



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
TEMA SUMBER ENERGI MELALUI MODEL
TALKING STICK DENGAN MEDIA *FLASHCARD*
PADA SISWA KELAS II SDN KARANGANYAR 02
SEMARANG**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

PERPUSTAKAAN
UNNES
Oleh
TOMI INDRAYANA

1401409059

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tomi Indrayana

NIM : 1401409059

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema Sumber Energi
Melalui Model *Talking Stick* Dengan Media *Flashcard*
Pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 9 Juli 2013

Tomi Indrayana

NIM. 1401409059

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Skripsi atas nama Tomi Indrayana, NIM 1401409059, dengan judul skripsi “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema Sumber Energi Melalui Model *Talking stick* dengan Media *Flashcard* pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang”, telah disetujui oleh dosen Ppembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada

hari : Rabu

tanggal : 10 Juli 2013

Panitia Ujian Skripsi

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Sutji Wardhayani, S.Pd, M.Kes.
NIP. 195202211979032001

Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd
NIP. 19580517 198303 2 002

Ketua Jurusan,

Dra. Hartati. M,Pd
NIP. 19551005 198012 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Tomi Indrayana, NIM 1401409059, dengan judul skripsi “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema Sumber Energi Melalui Model *Talking stick* dengan Media *Flashcard* pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang”, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada,

hari : Senin

tanggal : 29 Juli 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP 19510801 19790 3 007

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd, M.Pd
NIP 19850606 200912 2 007

Penguji Utama,

Drs. Mujiyono, M.Pd
NIP 195306061981031003

Penguji I,

Penguji II,

Sutji Wardhayani, S.Pd, M.Kes.
NIP. 195202211979032001

Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd
NIP. 19580517 198303 2 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Apabila anak Adam (manusia) mati, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga hal, sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang selalu mendo’kannya.” (HR. Muslim)

*“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan “
(Mario Teguh)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas segala rahmat-NYA

Dan sholawat serta salam kepada Muhammad SAW

Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada :

Kedua Orang tuaku “Bapak Khalimin dan Ibu Mahmudah”

yang telah memberikan kasih sayang tulus kepadaku

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-NYA sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyusun skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema Sumber Energi Melalui Model *Talking stick* dengan Media *Flashcard* pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang”

Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah menginspirasi penulis dalam penulisan skripsi.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan banyak nasihat kesuksesan bagi penulis.
3. Dra. Hartati, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Drs. Mujiyono, M.Pd, Dosen penguji utama, yang telah menguji dengan sabar dan memberi banyak masukan terhadap penulisan skripsi ini.
5. Sutji Wardhayani, S.Pd, M.Kes Dosen Pembimbing I, yang telah sabar memberikan bimbingan dan pengalaman hidup yang bermakna bagi penulis.
6. Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan waktu untuk bimbingan dan selalu memberikan motivasi bagi penulis

7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 9 Juli 2013

Penulis



ABSTRAK

Indrayana, Tomi. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema Sumber Energi Melalui Model Talking stick dengan Media Flashcard pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang*. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Sutji Wardhayani, S.Pd, M.Kes, dan Pembimbing II Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd.

Tema Sumber Energi merupakan tema yang ada pada pembelajaran di kelas II SD. Tema tersebut mencakup beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan. Pada refleksi awal pelaksanaan pembelajaran di kelas II menunjukkan beberapa permasalahan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yang rendah, diantaranya faktor guru, siswa, dan fasilitas belajar. Solusi permasalahan ini adalah dilaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan model *talking stick* dengan media *flashcard*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model *talking stick* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari guru dan siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, dan nontes. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan. Pada siklus I keterampilan guru mendapatkan skor 20, rata-rata skor 2,5 yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II mendapatkan skor 26,5, rata-rata skor 3,3 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa. pada siklus I aktivitas siswa mendapat skor 16,48, rata-rata skor 2,06 yang termasuk dalam kategori baik, pada siklus II aktivitas siswa mendapat skor 19,88, rata-rata skor 2,49 yang termasuk dalam kategori baik. Prosentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 59,75% dan pada siklus II menjadi 81,7% dengan kategori

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang. Saran yang diusulkan peneliti adalah guru dapat menerapkan model pembelajaran *talking stick* dengan media *flashcard* sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kata kunci : Kualitas Pembelajaran, *Talking stick*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Peumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	10
2.1.2 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	12
2.1.3 Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	15
2.1.4 Kualitas Pembelajaran	16
2.1.5 Keterampilan Guru	18
2.1.6 Aktivitas Siswa	26
2.1.7 Hasil Belajar.....	28
2.1.8 Model Pembelajaran	31
2.1.9 Media Pembelajaran.....	38
2.1.10 Penerapan Pembelajaran Model <i>Talking stick</i> dengan Media <i>Flashcard</i>	42

2.2 Kajian Empiris	43
2.3 Kerangka Berpikir	44
2.4 Hipotesis Tindakan	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
3.1 Subjek Penelitian	48
3.2 Variable Penelitian	48
3.3 Prosedur / Langkah-langkah PTK	48
3.3.1 Perencanaan	48
3.3.2 Pelaksanaan Tindakan	49
3.3.3 Observasi	49
3.3.4 Refleksi	50
3.4 Siklus Penelitian	50
3.4.1 Siklus I	50
3.4.1.1 Perencanaan	50
3.4.1.2 Pelaksanaan Tindakan	51
3.4.1.3 Observasi	53
3.4.1.4 Refleksi	53
3.4.2 Siklus II	54
3.4.2.1 Perencanaan	54
3.4.2.2 Pelaksanaan Tindakan	54
3.4.2.3 Observasi.....	56
3.4.2.4 Refleksi	57
3.5 Data dan Cara Pengumpulan Data	57
3.5.1 Sumber Data	57
3.5.1.1 Siswa	57
3.5.1.2 Guru	57
3.5.1.3 Data Dokumen	57
3.5.1.4 Catatan Lapangan	58
3.5.2 Jenis Data	58
3.5.2.1 Data Kuantitatif	58
3.5.2.2 Data Kualitatif	58

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data	58
3.5.3.1 Teknik Tes	58
3.5.3.2 Teknik Nontes	59
3.6 Teknik Analisis Data	60
3.6.1 Data Kuantitatif	60
3.6.2 Data Kualitatif	62
3.7 Indikator Keberhasilan	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1 Hasil Penelitian	67
4.1.1 Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus I	67
4.1.1.1 Pertemuan 1	67
4.1.1.1.1. <i>Observasi siklus I pertemuan 1</i>	67
4.1.1.1.2. <i>Refleksi siklus I pertemuan 1</i>	76
4.1.1.1.3. <i>Revisi siklus I pertemuan 1</i>	77
4.1.1.2. Pertemuan 2	79
4.1.1.2.1. <i>Observasi siklus I pertemuan 2</i>	77
4.1.1.2.2. <i>Refleksi siklus I pertemuan 2</i>	87
4.1.1.2.3. <i>Revisi siklus I pertemuan 2</i>	89
4.1.2. Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus II	91
4.1.2.1. Pertemuan 1	91
4.1.2.1.1. <i>Observasi siklus II pertemuan 1</i>	91
4.1.2.1.2. <i>Refleksi siklus II pertemuan 1</i>	99
4.1.2.1.3. <i>Revisi siklus II pertemuan 1</i>	100
4.1.2.2. Pertemuan 2	103
4.1.2.2.1. <i>Observasi siklus II pertemuan 2</i>	103
4.1.2.2.2. <i>Refleksi siklus II pertemuan 2</i>	109
4.2. Pembahasan	113
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	113
4.2.1.1. Peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model <i>talking stick</i> dengan media <i>flashcard</i>	113

4.2.1.2. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model <i>talking stick</i> dengan media <i>flashcard</i>	125
4.2.1.3. Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model <i>talking stick</i> dengan media <i>flashcard</i>	134
4.3. Uji Hipotesa	139
4.4. Implikasi Hasil Penelitian	139
4.4.1. Implikasi Teoritis	139
4.4.2. Implikasi Praktis	140
4.4.3. Implikasi Pedagogis	130
BAB V PENUTUP	142
5.1 Simpulan	142
5.2 Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN	148



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kualifikasi Kriteria Ketuntasan siswa	61
Tabel 3.2	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	62
Tabel 3.3	Ketuntasan Data Kualitatif	62
Tabel 3.4	Kriteria Skor Keterampilan Guru	64
Tabel 3.5	Kriteria Skor Aktivitas Siswa	65
Tabel 4.1	Data Observasi Keterampilan Guru pada Siklus I Pertemuan 1	67
Tabel 4.2	Data Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 1 ...	71
Tabel 4.3	Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tema Sumber Energi Siklus I Pertemuan 1	74
Tabel 4.4	Data Observasi Keterampilan Guru pada Siklus I Pertemuan 2	79
Tabel 4.5	Data Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 2 ...	83
Tabel 4.6	Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tema Sumber Energi Siklus I Pertemuan 2	86
Tabel 4.7	Data Observasi Keterampilan Guru pada Siklus II Pertemuan 1	91
Tabel 4.8	Data Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan 1 ...	94
Tabel 4.9	Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tema Sumber Energi Siklus II Pertemuan 1	98
Tabel 4.10	Data Observasi Keterampilan Guru pada Siklus II Pertemuan 2	101
Tabel 4.11	Data Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan 2 ...	104
Tabel 4.12	Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tema Sumber Energi Siklus II Pertemuan 1	108
Tabel 4.13	Peningkatan Keterampilan Guru Dari Siklus I Sampai Siklus II	113
Tabel 4.14	Peningkatan Aktivitas Siswa Dari Siklus I Sampai Siklus II ...	125
Tabel 4.15	Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram hasil observasi keterampilan guru siklus I pertemuan 1	68
Gambar 4.2	Diagram hasil observasi rata-rata aktivitas siswa siklus I pertemuan 1.....	71
Gambar 4.3	Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus I Pertemuan 1	75
Gambar 4.4	Diagram hasil observasi keterampilan guru siklus I pertemuan 2	80
Gambar 4.5	Diagram hasil observasi rata-rata aktivitas siswa siklus I pertemuan 1.....	83
Gambar 4.6	Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus I Pertemuan 2	87
Gambar 4.7	Diagram hasil observasi keterampilan guru siklus II pertemuan 1	92
Gambar 4.8	Diagram hasil observasi rata-rata aktivitas siswa siklus II pertemuan 1.....	95
Gambar 4.9	Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus II Pertemuan 1	98
Gambar 4.10	Diagram hasil observasi keterampilan guru siklus II pertemuan 2	102
Gambar 4.11	Diagram hasil observasi rata-rata aktivitas siswa siklus II pertemuan 2.....	105
Gambar 4.12	Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus II Pertemuan 2	108
Gambar 4.13	Peningkatan keterampilan guru tiap siklus	112
Gambar 4.14	Peningkatan aktivitas siswa tiap siklus	112
Gambar 4.15	Peningkatan hasil belajar tiap siklus	113

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	148
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	196
Lampiran 3. Hasil Penelitian	208
Lampiran 4. Dokumentasi Pembelajaran	250
Lampiran 5. Surat-Surat Penelitian	256



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Depdiknas, Standar Isi 2006:484).

Secara umum pembelajaran IPA di SD hendaknya dapat membuka kesempatan rasa ingin tahu peserta didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir alamiah. Fokus program pengajaran IPA di SD ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka di mana mereka hidup (Samatoa, 2011:2).

Pada penerapan di kelas rendah, guru harus mengetahui karakteristik perkembangan belajar anak di kelas tersebut. Kecenderungan belajar anak usia Sekolah Dasar memiliki tiga ciri, yaitu: kongkret, integratif dan hierarkis (Rusman, 2012:251-252). Konkret mengandung makna proses belajar beranjak

dari hal hal yang konkret yakni dapat diidentifikasi oleh panca indra anak serta ditekankan pada pemanfaatan lingkungan sekitar. Integratif berarti memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dan terpadu. Hierarkis adalah berkembang secara bertahap dari hal-hal yang sederhana menuju hal-hal yang lebih kompleks. Anak pada usia tersebut belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berfikir deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian. Dengan demikian, keterpaduan konsep tidak bisa dipilah-pilah dalam berbagai disiplin ilmu, tetapi dikait-kaitkan menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Inilah yang mendasari pentingnya penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah.

Berdasarkan temuan dari survei TIMSS (*Trends Internasional in Mathematics and Science Study*) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam bidang IPA, dari 38 negara yang berpartisipasi pada tahun 1999 dan dari 46 negara yang berpartisipasi pada tahun 2003, masing-masing anak Indonesia menempati peringkat 32 dan 37. Proses pembelajaran IPA di Indonesia masih terlalu berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan yang menyebabkan kemampuan belajar peserta didik menjadi terhambat. Penelitian lain yang dilakukan oleh PISA (*the Programme for International Student Assessment*) tahun 2000 dan tahun 2003 menunjukkan bahwa literasi sains anak-anak Indonesia usia 15 tahun masing-masing berada pada peringkat ke 38 (dari 41 negara) dan peringkat ke 38 dari (40 negara). Skor rata-rata pencapaian siswa ditetapkan sekitar nilai 500 dengan simpangan baku 100 point. Hal ini disebabkan kira-kira dua per tiga siswa di negara-negara peserta memperoleh skor antara 400

dan 600 pada PISA 2003. Ini artinya skor yang dicapai oleh siswa-siswa Indonesia kurang lebih terletak di sekitar angka 400. Metode pembelajaran yang terlalu berorientasi kepada guru (*teacher centered*) cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan, serta pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan kurang optimal. Ini artinya bahwa siswa-siswa Indonesia tersebut diduga baru mampu mengingat pengetahuan ilmiah berdasarkan fakta sederhana (Rustaman dalam Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPA, 2007:21).

Setelah melakukan observasi terhadap pembelajaran IPA di kelas II SD Negeri Karanganyar 02 diketahui bahwa pembelajaran IPA di kelas tersebut belum optimal. Dari aspek siswa ditandai dengan : (1) Siswa sulit untuk berbicara aktif selama proses pembelajaran. (2) Kecenderungan siswa yang bersifat individualis serta kurang dapat berkerjasama. (3) Siswa mudah bosan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang asyik bermain sendiri saat guru menerangkan materi . (4) Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat masih kurang. (5) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran belum maksimal. Sedangkan faktor yang berasal dari guru, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, ditandai oleh : (1) Cara guru mengajar kurang dapat menarik perhatian siswa. (2) Kurangnya variasi dalam menyampaikan materi yang dilakukan oleh guru, (3) Guru kurang memberi kesempatan siswa untuk berbicara aktif. (4) Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran belum mampu menarik perhatian siswa.

Dari hasil analisis rata-rata ulangan harian pertama, kedua, dan ketiga mata pelajaran IPA kelas II SDN Karanganyar 02 diketahui dari 41 siswa sebanyak 28 siswa (68,3%) belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Sedangkan hanya 13 siswa (31,7%) mencapai KKM. Sedangkan nilai terendah siswa dari ketiga ulangan harian tersebut yaitu 46,3.

Kualitas pembelajaran yang rendah tersebut merupakan suatu permasalahan yang harus segera diperbaiki. Guru harus melakukan pembelajaran dengan metode yang bervariasi sesuai karakteristik mata pelajaran IPA serta ditunjang dengan media yang dapat membantu siswa dalam memahami materi. Siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran, mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga akan memperkuat kemampuan berfikirnya. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran di kelas tersebut dapat tercapai.

Untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, peneliti bersama tim kolaborator, bertolak akar penyebab masalah dan didasarkan kajian teori maka didapatkan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model *Talking stick* dengan media *flashcard*. Model *Talking stick* bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta dapat melatih membaca dan memahami suatu bacaan dengan baik.

Seperti yang dituliskan Sahrudin (http://www.sriudin.com/2012/04/model-pembelajaran-talking-stick.html#_23/1/ 2013), di dalam blognya, model *talking stick* dapat menguji kesiapan siswa, melatih membaca dan memahami dengan cepat, serta agar dapat belajar dengan lebih giat. Adapun *flashcard* yang

digunakan sebagai media dalam pembelajaran mempunyai kelebihan yaitu : (1) Mudah dibawa kemana-mana yang ukurannya seukuran postcard. (2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. (3) Mudah diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian perhatian, atau berisi huruf atau angka yang simpel dan menarik, sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam kartu tersebut. (4) Media ini juga sangat menyenangkan digunakan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam bentuk permainan (Indriana, 2011:69).

Berbagai hasil penelitian menggunakan model *Talking Stick* menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD. Dari penelitian yang dilakukan Edi (2012) dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema Lingkungan Dengan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Siswa Kelas II SD Negeri Ngaliyan 5 Semarang. Penelitian ini menggunakan tiga siklus dengan hasil prosentasi ketuntasan belajar klasikan siklus I 57,14%, siklus II 66.67%, dan siklus III 85.71%. Zulaeka (2011) berjudul Pemanfaatan Media Kartu Bergambar Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN Cempoko III Kecamatan Sumber Kabupaten Probolongo tahun ajaran 2010/2011. Hasil penelitiannya menunjukkan (1) Pemanfaatan media kartu bergambar dalam pembelajaran IPA sangat efektif dan efisien karena dapat dilaksanakan dalam dua pokok bahasan yang berbeda yaitu "Penggolongan Hewan Berdasarkan Makananya" dan "Hubungan Antar Mahluk Hidup dan Antar Mahluk Hidup dan Lingkunganya" dengan metode *Active Learning strategi sort cart*. (2)

memanfaatkan media kartu bergambar dapat meningkatkan aktifitas, partisipasi dan motivasi belajar siswa di SDN Cempoko III. (3) secara kualitatif hasil belajar siswa di SDN Cempoko III menunjukkan tingkat ketuntasan belajar yang tinggi . Karena pada siklus I prosentase ketuntasan belajar sebelum memanfaatkan media kartu bergambar mencapai 55% dan setelah memanfaatkan media kartu bergambar meningkat menjadi 70%. Siklus II prosentase ketuntasan belajar sebelum memanfaatkan media kartu bergambar mencapai 57% dan setelah memanfaatkan media kartu bergambar meningkat menjadi 78%.

Dari beberapa kajian yang telah dipaparkan terkait penggunaan model model *Talking Stick* dengan Media *Flashcard*, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema Sumber Energi Melalui Model *Talking stick* dengan Media *Flashcard* pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang”

1.2. PERUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, disusun rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran tema Sumber Energi pada siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang?

Rumusan masalah di atas dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Apakah penerapan model *Talking stick* dengan media *Flashcard* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran tema Sumber Energi kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang?

- 2) Apakah penerapan model *Talking stick* dengan media *Flashcard* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang?
- 3) Apakah penerapan model *Talking stick* dengan media *Flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang?

1.2.2. Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan tahapan-tahapan tindakan dengan menerapkan model *Talking stick* dengan media *Flashcard*. Sintak pembelajaran dengan model *Talking stick* menurut Suprijono (2012:109-110) yang telah dipadukan dengan media *Flashcard* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi dalam *flashcard* tersebut.
- 3) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 4) Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa .
- 5) Siswa yang menerima tongkat diwajibkan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 6) Dalam menjawab pertanyaan guru, siswa mengambil *Flashcard* yang telah disediakan sesuai dengan jawaban pertanyaan tersebut.
- 7) Ketika *stick* bergulir dari siswa ke siswa lainya, seyogianya diiringi musik.

- 8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.

Sintak pembelajaran tersebut bersifat fleksibel ketika diterapkan dalam pembelajaran di kelas dengan mempertimbangkan keluasan keterampilan dasar mengajar guru yang harus dikuasai oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah

a. Tujuan Umum:

Meningkatkan kualitas pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *flashcard* pada siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang..

b. Tujuan Khusus:

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran tema Sumber Energi kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard*.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard*.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard*.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi umumnya serta dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Manfaat bagi siswa

- a) Menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Melatih siswa membaca dan memahami dengan cepat
- c) Melatih siswa dalam berbicara dan bekerjasama.
- d) Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.
- e) Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

1.4.2.2. Manfaat bagi guru

- a) Memberikan pengetahuan guru tentang inovasi pembelajaran kooperatif.
- b) Meningkatkan kemampuan pengelolan kelas.
- c) Membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.

1.4.2.3. Manfaat bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan yang ingin dicapai sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Depdiknas dalam Standar Isi (2006) mengungkapkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Selanjutnya Samatowa (2011:3) mengungkapkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Menurut Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum, mata pelajaran IPA memiliki empat unsur, yaitu:

a. Produk

IPA sebagai produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum yang merupakan hasil kreativitas para ilmuwan secara berabad-abad yang dikumpulkan dan disusun secara sistematis. Sebagai contohnya dalam materi perubahan lingkungan adalah pengetahuan tentang berbagai macam penyebab perubahan lingkungan dan cara mencegahnya.

b. Proses

IPA sebagai proses dapat diartikan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah. Sedangkan metode ilmiah meliputi kegiatan: pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimentasi; evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. Sebagai contohnya dalam materi perubahan lingkungan adalah percobaan tentang proses terjadinya erosi dan cara pencegahannya, juga tentang pembuatan terasiring.

c. Sikap

IPA sebagai pemupukan sikap dalam hal ini yang dimaksud adalah sikap ilmiah terhadap alam sekitar, dengan mengembangkan rasa ingin tahu tentang obyek, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar. Sebagai contohnya dalam materi perubahan lingkungan adalah kegiatan membuktikan terjadinya erosi dan tanah longsor, sehingga sikap yang timbul dalam diri siswa (misalnya: ingin tahu, jujur, teliti dan peduli lingkungan).

d. Teknologi

IPA sebagai teknologi merupakan penerapan metode atau kerja ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contohnya dalam materi perubahan lingkungan adalah adanya program-program penyelamatan lingkungan hidup dan penghijauan.

Dari pengertian Ilmu Pengetahuan Alam menurut para ahli, peneliti mengambil simpulan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam ialah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang alam dan cara-cara dalam mengelolanya. Pengelolaan sumber daya alam akan menjadi lebih mudah dan efektif jika dalam pengelolaannya mengacu pada Ilmu Pengetahuan Alam itu sendiri.

2.1.2. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada dalam individu yang belajar, (Trianto, 2010:9). Selanjutnya, Hamalik (2008:27) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Untuk memperoleh pengertian yang mendalam tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu diketahui juga prinsip-prinsip tentang belajar. Suprijono (2012:4-5) menyatakan belajar memiliki prinsip-prinsip, yaitu:

- a. Prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Hasil belajar tersebut memiliki ciri-ciri, diantaranya: (1) sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari, (2) berkesinambungan dengan perilaku lainnya, (3) fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup, (4) Positif atau berakumulasi, (5) aktif sebagai rencana yang direncanakan dan dilakukan, (6) permanen atau tetap, (7) bertujuan atau terarah, (8) mencakup keseluruhan potensi manusia.
- b. Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.
- c. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijabarkan para ahli, maka secara umum belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan perilaku manusia yang cukup permanen melalui proses pengalaman dan interaksi sosial. Itu artinya dalam belajar terdapat tingkah laku yang mengalami perubahan sebagai akibat dari interaksi dan pengalaman serta latihan. Karena itu, perubahan tingkah laku yang disebabkan bukan oleh latihan dan pengalaman tidak digolongkan sebagai belajar.

Selanjutnya, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu `pembelajaran merupakan upaya

sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut (Winataputra, 2008:1,18).

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik, atau antar peserta didik, (Rifa'i, 2009:193). Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Namun demikian apapun media yang digunakan dalam pembelajaran itu, esensi pembelajaran adalah ditandai oleh serangkaian kegiatan komunikasi.

Berkaitan dalam memilih model pembelajaran, Rusman (2012:1) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran,

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah suatu proses penyampaian materi secara verbal maupun non-verbal kepada siswa sehingga siswa dapat menunjukkan proses belajar. Pembelajaran ini memungkinkan untuk dibantu oleh media-media yang akan mempermudah dalam proses penyampaian materi tersebut.

2.1.3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pada pembelajaran IPA di SD, hendaknya pembelajaran dapat membuka kesempatan rasa ingin tahu peserta didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir alamiah. Fokus program pengajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka di mana mereka hidup (Samatowa, 2011:2). Disamping itu, kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu juga diperhatikan. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam di sekitarnya. Setelah melakukan investigasi akan terungkap fakta atau diperoleh data. Data yang diperoleh dari kegiatan investigasi tersebut perlu digeneralisir agar siswa memiliki pemahaman konsep yang baik. (<http://www.sekolahdasar.net/2011/05/hakekat-pembelajaran-ipa-disekolah.html>, 29/1/ 2013).

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP (Standar Isi, 2006:484-485) secara terperinci yaitu : (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaann-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,

(5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan *output* yang berkualitas pula. Dalam pembelajaran IPA di SD perlu diterapkan suatu pembelajaran yang berkualitas agar *output* yang maksimal. Hasil yang maksimal yaitu tercapainya tujuan serta ruang lingkup mata pelajaran IPA di SD. Pembelajaran IPA di SD menurut penjelasan di atas menggambarkan bahwa pembelajaran harus menciptakan kondisi yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu. Selain itu pembelajaran IPA SD harus menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

2.1.4. Kualitas Pembelajaran

Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (berkualitas) bagi setiap warga negara. Kualitas pembelajaran dapat diketahui dari optimalisasi pencapaian komponen-komponen pembelajaran. Winataputra (2008:1.21) mengemukakan bahwa komponen-komponen pembelajaran meliputi :

- 1) Tujuan pembelajaran, komponen ini mengacu pada kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu.

- 2) Materi pembelajaran, adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Kegiatan pembelajaran, komponen ini mengacu pada penggunaan pendekatan, strategi, metode, teknik dan media dalam rangka membangun proses belajar, antara lain membahas materi dan melakukan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.
- 4) Evaluasi pembelajaran, merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamdani (2011:194) mengungkapkan efektifitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam membuat acuan kualitas pembelajaran. Depdiknas (2004:8-10) merumuskan beberapa indikator untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas meliputi perilaku pendidik, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, sistem pembelajaran

Berdasarkan uraian pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran ialah keberhasilan proses pembelajaran baik guru maupun peserta didik yang ditandai oleh pencapaian tujuan pembelajaran. Indikator-indikator kualitas pembelajaran yang akan diamati dalam penelitian ini dibatasi

tiga fokus variabel penelitian yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

2.1.5. Keterampilan Guru

Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru, (Sanjaya, 2012:13-14).

Dalam proses belajar mengajar, keterampilan guru adalah hal pokok yang dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Rusman (2012:80) menjelaskan bahwa keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara terencana dan profesional.

Terdapat delapan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, (Mulyasa ,2011:70-92) antara lain :

a. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hamper dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta

didik. Ada beberapa macam keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru, yaitu:

1. Keterampilan bertanya dasar, meliputi : pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntutan.
2. Keterampilan bertanya lanjutan, meliputi : perubahan tuntutan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi.

b. Keterampilan memberikan penguatan

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan dan menghindari penggunaan respon negatif.

Penguatan memiliki pengaruh yang positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut : (a). Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran. (b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar. (c) Meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif.

c. Keterampilan mengadakan variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi.

Variasi dalam pembelajaran bertujuan untuk : (a) meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan. (b) memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran. (c) memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran. (d) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

d. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan.

Pada waktu memberikan penjelasan, hendaknya guru memperhatikan gerak-gerik dan mimik peserta didik, apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami atau meragukan, menyenangkan atau membosankan, maka perhatikan siswa selama memberikan penjelasan, ajukan pertanyaan-pertanyaan dan berilah kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar siswa memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Sedangkan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta

didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Jadi membuka dan menutup pelajaran ini memiliki fungsi praktis bagi guru dalam memotivasi minat siswa.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang sering digunakan. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru, agar diskusi kelompok kecil dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran adalah (a) topik yang sesuai, (b) pembentukan kelompok secara tepat, (c) pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat berpartisipasi aktif.

g. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan pada hal-hal positif, dan (6) penanaman disiplin diri.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap

peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

Selanjutnya, Djamarah (2010:99-163) mengemukakan beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru, yaitu:

1. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya selalu digunakan guru saat pembelajaran. Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar, tapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional. Dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Dengan demikian guru tidak hanya akan belajar bagaimana “bertanya” yang baik dan benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh belajar dalam kelas.

2. Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement*)

Dalam kehidupan sehari – hari kita mengenal adanya “hadiah dan hukuman”. Baik pemberian hadiah ataupun hukuman merupakan respon seseorang kepada orang lain karena perbuatannya. Hanya saja pemberian hadiah, adalah merupakan respon yang positif, sedangkan pemberian hukuman adalah respon yang negatif. Namun, kedua respon tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mengubah tingkah laku seseorang. Respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik itu frekuensinya akan bertambah atau berulang. Sedang respon yang negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik itu frekuensinya berkurang atau hilang. Pemberian respon yang demikian dalam

interaksi edukatif dinamakan pemberian penguatan, karena hal tersebut akan membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, perubahan tingkah laku siswa dapat dilakukan dengan pemberian penguatan.

3. Keterampilan mengadakan variasi

Dalam proses belajar mengajar, bila guru tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan variasi dalam mengajar siswa.

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar, meliputi tiga aspek yaitu : variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Apabila ketiga komponen ini dikombinasikan penggunaannya maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan, dan kemauan belajar.

4. Keterampilan menjelaskan

Proses interaksi edukatif menuntut keterlibatan kognitif anak didik untuk pemahaman. Tidak semua cerita yang diberikan guru kepada murid, bisa disebut sebagai menjelaskan. Pengertian menjelaskan di sini adalah pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara yang sudah dialami dan belum dialami, antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya. Keberhasilan guru menjelaskan ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ditentukan anak didik. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

5. Keterampilan Membuka dan menutup Pelajaran

Guru sangat memerlukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan terhadap pelajaran, baik yang panjang ataupun pendek, bagian – bagian kecil dari bahan keseluruhan, atau bagian demi bagian dari suatu konsep. Dapat juga dilakukan terhadap anak didik yang merupakan kelompok besar, kelompok kecil, maupun individu.

6. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan – kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaktif edukatif. Yang termasuk ke dalam hal ini misalnya, penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

7. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Diskusi dalam kelompok kecil sangat bermanfaat untuk memberikan pengalaman

pendidikan bagi anak didik yang terlibat di dalamnya. Seperti melibatkan anak didik dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan memperbaiki kerjasama kelompok. Yang perlu diperhatikan guru dalam diskusi kelompok kecil agar berjalan efektif dan efisien adalah guru harus menjalankan fungsinya sebagai pembimbing.

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Salah satu cara untuk meningkatkan peranan anak dalam pembelajaran adalah dengan mengembangkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan ini akan meningkatkan pemahaman guru dan anak didik yang terlibat, juga dalam mengorganisasi proses interaksi edukatif. Hubungan interpersonal dan sosial, dan mengorganisasi adalah hal yang penting untuk menyukkseskan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Karena itu guru harus memiliki keterampilan melakukan hubungan antarpribadi, bila ingin menghasilkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Merujuk dari pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kerampilan guru adalah suatu keterampilan dasar guru yang harus dimiliki sebagai modal utama dalam melakukan pembelajaran. Keterampilan ini harus mengacu pada indikator-indikator keterampilan dasar guru mengajar, yaitu Keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Adapun indikator keterampilan guru pada pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* adalah sebagai berikut: 1) Membuka pelajaran. 2) Menjelaskan materi dengan *flashcard*. 3) Menjelaskan cara permainan dalam pembelajaran dengan model *talkingstick*. 4) Memberikan pertanyaan terhadap siswa yang mendapatkan giliran. 5) Membimbing siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran *talkingstick*. 6) Melakukan pengelolaan kelas. 7) Memberikan penguatan terhadap siswa. 8) Menutup pelajaran.

2.1.6. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan hal penting dalam belajar. Anitah, (2009:2.13) mengungkapkan proses belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam belajar, esensinya adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dalam upaya mengubah perilaku yang dilakukan secara sadar melalui interaksi dengan lingkungan.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan siswa belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam kemajuan metodologi saat ini, asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program *unit activity*, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa atau yang sering disebut aktivitas siswa dijabarkan dalam beberapa kategori. Dierich (dalam Hamalik, 2008: 171-175), membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

- a) Kegiatan *visual* (membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, dan mengamati orang lain bekerja).
- b) Kegiatan lisan (menyatakan, merumuskan, bertanya, dan member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi).
- c) Kegiatan mendengarkan (mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato)
- d) Kegiatan menulis (menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin)
- e) Kegiatan nnggambar (menggambar, membuat grafik, peta, diagram)
- f) Kegiatan metrik (melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak)
- g) Kegiatan mental (menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan)
- h) Kegiatan emosional (menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa.

Dari pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa baik dalam bentuk kegiatan fisik maupun mental dalam rangka mengembangkan keterampilan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik melalui proses pembelajaran yang dirancang oleh guru. Belajar adalah berbuat sehingga dalam belajar harus didominasi oleh aktivitas yang dilakukan siswa siswa.

Berikut ini adalah indikator aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan media *flashcard* dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran. 2) Menanggapi apersepsi. 3) Memperhatikan penjelasan guru. 4) Membaca dan mempelajari materi di dalam *flashcard*. 5) Memainkan model pembelajaran *talking stick*. 6) Maju ke depan dan memperhatikan temanya yang mendapat giliran. 7) Aktif bertanya. 8) Menyimpulkan materi hasil pembelajaran.

2.1.7. Hasil Belajar

Tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah agar dapat memperoleh hasil belajar yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran tersebut. Rifa'i (2011:85) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu : (a). Keterampilan dan kebiasaan; (b). Pengetahuan dan pengertian; (c) Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Seperti halnya pendapat di atas, diungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ini diklasifikasikan oleh Bloom dalam 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Sudjana, 2011:22).

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan

kreativitas. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Berikut ini indikator ranah kognitif (hasil belajar) dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui penerapan model *talking stick* dengan media *flashcard*.

- a. Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan keluarga.
 - b. Memberikan contoh sumber-sumber energi panas, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan keluarga.
 - c. Mengklasifikasikan alat-alat rumah tangga yang termasuk dalam sumber energi panas, listrik, cahaya atau bunyi. Mengidentifikasi jenis energi yang paling banyak digunakan di lingkungan sekitar.
 - d. Memberikan alasan penggunaan jenis energi listrik.
 - e. Memberikan contoh cara menghemat energi listrik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Berikut ini indikator ranah afektif (hasil belajar) dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui penerapan model *talking stick* dengan media *flashcard*

- a. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.
- b. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.

- c. Membaca dan mempelajari materi
- d. Mendengarkan dan memperhatikan temanya di depan

3. Ranah Psikomotoris

Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yaitu (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berikut ini indikator ranah psikomotoris (hasil belajar) dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui penerapan model *talking stick* dengan media *flashcard*

- a. Menanggapi apersepsi.
- b. Memainkan model pembelajaran *talking stick*
- c. Menjawab pertanyaan guru dengan membawa *flashcard* yang telah diambil.
- d. Siswa aktif bertanya.
- e. Menyimpulkan materi hasil pembelajaran.

Dari uraian pendapat tersebut, disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan manusia berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan kemampuan merupakan indikator untuk menunjukkan hasil belajar siswa. Perubahan perilaku yang harus dicapai tertuang dalam tujuan pembelajaran dan dapat diukur dengan menggunakan tes dan non-tes.

Dalam penelitian ini indikator keberhasilan hasil belajar siswa adalah tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal, (KKM) yaitu 65. Secara klasikal indikator keberhasilannya yaitu $\geq 75\%$ siswa mencapai KKM.

2.1.8. Model Pembelajaran

2.1.8.1. Pembelajaran Tematik

2.1.8.1.1. Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Model pembelajaran tematik termasuk dalam pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Rusman, 2012:254).

Model *webbed* atau tematik, pembelajarannya dimulai dari suatu tema. Tema diramu dari pokok-pokok bahasan atau subpokok bahasan dari berbagai bidang studi yang dijabarkan dalam konsep, ketrampilan, atau kemampuan yang ingin dikembangkan, (Subroto, 2006:1.32).

Diskripsi selanjutnya dikemukakan oleh Trianto (2010:84). Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pokok pembicaraan dalam pembelajaran tersebut. Tema terbentuk dari beberapa mata pelajaran yang mempunyai keterkaitan. Sehingga siswa tidak hanya menguasai satu konsep mata pelajaran, tetapi konsep dari mata pelajaran lain juga dapat dikuasai siswa dengan lebih bermakna.

2.1.8.1.2. Landasan Pembelajaran Tematik

Setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor. Selain pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga harus didasarkan pada landasan-landasan yang kuat dan pemikiran yang mendalam. Berikut ini landasan-landasan pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh Rusman (2012:255-257).

1. Landasan yuridis

UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak diterangkan bahwa setiap anak berhak dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diterangkan bahwa setiap peserta didik dalam satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya.

2. Landasan filosofis

Kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat. Aliran tersebut adalah aliran progresivisme, konstruktivisme dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran harus ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Aliran humanisme melihat siswa dari keunikan atau kekhasannya, potensi dan motivasi yang dimiliki siswa.

3. Landasan psikologis

Landasan psikologi berkaitan dengan psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keeluasaan dan kedalaman sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

Dalam penerapan pembelajaran tematik disandari dari beberapa aspek. Dari penjelasan tersebut, terdapat tiga landasan yang digunakan dalam penerapan pembelajaran tematik. Secara yuridis pembelajaran tematik bersandar pada UUD 1945, UU No. 23 Tahun 2002, dan UU No. 20 Tahun 2003. Secara filosofis pembelajaran ini disandarkan pada filsafat progresivisme, konstruktivisme, dan

humanisme. Sedangkan secara psikologis pembelajaran ini mengacu pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar.

2.1.8.1.3. Kelebihan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik mempunyai manfaat atau kelebihan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Rusman (2012:254) menyatakan bahwa dengan menggunakan tema akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya: 1) siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; 2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama; 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan dengan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; 5) siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar; 6) siswa dapat lebih bergairah belajar; 7) guru dapat menghemat waktu.

Model pembelajaran terpadu tipe *webbed* merupakan aplikasi dari pembelajaran tematik. Adapun kelebihan dari model *webbed* meliputi: 1) penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi anak untuk belajar; 2) lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman; 3) memudahkan perencanaan; 4) pendekatan tematik dapat memotivasi siswa; 5) memberi kemudahan kepada anak didik dalam melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait, (Trianto, 2010:46).

Penentuan tema dalam pembelajaran tematik memberikan kelebihan diantaranya. Siswa akan lebih termotivasi dalam belajar, terlebih jika tema ditentukan oleh siswa secara bersama-sama. Memudahkan bagi siswa dalam

melihat bagaimana berbagai kegiatan dan gagasan dapat saling terkait tanpa harus melihat batas-batas yang memisah beberapa bidang studi (Subroto, 2006:1.31).

Banyak manfaat yang didapatkan dari pembelajaran menggunakan tema. Model pembelajaran ini dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas mempunyai kelebihan, diantaranya yaitu siswa dapat memusatkan perhatian terhadap satu tema yang akan memadukan beberapa mata pelajaran sehingga makna yang didapan akan melekat lebih lama.

2.1.8.2. Pembelajaran Model *Talking stick*

2.1.8.2.1. *Pengertian pembelajaran model talking stick*

Talking stick merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif di dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menggilir tongkat dengan bernyanyi bersama membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Pada saat siswa bernyanyi guru menghentikanya secara mendadak untuk memberikan kesempatan siswa yang memegang tongkat maju ke depan kelas. begitu seterusnya sampai diakhiri guru dengan menyimpulkan hasil pembelajaran, (Suprijono, 2012 : 109).

2.1.8.2.2. *Kelebihan model pembelajaran talking stick*

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *talking stick* yang dikutip dari pendapat Sahrudin (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Menguji kesiapan siswa,
- 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat,
- 3) Agar lebih giat dalam belajar.

Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif, (<http://www.sriudin.com/2012/04/model-pembelajaran-talkingstick.html>, 1/2/2013).

2.1.8.2.3. Langkah-langkah pembelajaran model *talking stick*

Menurut Suprijono (2012:109-110), langkah-langkah pembelajaran model *talking stick* yaitu:

- 1) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut.
- 3) Guru meminta siswa untuk menutup bukunya
- 4) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya
- 5) Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa
- 6) Siswa yang menerima tongkat diwajibkan untuk menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya
- 7) Ketika *stick* bergulir dari siswa ke siswa lainya, seyogianya diiringi musik
- 8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.

Dari pengertian, kelebihan, dan langkah-langkah pembelajaran *talking stick* ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *talking stick* adalah pembelajaran model pembelajaran yang menggunakan alat bantu tongkat dengan memegangnya bergiliran serta diiringi suatu musik atau nyanyian. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih berani dalam berbicara dan secara keseluruhan semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berbicara.

2.1.8.2.4. Teori pembelajaran yang mendasari pembelajaran *talking stick*

1. Teori belajar konstruktivis

Salah satu Teori yang melandasi pembelajaran *talking stick* adalah teori konstruktivis. Dalam teori konstruktivisme siswa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan hal-hal yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan (Rusman, 2012:201). Pengetahuan ini dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman adalah kunci utama pembelajaran bermakna (Trianto, 2010:111).

Gagasan konstruktivisme mengenai pengetahuan dapat dirangkum sebagai berikut (Suprijono, 2012: 30):

- a. Pengetahuan bukanlah gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek.
- b. Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan.
- c. Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsep seseorang. Struktur konsep membentuk pengetahuan jika konsep itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang.

Teori ini mendasari model pembelajaran *talking stick*, karena dalam pembelajaran *talking stick* siswa menjawab masalah yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan konstruktivisme, dimana permasalahan dimunculkan dari pancingan internal kemudian siswa harus mengkonstruksi sendiri pengalaman belajarnya dengan menemukan jawaban terhadap masalah yang didiskusikan.

2. Teori pembelajaran kognitif

Teori pembelajaran kognitif menyatakan bahwa belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral, meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar (Suprijono, 2012:22). Prilaku individu bukan semata-mata respon terhadap yang ada melainkan yang lebih karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Rifa'i (2009:128) mengungkapkan bahwa dalam teori pembelajaran kognitif prilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus dari luar, melainkan oleh faktor yang ada dalam dirinya sendiri. Faktor-faktor internal berupa kemampuan dan potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus.

Teori ini menjadi dasar dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* karena dalam pembelajaran *talking stick* siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan penekanan terhadap proses internal dalam berfikirnya. Siswa dihadapkan pada pertanyaan yang memacu kemampuan berfikirnya untuk berkembang dan merespon jawaban dengan mengambil salah satu *flashcard* yang tepat.

2.1.9. Media Pembelajaran

2.1.9.1. Pengertian Media Pembelajaran

Pembelajaran yang kreatif mempersyaratkan penggunaan media pembelajaran yang tepat guna. Hamalik (2008:12) menjelaskan bahwa media pendidikan adalah alat, metode, teknik yang digunakan dalam rangka lebih

mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Media sebagai komponen strategi dalam pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa, dan materi yang ingin disampaikan adalah materi pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Media mencakup berbagai sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik. Sumber itu dapat berupa perangkat keras, seperti komputer, televisi, LCD, dan perangkat lunak yang digunakan dalam perangkat-perangkat keras tersebut (Trianto, 2009:199).

Media pembelajaran dijelaskan pula secara implisit oleh Arsyad (2011:5) bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran ini dapat berupa media audio, video, maupun audio visual.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala alat yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses mengefektifkan penyampaian materi pelajaran. Media ini bisa berbentuk media audio, visual maupun audio-visual.

2.1.9.2. Fungsi Media Pembelajaran

Sebagai alat bantu dalam proses penyampaian materi, secara umum media pembelajaran mempunyai fungsi menurut Daryanto (2010:5-6) adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- 6) Proses mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Diperjelas lagi fungsi dari media pembelajaran oleh Arsyad (2011:5) yaitu:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Dari kedua pendapat tersebut dapat diartikan bahwa media sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Pembelajaran lebih mudah dan efektif diterima oleh siswa dengan menggunakan media. Media memberikan manfaat dalam mempermudah dan mengefektifkan penyampaian materi oleh guru.

2.1.9.3. Media Pembelajaran *Flashcard*

Flashcard adalah sebuah kartu bergambar yang digunakan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat melihat gambar serta penjelasan dari gambar tersebut. Menurut Arsyad (2011:120) media *flashcard* biasanya berukuran 8 X 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Indriani (2011:68-69) juga berpendapat bahwa *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran *postcard* atau sekitar 25 x 35 cm. Gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambaran tangan, foto, gambar/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut. Pemanfaatan media *flashcard* dalam pembelajaran mempunyai kelebihan, adapun kelebihannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mudah dibawa kemana-mana yang ukurannya seukuran *postcard*.
- 2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini.
- 3) Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian perhatian, atau berisi huruf atau angka yang simpel dan menarik, sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam kartu tersebut.
- 4) Media ini juga sangat menyenangkan digunakan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam bentuk permainan.

Dari pengertian dan kelebihan media pembelajaran *flashcard* diatas dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* adalah media berupa kartu bergambar yang

sangat menarik dengan disisipkan penjelasan gambar tersebut. ukuran karu ini bisa berukuran 8x12 dan 25x35 atau dapat disesuaikan dengan besarnya kelas yang dihadapi.

2.1.10. Penerapan Pembelajaran Model *Talking Stick* Dengan Media *Flashcard*

Banyak dijumpai di kelas bahwa pembelajaran kooperatif tidak berjalan efektif, meskipun guru telah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, (Suprijono, 2012:102). Maka dari itu perlu dilakukan pengembangan pembelajaran kooperatif. Salah satu pengembangan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran model *talking stick*. Penerapan model pembelajaran *talking stick* ini dibantu dengan media *flashcard*. Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran model *talking stick* dengan media *flashcard* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut.
- 3) Guru meminta siswa untuk menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 5) Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa .
- 6) Siswa yang menerima tongkat diwajibkan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 7) Dalam menjawab pertanyaan guru, siswa mengambil *Flashcard* yang telah disediakan sesuai dengan jawaban pertanyaan tersebut.
- 8) Ketika *stick* bergulir dari siswa ke siswa lainya, seyogianya diiringi musik.

- 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.

2.2. KAJIAN EMPIRIS

Beberapa penelitian yang relevan yang mendukung pendapat bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD adalah sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas yang berjudul Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Talking stick* Siswa Kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang oleh Jamalah (2012). Penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I keterampilan guru dalam pembelajaran IPA diperoleh skor rata-rata 3.1 dengan kategori baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA diperoleh skor rata-rata 2.6 dengan kriteria baik. Kualitas pembelajaran IPA rata-rata diperoleh skor 3.2 dengan kriteria baik. Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal adalah 19 dari 41 siswa yang tuntas dengan KKM 65. Setelah dilakukan tindakan penelitian pada siklus I nilai rata-rata menjadi 75.34 dengan kategori cukup, dan pencapaian ketuntasan mencapai 70.73%. Pada siklus II keterampilan guru dalam pembelajaran IPA meningkat dan diperoleh skor rata-rata 3.8 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA meningkat dengan diperoleh skor rata-rata 3.3 dengan kriteria sangat baik. Kualitas pembelajaran IPA meningkat dengan diperoleh skor rata-rata 3.8 dengan kriteria sangat baik. Ketuntasan belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata mencapai 79.09 dengan kriteria baik dan ketuntasan klasikan mencapai 92.7%.

Mutarto (2011) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 2 Pringapus Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan hasil presentasi ketuntasan belajar klasikan siklus I 57.69%, dan siklus II 88.81%.

Samsodin (2012) dengan judul Penggunaan *Flashcard* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Materi Pahlawan Nasional Pada Siswa Kelas V Semester II SDN III Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012. Pada kondisi awal hanya 12 dari 25 siswa atau 48% mengalami ketuntasan dalam pembelajaran PKn dengan KKM 70. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I prosentase ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 76% dan pada siklus II presentase ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 88%

Penelitian yang telah dilaksanakan tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif peningkatan kualitas pembelajaran tema Sumber Energi di kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang.

2.3. KERANGKA BERPIKIR

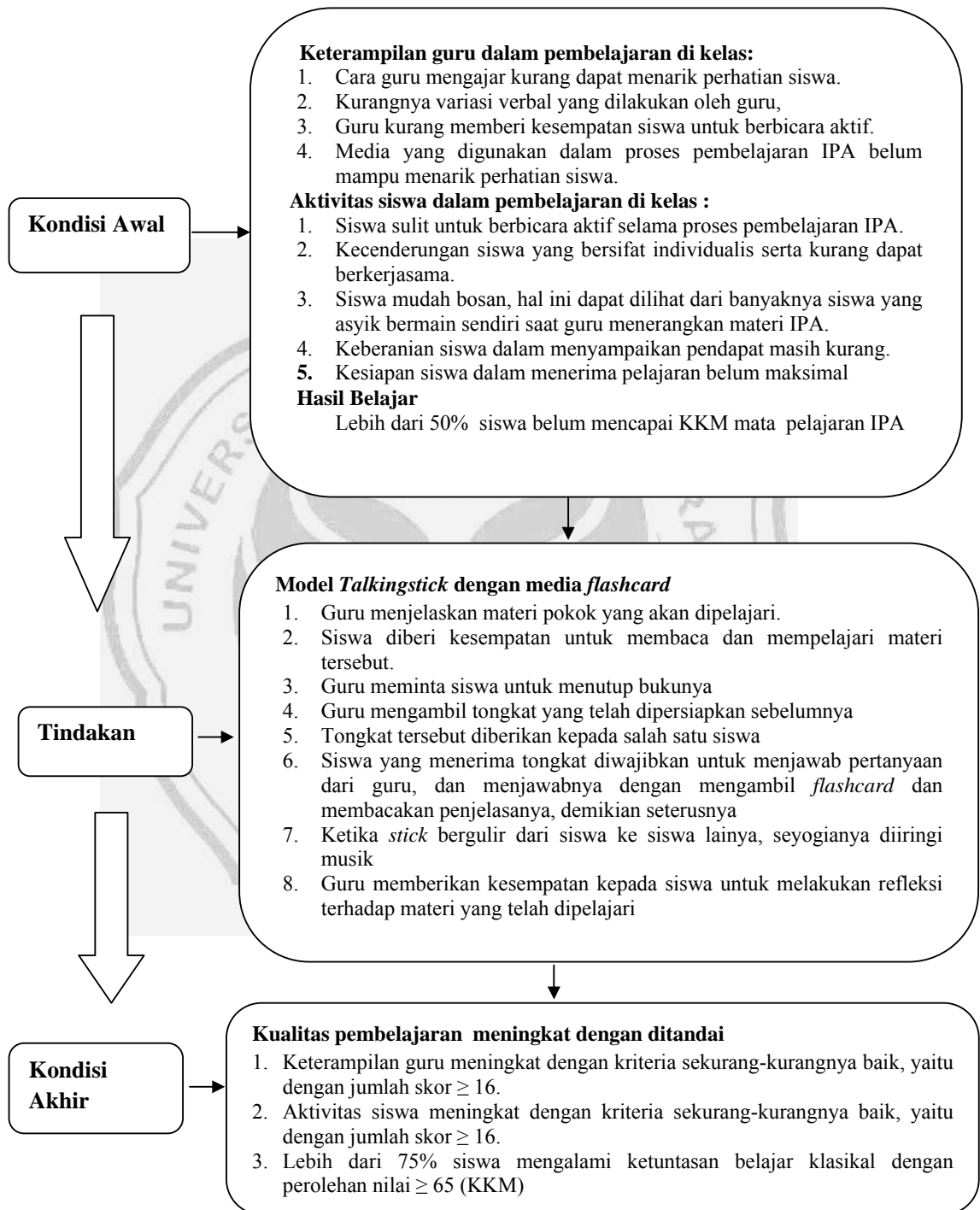
Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dalam mendesain pembelajaran. Masalah yang sering timbul adalah bagaimana respon siswa dalam menerima desain pembelajaran dari guru. Apabila aktivitas siswa masih rendah dan hasil belajar siswa masih rendah maka dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran tersebut belum mampu memaksimalkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut. Faktor yang biasanya muncul adalah metode dan media yang digunakan. Jika metode dan media yang digunakan kurang dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka metode tersebut harus diganti dengan metode yang lebih inovatif dan variatif.

Penerapan model pembelajaran *Talking stick* dengan media *Flashcard* diharapkan dapat mengatasi permasalahan kualitas pembelajaran di kelas II SD Negeri Karanganyar 02. Model pembelajaran *Talking stick* difungsikan sebagai cara guru dalam pengelolaan kelas dan media *flashcard* difungsikan sebagai media utama dalam pembelajaran sehingga proses penyampaian materi berjalan lebih bermakna dan menarik perhatian siswa.



Berikut ini kerangka berfikir yang akan diterapkan oleh peneliti



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan dari kajian teori, kajian empiris dan kerangka berfikir yang telah dijabarkan, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Penggunaan model *Talking stick* dengan media *Flashcard*, dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi di kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. SUBJEK PENELITIAN

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini subjek yang akan diteliti adalah Guru dan siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang dengan jumlah siswa 41 siswa yang terdiri atas 24 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan..

3.2. VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran tema Sumber Energi menggunakan model *Talking stick* dengan media *Flashcard*.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi menggunakan model *Talking stick* dengan media *Flashcard*.
3. Hasil belajar dalam pembelajaran tema Sumber Energi menggunakan model *Talking stick* dengan media *Flashcard*.

3.3. PROSEDUR / LANGKAH-LANGKAH PTK

Rancangan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, adapun langkah-langkah sistematisnya sebagai berikut:

3.3.1. Perencanaan

- 1) Menelaah materi dalam pembelajaran di kelas II serta menelaah indikator yang perlu di capai.

- 2) Merancang tema yang akan digunakan serta memilih mata pelajaran yang akan digunakan dalam menyusun tema tersebut.
- 3) Menyusun RPP sesuai dengan tema yang telah ditetapkan sesuai dengan model pembelajaran *Talking stick* dengan media *Flashcard*.
- 4) Menyiapkan alat peraga dan media yang diperlukan.
- 5) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis
- 6) Menyiapkan alat observasi untuk menilai keterampilan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *talking stick* dengan media *flashcard*.

3.3.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada dasarnya dilakukan oleh guru dalam kurun waktu yang dibutuhkan sesuai dengan siklus yang telah direncanakan (Arikunto, 2009:72). Dalam pelaksanaan tindakan ini direncanakan dengan 3 kali siklus. Siklus I dan II di lakukan dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* dengan media *flashcard*. Siklus III hanya dilakukan jika pada siklus I dan siklus II indikator keberhasilan belum tercapai.

3.3.3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2008: 19). Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan tim kolaborasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tema Sumber Energi dengan menerapkan model *Talking stick* dan media *flashcard* dan mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tersebut.

3.3.4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan (Arikunto, 2009:80). Setelah melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran IPA dan mengamati keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran serta ketercapaian indikatornya, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II agar pelaksanaannya lebih efektif. Peneliti melakukan evaluasi pada siklus pertama apakah indikator pembelajaran yang sudah tercapai atau belum. Bila belum tercapai maka peneliti melanjutkan siklus berikut sampai mencapai sesuai dengan indikator yang telah dikembangkan.

3.4. SIKLUS PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk 2 (dua) siklus penelitian. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan. Rincian aktivitas tiap siklus sebagai berikut:

3.4.1. Siklus I

3.4.1.1. Perencanaan

- a. Menelaah materi dalam pembelajaran di kelas II serta menelaah indikator yang perlu di capai.
- b. Merancang tema yang akan digunakan serta memilih mata pelajaran yang akan digunakan dalam menyusun tema tersebut.

- c. Menyusun RPP sesuai dengan tema yang telah ditetapkan sesuai dengan model pembelajaran *Talking stick* dengan media *Flashcard*.
- d. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa *Flashcard*.
- e. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis
- f. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model *talking stick* dengan media *flashcard*.

3.4.1.2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pada penerapan siklus ini dilakukan selama 2 pertemuan.

Prosedur pelaksanaannya adalah :

1) *Pertemuan I*

1. Guru memberikan apersepsi
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru memberikan motivasi terhadap siswa
4. Guru menjelaskan sumber-sumber energi di rumah dengan menunjukkan gambar pada *flashcard*
5. Siswa memperhatikan penjelasan guru
6. Guru membagikan *flashcard* untuk memberikan kesempatan siswa dalam mengamati *flashcard* tersebut secara bergantian.
7. Siswa memainkan pembelajaran *talking stick*
8. Siswa menggilir tongkat tersebut dengan diiringi dengan lagu “sumber energi”.
9. Guru menghentikan lagu secara mendadak

10. Siswa yang terakhir memegang tongkat wajib maju ke depan untuk menerima pertanyaan dari guru
 11. Dalam menjawab pertanyaan guru, siswa memilih serta mengambil *flashcard* sesuai dengan pertanyaan tersebut dengan waktu yang terbatas
 12. Siswa yang duduk memperhatikan temanya yang maju di depan
 13. Guru memberikan *reward* terhadap siswa
 14. Begitu seterusnya
 15. Guru memberikan konfirmasi atas hasil kerja siswa
 16. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
 17. Siswa mengerjakan soal evaluasi
 18. Guru mengakhiri pembelajaran
- 2) *Pertemuan II*
1. Guru memberikan apersepsi
 2. Guru menyampaikan tema pembelajaran
 3. Guru memberikan motivasi terhadap siswa
 4. Guru menunjukkan gambar pada *flashcard*
 5. Guru membagikan *flashcard* untuk memberikan kesempatan siswa dalam mengamati *flashcard* tersebut secara bergantian.
 6. Siswa memainkan permainan *talking stick*
 7. Siswa menggilir tongkat tersebut dengan diiringi dengan lagu “sumber energi”.
 8. Guru menghentikan lagu secara mendadak

9. Siswa yang terakhir memegang tongkat wajib maju ke depan untuk menerima pertanyaan dari guru
 10. Dalam menjawab pertanyaan guru, siswa memilih serta mengambil *flashcard* sesuai dengan pertanyaan tersebut dengan waktu yang terbatas
 11. Siswa membaca penjelasan gambar pada *flashcard*.
 12. Siswa yang duduk memperhatikan temanya yang maju di depan.
 13. Siswa mengisi kolom klasifikasi sumber energi yang telah disediakan
 14. Guru memberikan *reward* terhadap siswa
 15. Begitu seterusnya
 16. Guru memberikan konfirmasi atas hasil kerja siswa
 17. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
 18. Siswa mengerjakan soal evaluasi
 19. Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk tetap giat belajar dan mempelajari materi itu kembali
 20. Guru mengakhiri pembelajaran
- 3.4.1.3. Observasi
- a. Mengamati keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran (dilakukan oleh observer) .
 - b. Mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran (dilakukan oleh observer).
- 3.4.1.4. Refleksi
- a. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
 - b. Menganalisis hasil observasi dan hasil belajar.
 - c. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus 2.

3.4.2. Siklus II

3.4.2.1. Perencanaan

- a. Menelaah materi dalam pembelajaran di kelas II serta menelaah indikator yang perlu di capai.
- b. Merancang tema yang akan digunakan serta memilih mata pelajaran yang akan digunakan dalam menyusun tema tersebut.
- c. Menyusun RPP sesuai dengan tema yang telah ditetapkan sesuai dengan model pembelajaran *Talking stick* dengan media *Flashcard* serta mempertimbangkan perbaikan pada siklus pertama.
- d. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa *Flashcard*.
- e. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis
- f. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model *talking stick* dengan media *flashcard*.

3.4.2.2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pada penerapan siklus ini dilakukan selama 2 pertemuan.

Prosedur pelaksanaannya adalah :

1) *Pertemuan I*

1. Guru memberikan apersepsi.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

3. Guru menjelaskan sumber energi yang yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya.
4. Guru membagikan *flashcard* untuk memberikan kesempatan siswa dalam mengamati *flashcard* tersebut secara bergantian.
5. Siswa memainkan permainan pembelajaran *talking stick*.
6. Siswa menggilir tongkat tersebut dengan diiringi dengan lagu “hemat energi”.
7. Guru menghentikan lagu secara mendadak.
8. Siswa yang terakhir memegang tongkat wajib maju ke depan untuk menerima pertanyaan dari guru.
9. Dalam menjawab pertanyaan guru, siswa memilih serta mengambil *flashcard* sesuai dengan pertanyaan tersebut dengan waktu yang terbatas.
10. Siswa membaca penjelasan pada *flashcard* yang telah dipilih.
11. Siswa yang duduk mendengarkan siswa yang membaca di depan
12. Selanjutnya siswa mencatat penjelasan yang didengarnya.
13. Begitu seterusnya.
14. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
15. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
16. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
17. Guru mengakhiri pembelajaran.

2) *Pertemuan II*

1. Guru memberikan apersepsi.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

3. Guru membagikan *flashcard* untuk memberikan kesempatan siswa dalam mengamati *flashcard* tersebut secara bergantian.
4. Guru menjelaskan kembali secara singkat materi sebelumnya.
5. Siswa memainkan permainan *talking stick*.
6. Siswa menggilir tongkat tersebut dengan diiringi dengan lagu “hemat energi”.
7. Guru menghentikan lagu secara mendadak.
8. Siswa yang terakhir memegang tongkat wajib maju ke depan untuk menerima pertanyaan dari guru.
9. Dalam menjawab pertanyaan guru, siswa memilih serta mengambil *flashcard* sesuai dengan pertanyaan tersebut dengan waktu yang terbatas.
10. Siswa membaca penjelasan pada *flashcard* yang telah dipilih.
11. Siswa yang duduk memperhatikan temanya di depan.
12. Selanjutnya siswa mencatat penjelasan yang didengarnya.
13. Begitu seterusnya.
14. Guru memberikan konfirmasi terhadap siswa.
15. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
16. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
17. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
18. Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk tetap giat belajar dan mempelajari materi itu kembali.
19. Guru mengakhiri pembelajaran.

3.4.2.3. Observasi

1. Mengamati keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran (dilakukan oleh observer).
2. Mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran (dilakukan oleh observer).

3.4.2.4. Refleksi

1. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
2. Menganalisis hasil observasi dan hasil belajar.

3.5. DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.5.1. Sumber Data

3.5.1.1. Siswa

Sumber data siswa diambil dari hasil observasi aktivitas siswa dan hasil evaluasi siswa pada pembelajaran tema Sumber Energi melalui model pembelajaran *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada saat pelaksanaan siklus yang pertama sampai siklus kedua.

3.5.1.2. Guru

Sumber data guru diambil dari hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran tema Sumber energi melalui model pembelajaran *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada saat pelaksanaan siklus yang pertama sampai siklus kedua.

3.5.1.3. Data dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal yaitu data kuantitatif berupa nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan dan data kualitatif berupa hasil pengamatan

observer selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung serta hasil dokumentasi.

3.5.1.4. Catatan lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari hasil catatan pengamatan selama proses pembelajaran tema Sumber Energi melalui model pembelajaran *Talking stick* dengan media *Flashcard*. catatan lapangan digunakan untuk memperkuat data observasi.

3.5.2. Jenis Data

3.5.2.1. Data kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar dalam pembelajaran tema Sumber Energi yang diperoleh siswa kelas II SD N Karanganyar 02 Semarang

3.5.2.2. Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan catatan lapangan dalam pembelajaran tema Sumber Energi yang menggunakan model *talking stick* dengan media *flashcard*.

3.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes dan nontes.

3.5.3.1. Teknik Tes

Purwanto (2011:63-64) menjelaskan tes adalah instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respon atas pertanyaan, peserta tes

didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Sementara itu, Poerwanti (2008:4.3) menjelaskan tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab atau yang harus ditanggapi peserta tes dengan tujuan untuk mengukur indikator pencapaian kompetensi peserta tes. Penelitian ini menggunakan teknis tes untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *talking stick* dengan media *flashcard*. dengan instrumen berupa soal evaluasi. Tes dilaksanakan dalam setiap pertemuan dalam tiga siklus yang telah ditetapkan.

3.5.3.2. Teknik Nontes

Berbeda dengan teknik tes, teknik nontes tidak mendorong peserta tes untuk menunjukkan kemampuan maksimalnya tetapi didorong untuk memberikan respon secara jujur sesuai dengan kenyataan yang dialaminya. Berdasarkan respon tersebut dapat diketahui keadaan pikiran dan perasaan responden terhadap variabel yang diukur (Purwanto 2011:63). Berikut ini teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini:

1) *Observasi*

Menurut Poerwanti (2008:2-26) observasi terkait dengan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara formal yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan belajar peserta didik, maupun observasi informal yang dapat dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan instrumen. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran.

2) *Catatan Lapangan*

Catatan lapangan adalah catatan berisi hal-hal yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi. Berfungsi untuk memperkuat data yang diperoleh selama pembelajaran (Arikunto 2008:78). Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat hal-hal yang tidak terekam dalam lembar pengamatan/observasi.

3) *Dokumentasi*

Dokumen adalah dokumen yang disusun, direkam dan dikumpulkan untuk keperluan pengujian suatu peristiwa secara akunting, (Moleong, 2012:216). Untuk memberikan gambaran secara kongret suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto.

3.6. TEKNIK ANALISIS DATA

3.6.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini akan dianalisis dengan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). PAP berarti membandingkan skor-skor hasil tes siswa dengan kriteria atau patokan yang secara mutlak telah ditetapkan guru. Penilaian yang digunakan menggunakan skala 100. Skala 100 mengartikan skor proporsi penguasaan siswa pada suatu tes dengan rentang angka 0-100 persen (%). Berikut ini langkah-langkah analisis tersebut (Poerwanti 2008:6-14-6-16):

1) Menentukan Skor Berdasar Proporsi

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100\% \text{ (rumus bila menggunakan skala-100\%)}$$

Keterangan :

B = Banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir / item soal pada tes bentuk penguraian).

S_t = Skor teoritis

2) Menentukan Batas Minimum Nilai Ketuntasan

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakkan dalam pembelajaran (Poerwanti, 2008: 6.16). Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada. Hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan Minimal	Kualifikasi
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak Tuntas

65 = KKM mata pelajaran IPA

(hasil dari KKG SD N Karanganyar 02)

Prosentase ketuntasan keberhasilan belajar dapat dicari dengan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Apabila tingkat ketuntasan dapat mencapai minimal 75%, maka ketuntasan belajar klasikal dikatakan berhasil.

Penyajian data disajikan dengan membuat distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Mengidentifikasi nilai tertinggi dan terendah.
- Menentukan rentangan nilai yaitu mengurangkan nilai paling rendah dari nilai paling tinggi,
- Menentukan banyaknya kelas.
- Membuat distribusi frekuensi dengan lebar kelas dan banyaknya kelas interval.
- Memasukkan setiap nilai kedalam kelas interval.

(Arikunto, 2009: 294-295)

Adapun untuk menentukan kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :

Nilai maksimum adalah 100 dan nilai minimumnya adalah 65. Predikat nilai yang digunakan yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 100 - 0 \\ &= 100 \end{aligned}$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \quad i = \frac{100}{10} = 10$$

Tabel 3.2
Kriteria ketuntasan hasil belajar

Rentang Nilai	Kualifikasi
$\geq 95 - 100$	-
$\geq 85 - 95 >$	Tuntas

$\geq 75 - 85 >$	Tuntas
$\geq 65 - 75 >$	Tuntas
$65 >$	Tidak Tuntas

3.6.2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *talking stick* dengan media *flashcard*. Data kualitatif dipaparkan dalam bentuk kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Poerwanti (2008:6-9) menguraikan tahap mengolah data skor sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor terendah
- 2) Menentukan skor tertinggi
- 3) Mencari median (nilai tengah)
- 4) Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori. Kategori yang ditetapkan peneliti adalah sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Selanjutnya, setelah langkah tersebut dilakukan, peneliti melanjutkan dengan menghitung data skor dengan cara sebagai berikut:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

Q1 = kuartil pertama

Letak $Q1 = \frac{1}{4}(n+2)$ untuk data genap atau $Q1 = \frac{1}{4}(n+1)$ untuk data ganjil

Q2 = median

Letak $Q_2 = \frac{1}{2}(n+1)$ untuk data ganjil atau genap.

Q_3 kuarti ketiga

Letak $Q_3 = \frac{1}{4}(3n+2)$ untuk data genap atau $Q_3 = \frac{3}{4}(n+1)$ untuk data ganjil

$Q_4 =$ kuartil keempat = T

Dari beberapa langkah yang telah dilakukan maka dapat diketahui nilai Q_1 , Q_2 , Q_3 , dan Q_4 yang kemudian digunakan sebagai nilai kriteria ketuntasan atau sebagai nilai acuan yang digunakan untuk menilai aktivitas guru atau siswa. Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan ke dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif.

Tabel 3.3
Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$Q_3 \leq \text{skor} \leq y$	Sangat baik	Tuntas
$Q_2 \leq \text{skor} \leq Q_3$	Baik	Tuntas
$Q_1 \leq \text{skor} \leq Q_2$	Cukup	Tidak tuntas
$X \leq \text{skor} \leq Q_1$	Kurang	Tidak tuntas

Adapun tabel klasifikasi ketuntasan untuk menentukan tingkat ketuntasan keterampilan guru, yaitu:

Skor maksimal : 32

Skor minimal : 0

n (banyaknya skor) : (skor maksimal – skor minimal + 1) = (32-0+1) = 33

Kuartil pertama (Q_1) : $\frac{1}{4}(n + 1) = \frac{1}{4}(33 + 1) = 8 \frac{1}{2}$

Besarnya Nilai $Q_1 = \frac{1}{2} \times$ (nilai data ke 8 + nilai data ke 9) = $\frac{1}{2} \times (7+8) = 7,5$

Kuartil kedua (Q_2) = Letak median = $\frac{1}{2} \times (n+1) = \frac{33+1}{2} = 17$

Median = data ke-17 = **16**

$$\text{Kuartil ketiga } (Q_3) = \frac{3}{4}(n + 1) = \frac{3}{4}(33 + 1) = 25\frac{1}{2}$$

Besarnya nilai $Q_3 = \frac{1}{2} \times (\text{nilai data ke } 25 + \text{nilai data ke } 26) = \frac{1}{2} \times (24 + 25) = \mathbf{24.5}$

Tabel 3.4
Kriteria Skor Keterampilan Guru

Kriteria Keterampilan Guru	Kriteria	Kualifikasi
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik	Tuntas
$16 \leq \text{skor} < 24,5$	Baik	Tuntas
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang	Tidak Tuntas

(Data tabel 3.3 diperoleh dari perhitungan data hasil observasi keterampilan guru)

Adapun tabel klasifikasi ketuntasan nilai untuk menentukan tingkat ketuntasan aktivitas siswa, yaitu:

Skor maksimal : 32

Skor minimal : 0

n (banyaknya skor) : (skor maksimal – skor minimal + 1) = (32-0+1) = 33

$$\text{Kuartil pertama } (Q_1) : \frac{1}{4}(n + 1) = \frac{1}{4}(33 + 1) = 8\frac{1}{2}$$

Besarnya Nilai $Q_1 = \frac{1}{2} \times (\text{nilai data ke } 8 + \text{nilai data ke } 9) = \frac{1}{2} \times (7+8) = \mathbf{7,5}$

$$\text{Kuartil kedua } (Q_2) = \text{Letak median} = \frac{1}{2} \times (n+1) = \frac{33+1}{2} = 17$$

Median = data ke-17 = **16**

$$\text{Kuartil ketiga } (Q_3) = \frac{3}{4}(n + 1) = \frac{3}{4}(33 + 1) = 25\frac{1}{2}$$

Besarnya nilai $Q_3 = \frac{1}{2} \times (\text{nilai data ke } 25 + \text{nilai data ke } 26) = \frac{1}{2} \times (24 + 25) = 24.5$

Tabel 3.5
Kriteria Skor Aktivitas Siswa

Kriteria Aktivitas Siswa	Kriteria	Kualifikasi
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik	Tuntas
$16 \leq \text{skor} < 24,5$	Baik	Tuntas
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang	Tidak Tuntas

(Data tabel 3.4 diperoleh dari perhitungan data hasil observasi aktivitas siswa)

3.7. INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan untuk mengukur peningkatan kualitas pembelajaran tema Sumber Energi di kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang yaitu:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran tema Sumber Energi menggunakan model *talking stick* dengan media *flashcard* dapat meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik, yaitu dengan jumlah skor ≥ 16 .
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi menggunakan model *talking stick* dengan media *flashcard* dapat meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik, yaitu dengan jumlah skor ≥ 16 .
- c. Siswa kelas II SD Negeri Karanganyar 02 mengalami ketuntasan Belajar klasikal sebesar 75% dengan KKM ≥ 65 dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *talking stick* dengan media *flashcard*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.1.1. Pertemuan 1

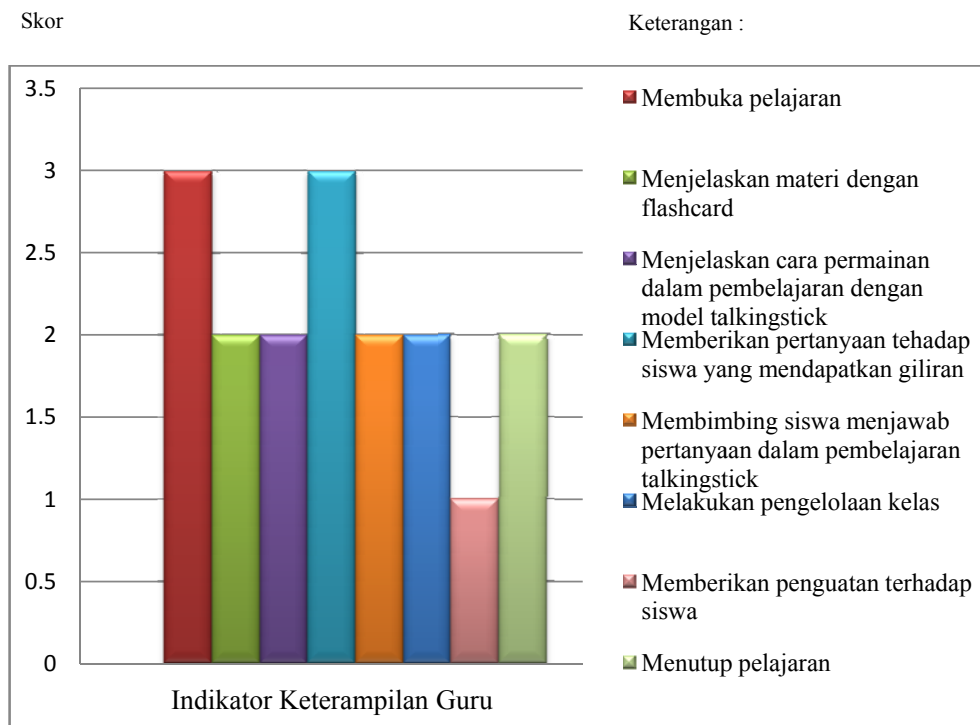
4.1.1.1.1. Observasi

1. Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus I pertemuan 1 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	Skor Keterampilan Guru	Kriteria
1	Membuka pelajaran	3	Baik
2	Menjelaskan materi dengan <i>flashcard</i>	2	Cukup
3	Menjelaskan cara permainan dalam pembelajaran dengan model <i>talkingstick</i>	2	Cukup
4	Memberikan pertanyaan terhadap siswa yang mendapatkan giliran	3	Baik
5	Membimbing siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran <i>talkingstick</i>	2	Cukup
6	Melakukan pengelolaan kelas	2	Cukup
7	Memberikan penguatan terhadap siswa	1	Kurang
8	Menutup pelajaran	3	Baik
Jumlah Skor		18	Baik
Rata-rata		2.25	Tuntas



(Gambar 4.1 Diagram hasil observasi keterampilan guru siklus I pertemuan 1)

Paparan tabel 4.1 dan diagram pada gambar 4.1 menunjukkan hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor dari semua indikator yaitu 18 dan rata-rata 2.25 dengan kriteria baik. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam membuka pelajaran guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru memberikan apersepsi terhadap siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Selain itu guru juga memberikan motivasi terhadap siswa dengan menyanyikan sebuah lagu. Tetapi dalam menarik perhatian siswa guru belum melakukannya, sehingga ada siswa yang belum siap menerima materi yang akan disampaikan guru.

Menjelaskan materi dengan *flashcard* guru memperoleh skor 2 dengan kriteria Cukup. Dalam pelaksanaannya guru menjelaskan materi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan dan menggunakan *flashcard* sebagai media penyampaiannya. Namun, masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi tersebut karena dalam penyampaiannya guru belum memperhatikan karakteristik siswa dan kurang bermakna.

Menjelaskan cara permainan dalam pembelajaran dengan model *talking stick* guru memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup. Hal ini ditunjukkan dengan guru menjelaskan cara permainan *talking stick* namun kurang jelas, meski sudah dengan menunjukkan tongkat yang akan digunakan. Setelah menjelaskan guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, namun hanya ada satu siswa yang bertanya, dan sebagian siswa ramai. Ini disebabkan karena dalam menjelaskan guru kurang dalam menarik perhatian siswa.

Menjelaskan cara permainan dalam pembelajaran dengan model *talking stick* guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Hal ini dilihat dari pertanyaan yang disampaikan guru yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa dan dapat menarik perhatian siswa yang belum dapat giliran maju. Namun pertanyaan tersebut belum mampu menggali kemampuan analisis siswa.

Membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan dalam pembelajaran *talking stick* guru memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup. Ini dikarenakan guru tidak tanggap dalam melihat kesulitan siswa dan masih membiarkan siswa yang lainya ramai, tanpa berusaha memusatkan perhatian siswa ke depan. Tetapi siswa

yang maju dan menjawab dengan jawaban salah, guru sudah berusaha meluruskan jawaban tersebut dan menjawab pertanyaan siswa yang lain.

Melakukan pengelolaan kelas guru memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup. Di dalam kelas guru belum menunjukkan sikap tanggap terhadap kondisi kelas yang ramai dan teguran guru masih belum membuat kelas menjadi tenang. Namun guru sudah berusaha dalam membagi perhatiannya ke seluruh siswa dengan berjalan ke depan dan ke belakang.

Memberikan penguatan terhadap siswa guru hanya memperoleh skor 1 dengan kriteria kurang. Guru hanya memberikan penguatan berupa verbal dengan mengucapkan kata bagus ataupun hebat. Guru tidak memberikan penguatan dengan penguatan berupa penguatan gestural ataupun penguatan dengan memberikan benda seperti bintang. Selain itu guru tidak memberikan kegiatan yang menyenangkan ketika siswa menunjukkan hal yang positif.

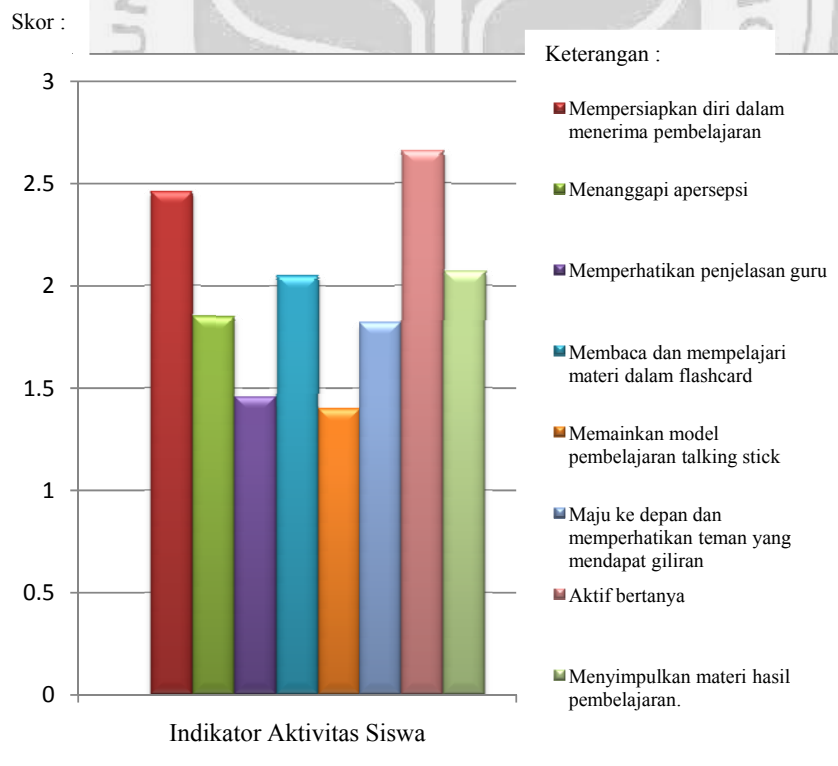
Menutup pelajaran guru mendapat skor 3 dengan kriteria baik. Hal ini dapat dilihat dalam menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi melaksanakan evaluasi dan melakukan refleksi. Namun guru tidak menyampaikan materi yang akan datang dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi tersebut untuk pertemuan yang akan datang.

2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I untuk pertemuan 1, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Jumlah skor	Rata-rata	Persentase (%)	Kriteria
		1	2	3	4				
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	-	28	7	6	101	2,46	61,5	B
2	Menanggapi apersepsi	20	9	10	2	76	1,85	46,25	C
3	Memperhatikan penjelasan guru	25	13	3	-	60	1,46	36,5	D
4	Membaca dan mempelajari materi dalam <i>flashcard</i>	7	27	5	2	84	2,05	51,25	B
5	Memainkan model pembelajaran <i>talking stick</i>	28	10	3	-	57	1,4	35	D
6	Maju ke depan dan memperhatikan teman yang mendapat giliran	21	6	14	-	75	1,82	45,5	C
7	Aktif bertanya	3	8	30		109	2,66	66,5	B
8	Menyimpulkan materi hasil pembelajaran.	4	30	7	-	85	2,07	51,75	B
Jumlah							15,77		
Rata-rata							1,97	49,29	
Kriteria							C		
Kualifikasi							Tidak tuntas		



Gambar 4.2 Diagram hasil observasi rata-rata aktivitas siswa siklus I pertemuan 1

Paparan tabel 4.2 dan diagram pada gambar 4.2 menunjukkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor dari keseluruhan indikator yaitu 15,77 atau 49,29% dengan rata-rata perolehan setiap indikator yaitu 1,97. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 termasuk dalam kriteria cukup/C.

Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran diperoleh jumlah skor 101 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 28 siswa sudah datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan menempati tempat duduk saat pelajaran akan dimulai. Sementara itu 7 siswa sudah datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai, menempati tempat duduk dan menyiapkan buku dan alat tulis. Sebanyak 6 siswa sudah siap dalam menerima pelajaran.

Menanggapi apersepsi diperoleh jumlah skor 76 dengan kriteria cukup/C. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 20 siswa hanya dapat menjawab dengan suara lantang. Kemudian sebanyak 9 siswa menjawab dengan suara lantang dan dengan jawaban tepat. Sementara itu ada 10 siswa yang sudah mampu menjawab dengan tepat lengkap dan suara lantang. Tetapi hanya 2 siswa saja yang mampu menanggapi apersepsi dengan sangat baik.

Memperhatikan penjelasan guru diperoleh jumlah skor 60 dengan kriteria kurang/D. Hal ini ditunjukkan sebanyak 25 siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, 13 siswa mendengarkan penjelasan guru dan tidak mengganggu teman lainnya. Hanya ada 3 siswa yang mendengarkan dan tidak mengganggu teman lainnya serta bertanya tentang materi yang kurang jelas.

Membaca dan mempelajari materi di dalam *flashcard* diperoleh skor 84 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan sebanyak 7 siswa hanya mengamati gambar dalam *flashcard* tersebut. Sedangkan 27 siswa mengamati gambar dan membacanya dengan suara liris. Hanya ada 5 siswa yang mengamati gambar, membaca penjelasannya dengan tenang dan suara liris dan hanya 2 siswa yang membaca dan mempelajari materi dengan sangat baik.

Memainkan model pembelajaran *talking stick* memperoleh skor 57 dengan kriteria kurang/D. Hal ini disebabkan sebanyak 28 siswa yang hanya bernyanyi. Sementara itu ada 10 siswa yang ikut bernyanyi untuk mengiringi dan menggilir tongkat dengan tertib. Hanya ada 3 siswa yang antusias mengikuti, bernyanyi, dan tidak mengganggu lainnya.

Maju ke depan dan memperhatikan temanya yang mendapat giliran memperoleh skor 75 dengan kriteria cukup/C. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 21 siswa yang memperhatikan dengan tenang. Sementara itu hanya ada 6 siswa yang berani maju ke depan dan memperhatikan dengan tenang. Sementara itu 14 siswa berani maju ke depan, menjawab dengan benar ataupun membenarkan jawaban dan memperhatikan dengan tenang ketika duduk.

Aktif bertanya diperoleh skor 109 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang bertanya kepada guru, siswa dan siswa yang maju ke depan dengan jumlah 30 siswa. sementara ada 8 siswa yang bertanya kepada siswa yang maju kedepan dan siswa sebangku. Serta ada 3 siswa yang hanya bertanya kepada siswa sebangku.

Menyimpulkan materi hasil pembelajaran diperoleh skor 85 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 4 siswa yang hanya mencatat materi, 30 siswa mencatat dan berpendapat tentang materi yang telah dibuat. Sedangkan hanya ada 7 siswa yang mencatat, berpendapat dan mampu membuat kesimpulan sendiri.

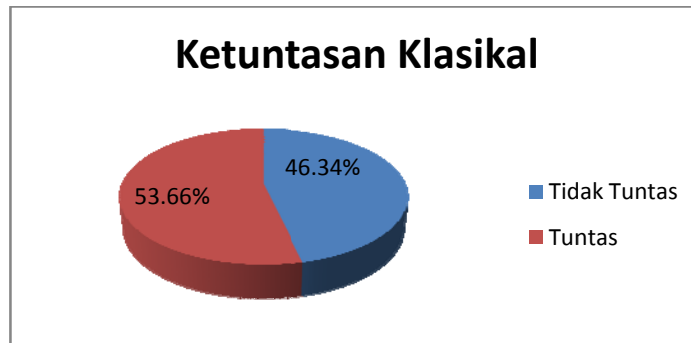
2. Hasil Belajar

Hasil belajar tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus I pertemuan 1, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tema Sumber Energi Siklus I
Pertemuan 1**

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
$\geq 95 - 100$	-	-	-
$\geq 85 - 95 >$	1	2,4%	Tuntas
$\geq 75 - 85 >$	8	19,5%	Tuntas
$\geq 65 - 75 >$	13	31,7%	Tuntas
$\geq 55 - 65 >$	11	26,8%	Tidak Tuntas
$\geq 45 - 55 >$	5	12,2%	Tidak Tuntas
45 >	3	7,4%	Tidak Tuntas
Jumlah	41	100%	



Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus I Pertemuan 1

Dari data tabel 4.3 dan gambar diagram 4.3, hasil belajar tema Sumber Energi melalui model pembelajaran *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus I pertemuan 1 memperoleh data sebagai berikut: siswa yang memperoleh rentang nilai $\geq 85 - 95 >$ sejumlah 1 siswa, dengan presentase 2,4%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh rentang nilai $\geq 75 - 85 >$ sejumlah 8 siswa dengan presentase 19,5%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapatkan rentang nilai $\geq 65 - 75 >$ sejumlah 13 siswa dengan presentase 31,7%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapatkan rentang nilai $\geq 55 - 65 >$ sejumlah 11 siswa dengan presentase 26,8%, dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang mendapatkan rentang nilai $\geq 45 - 55 >$ sejumlah 5 siswa dengan presentase 12,2%, dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang mendapatkan rentang nilai $45 >$ sejumlah 3 siswa dengan presentase 7,4%, dan dinyatakan tidak tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 22 siswa atau 53,66% mengalami ketuntasan dan 19 siswa atau 46,34% dinyatakan tidak tuntas.

4.1.1.1.2. Refleksi

Refleksi pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus I pertemuan 1 difokuskan pada keterampilan guru dan aktivitas siswa. Refleksi ini dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan atau siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan guru

Keterampilan guru dalam pembelajaran secara keseluruhan sudah masuk dalam kategori baik/B, tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu:

- 1) Dalam menjelaskan materi guru belum bisa menyampaikan materi secara bermakna dan memperhatikan karakteristik siswa, sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Dalam menjelaskan cara permainan dalam model pembelajaran *Talking stick* guru belum menjelaskannya dengan menarik perhatian siswa, sehingga banyak siswa yang salah dalam menggilir tongkat.
- 3) Dalam membimbing siswa untuk menjawab guru masih kurang peka terhadap kesulitan siswadan membiarkan siswa lainya ramai, sehingga siswa menjadi kebingungan.
- 4) Dalam memberikan penguatan, guru masih kurang. Sehingga siswa merasa keberhasilanya kurang mendapat apresiasi dari guru.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran ini menunjukkan hasil yang kurang memuaskan yaitu masuk dalam kategori C/cukup, sehingga ada banyak kekurangan yang harus diperbaiki pada pertemuan atau siklus selanjutnya. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu:

- 1) Dalam menanggapi apersepsi, sebagian besar siswa hanya menjawab dengan suara lantang tanpa memperdulikan ketepatan dan kelengkapan jawaban.
- 2) Dalam memperhatikan penjelasan guru sebagian besar siswa kurang tanggap dan ramai.
- 3) Dalam memainkan model pembelajaran *Talking stick* sebagian besar siswa kurang antusias dan masih kebingungan.
- 4) Sebagian besar siswa hanya berani maju kedepan saat mendapat giliran maju tanpa mengasai jawaban yang akan ia sampaikan ke siswa yang duduk.
- 5) Saat memperhatikan siswa yang maju ke depan , beberapa siswa ramai dan yang lainnya hanya mendengarkan jawaban dari siswa yang maju ke depan tanpa menanggapi jawaban yang disampaikan.

4.1.1.1.3. Revisi

Melihat hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus I pertemuan 1 maka perlu diadakan perbaikan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tema Sumber Energi. Perbaikan tersebut antara lain:

1. Keterampilan guru

- a. Guru harus dapat menjelaskan materi atau penjelasan lainnya secara bermakna dan harus memperhatikan kondisi ataupun karakteristik siswa agar penjelasan yang disampaikan mudah dimengerti siswa.
- b. Guru harus lebih peka terhadap kesulitan yang dialami siswa agar siswa tidak kesulitan dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini yaitu kesulitan siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran *Talking stick*.
- c. Guru harus lebih variatif dalam memberikan penguatan terhadap siswa. penguatan yang bisa dilakukan guru yaitu memberikan penguatan berupa verbal dengan mengucapkan kata bagus ataupun hebat, penguatan berupa penguatan gestural ataupun penguatan dengan memberikan benda seperti bintang ataupun memberikan kegiatan yang menyenangkan ketika siswa menunjukkan hal yang positif

2. Aktivitas siswa

- a. Memberikan apersepsi yang dapat membuat siswa tertarik untuk mengingat kembali.
- b. Menjelaskan materi dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu, karakteristik dan kondisi siswa serta kebermaknaan dalam menjelaskan.
- c. Membimbing siswa dalam memainkan model pembelajaran *Talking stick*.
- d. Membimbing siswa dalam menjelaskan jawaban dalam *Flashcard*.

4.1.1.2. Pertemuan 2

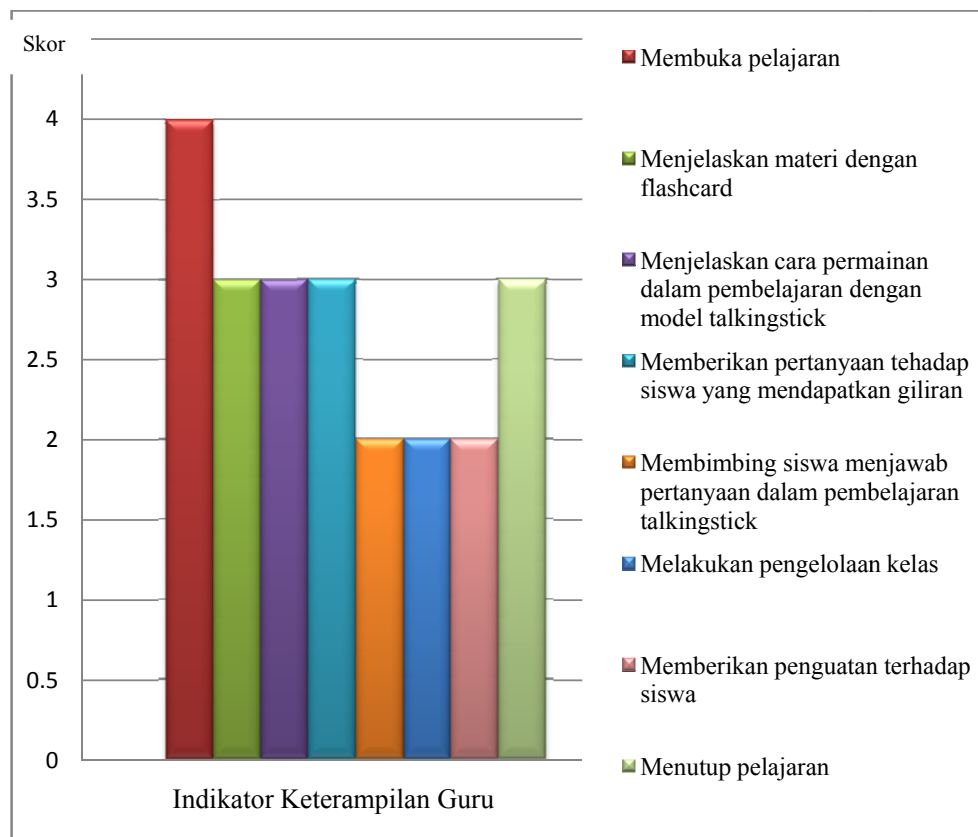
4.1.1.2.1. Observasi

1. Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus I pertemuan 2 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Observasi Keterampilan Guru Siklus I pertemuan 2

No	Indikator	Skor Keterampilan Guru	Kriteria
1	Membuka pelajaran	4	Sangat Baik
2	Menjelaskan materi dengan <i>flashcard</i>	3	Baik
3	Menjelaskan cara permainan dalam pembelajaran dengan model <i>talkingstick</i>	3	Baik
4	Memberikan pertanyaan terhadap siswa yang mendapatkan giliran	3	Baik
5	Membimbing siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran <i>talkingstick</i>	2	Cukup
6	Melakukan pengelolaan kelas	2	Cukup
7	Memberikan penguatan terhadap siswa	2	Cukup
8	Menutup pelajaran	3	Baik
Jumlah Skor		22	Baik
Rata-rata		2.75	



(Gambar 4.4 Diagram hasil observasi keterampilan guru siklus I pertemuan 2)

Paparan tabel 4.4 dan diagram pada gambar 4.3 menunjukkan hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor dari semua indikator yaitu 22 dan rata-rata 2.75 dengan kriteria baik. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari hasil pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor dari semua indikator yaitu 22 dan rata-rata 2.75 dengan kriteria baik/B. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut.

Membuka pelajaran guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik/A. Hal ini ditunjukkan dengan guru menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat dikondisikan dengan lebih baik, guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, serta memberikan motivasi terhadap siswa dengan menyanyikan lagu sumber energi.

Menjelaskan materi dengan *Flashcard* guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria Baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, serta relevan dengan karakteristik siswa. guru juga menjelaskan materi dengan media *Flashcard*, namun kebermaknaan dalam menyampaikan materi belum terlihat.

Menjelaskan cara permainan dalam pembelajaran *Talking stick* guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan guru menjelaskan dengan kata-kata jelas, dan aktif dalam memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan kesulitan siswa, serta menggunakan tongkat saat menjelaskan namun masih banyak siswa yang kurang tertarik dalam memperhatikan penjelasan guru.

Memberikan pertanyaan terhadap siswa yang mendapatkan giliran maju ke depan guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa. pertanyaan tersebut juga menarik perhatian siswa yang duduk dibelakang, namun pertanyaan tersebut belum bisa menggali kelampauan analisis siswa.

Membimbing siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran *Talking stick* guru memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup/C. Hal ini ditunjukkan

dengan guru hanya meluruskan jawaban siswa yang salah dan menjawab pertanyaan siswa yang masih belum jelas. Guru belum tanggap terhadap kesulitan siswa dan memusatkan perhatian siswa yang duduk di belakang.

Melakukan pengelolaan kelas guru masih memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup/C. Hal ini ditunjukkan dengan guru hanya membagi perhatian keseluruhan siswa dengan bejalan kebelakang dan menegur siswa yang ramai. Guru masih belum menunjukkan sikan yang peka terhadap kondisi kelas yang kurang kondusif serta gurubelum bisa merbah prilaku siswa yang ramai.

Memberikan penguatan terhadap siswa guru memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup/C. Hal ini terlihat ketika siswa melakukan hal yang positif guru sudah memberikan penguatan dengan memberikan kata “bagus, pintar” serta memberikan ajungan jempol. Namun guru belum memberikan penguatan berupa benda dan kegiatan yang menyenangkan untuk siswa.

Menutup pelajaran guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan guru saat menutup pelajaran yaitu dengan menyimpulkan pelajaran, melaksanakan evaluasi, dan melakukan refleksi. Namun guru belum menyampaikan materi yang akan datang.

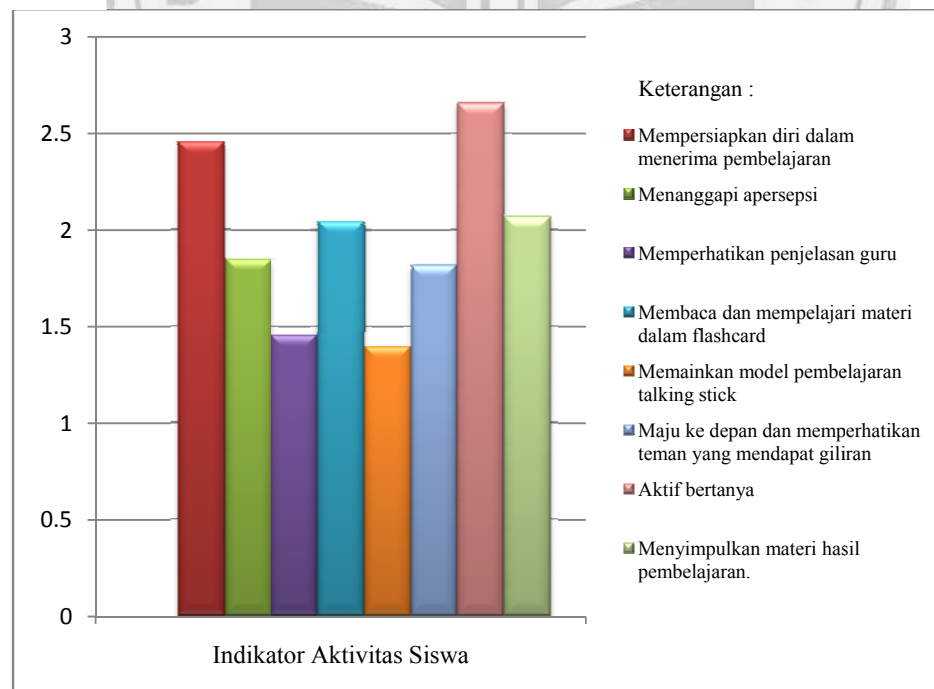
2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Jumlah skor	Rata-rata	Persentase (%)	Kriteria
		1	2	3	4				
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	-	21	13	7	109	2,66	66,5	B
2	Menanggapi apersepsi	11	15	13	2	88	2,15	53,75	B
3	Memperhatikan penjelasan guru	19	15	7	-	70	1,71	42,75	C
4	Membaca dan mempelajari materi dalam <i>flashcard</i>	5	26	8	2	89	2,17	54,25	B
5	Memainkan model pembelajaran <i>talking stick</i>	25	11	5	-	62	1,5	37,5	C
6	Maju ke depan dan memperhatikan teman yang mendapat giliran	2	33	6	-	86	2,1	52,5	B
7	Aktif bertanya	2	9	30	-	110	2,68	67	B
8	Menyimpulkan materi hasil pembelajaran.	2	29	9	1	91	2,22	55,5	B
Jumlah							17,19		
Rata-rata							2,15	53,72	
Kriteria							B		
Kategori							Tuntas		

Skor :



Gambar 4.5 Diagram hasil observasi rata-rata aktivitas siswa siklus I pertemuan 2

Paparan tabel 4.5 dan diagram pada gambar 4.5 menunjukkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor dari keseluruhan indikator yaitu 17,19 atau 53,72% dengan rata-rata perolehan setiap indikator yaitu 2,15. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 termasuk dalam kriteria baik/B.

Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran di peroleh jumlah skor 109 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 21 siswa sudah datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan menempati tempat duduk saat pelajaran akan dimulai. Sementara itu 13 siswa sudah datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai, menempati tempat duduk dan menyiapkan buku dan alat tulis. Sebanyak 7 siswa sudah siap dalam menerima pelajaran.

Menanggapi apersepsi diperoleh jumlah skor 88 dengan kriteria baik.B. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 11 siswa hanya dapat menjawab dengan suara lantang. Kemudian sebanyak 15 siswa menjawab dengan suara lantang dan dengan jawaban tepat. Sementara itu ada 13 siswa yang sudah mampu menjawab dengan tepat lengkap dan suara lantang. Tetapi hanya 2 siswa saja yang mampu menanggapi apersepsi dengan sangat baik.

Memperhatikan penjelasan guru diperoleh jumlah skor 70 dengan kriteria Cukup/C. Hal ini ditunjukkan sebanyak 19 siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, 15 siswa mendengarkan penjelasan guru dan tidak mengganggu teman lainnya. Hanya ada 7 siswa yang mendengarkan dan tidak mengganggu teman lainnya serta bertanya tentang materi yang kurang jelas.

Membaca dan mempelajari materi di dalam *flashcard* diperoleh skor 89 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan sebanyak 5 siswa hanya mengamati gambar dalam *flashcard* tersebut. Sedangkan 26 siswa mengamati gambar dan membacanya dengan suara lirih. Hanya ada 8 siswa yang mengamati gambar, membaca penjelasannya dengan tenang dan suara lirih dan hanya 2 siswa yang membaca dan mempelajari materi dengan sangat baik.

Memainkan model pembelajaran *talking stick* memperoleh skor 62 dengan kriteria cukup/C. Hal ini disebabkan sebanyak 25 siswa yang hanya bernyanyi. Sementara itu ada 11 siswa yang ikut bernyanyi untuk mengiringi dan menggilir tongkat dengan tertib. Hanya ada 5 siswa yang antusias mengikuti, bernyanyi, dan tidak mengganggu lainnya.

Maju ke depan dan memperhatikan temanya yang mendapat giliran diperoleh skor 86 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan hanya 2 siswa saja yang berani maju ke depan. Sementara itu sebanyak 33 siswa berani maju dan menjawab dengan benar dan 6 siswa berani maju, menjawab benar dan memilih *flashcard* sesuai dengan pertanyaan.

Maju ke depan dan memperhatikan temanya yang mendapat giliran memperoleh skor 86 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 2 siswa yang memperhatikan dengan tenang saja. Sementara itu sebanyak ada 33 siswa yang membenarkan jawaban dan memperhatikan dengan tenang. Sementara itu 6 siswa berani maju ke depan, menjawab dengan benar ataupun membenarkan jawaban dan memperhatikan dengan tenang ketika duduk.

Aktif bertanya diperoleh skor 110 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang bertanya kepada guru, siswa dan siswa yang maju ke depan dengan jumlah 30 siswa. sementara ada 9 siswa yang bertanya kepada siswa yang maju kedepan dan siswa sebangku. Serta ada 2 siswa yang hanya bertanya kepada siswa sebangku.

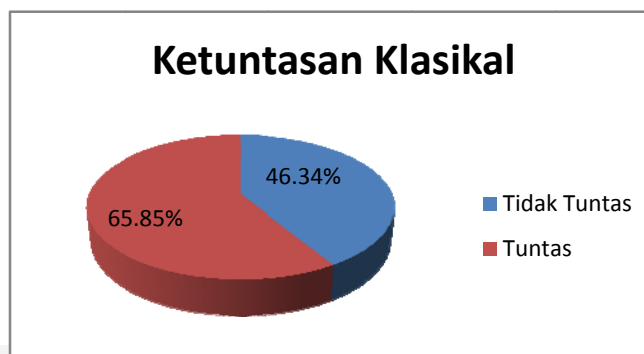
Menyimpulkan materi hasil pembelajaran diperoleh skor 91 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 2 siswa yang hanya mencatat materi, 29 siswa mencatat dan berpendapat tentang materi yang telah dicatat. Sedangkan hanya ada 9 siswa yang mencatat, berpendapat dan mampu membuat kesimpulan sendiri, dan 1 siswa yang dapat menyimpulkan materi dengan sangat baik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus I pertemuan 2, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tema Sumber Energi Siklus I
Pertemuan 2

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
$\geq 95 - 100$	-	-	-
$\geq 85 - 95 >$	3	7,32%	Tuntas
$\geq 75 - 85 >$	10	24,39%	Tuntas
$\geq 65 - 75 >$	14	34,15%	Tuntas
$\geq 55 - 65 >$	7	17,07%	Tidak Tuntas
$\geq 45 - 55 >$	6	14,63%	Tidak Tuntas
45 >	1	2,44%	Tidak Tuntas
Jumlah	41	100%	



Gambar 4.6 Diagram ketuntasan klasikal siklus I pertemuan 2

Dari data tabel 4.5 dan gambar 4.6 diketahui hasil belajar tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus I pertemuan 2 memperoleh data sebagai berikut: Siswa yang memperoleh nilai $\geq 85 - 95 >$ sejumlah 3 siswa, dengan presentase 7,32%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai $\geq 75 - 85 >$ sejumlah 10 siswa dengan presentase 24,39%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai $\geq 65 - 75 >$ sejumlah 14 siswa dengan presentase 34,15%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai $\geq 55 - 65 >$ sejumlah 7 siswa dengan presentase 17,07%, dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai $\geq 45 - 55 >$ sejumlah 6 siswa dengan presentase 14,63%, dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai $45 >$ sejumlah 1 siswa dengan presentase 2,44%, dan dinyatakan tidak tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 27 siswa atau 65,85% mengalami ketuntasan dan 14 siswa atau 34,15% dinyatakan tidak tuntas.

4.1.1.2.2. Refleksi

Refleksi pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus I pertemuan 2 difokuskan pada keterampilan

guru dan aktivitas siswa. Refleksi ini dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru dalam pembelajaran secara keseluruhan sudah masuk dalam kategori baik/B dengan jumlah skor 22, tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu:

- a) Ketika guru membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan dalam pembelajaran *Talking stick*, guru belum sepenuhnya tanggap terhadap kesulitan siswa dan memusatkan perhatian siswa yang duduk di belakang.
- b) Dalam melakukan pengelolaan kelas, guru belum tanggap terhadap suasana kelas yang kurang kondusif dan belum dapat merubah perilaku siswa yang tidak perhatian atau ramai. Sehingga kondisi kelas masih ramai dan sulit dikondisikan.
- c) Ketika siswa melakukan hal-hal yang positif, guru belum memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dan memberikan penguatan berupa tanda atau benda. Guru hanya memberikan penguatan secara verbal dan gestural.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran pada pertemuan ini menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan baik/B., tetapi masih ada banyak

kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu:

- a. Ketika guru menjelaskan masih banyak siswa yang hanya duduk diam dan tidak mengganggu siswa lainnya walaupun banyak juga yang memperhatikan penjelasan guru. tetapi siswa kurang antusias seperti menanggapi ataupun mencatat materi yang penting.
- b. Dalam memainkan model pembelajaran *Talking stick*, masih banyak siswa yang tidak tertib menggilir tongkat. Mereka hanya bernyanyi dan ada yang masih bermain sendiri.
- c. Ketika ada siswa yang mendapat giliran maju ke depan, siswa yang di belakang banyak yang kurang tanggap terhadap siswa yang di depan. mereka tidak bertanya ataupun menanggapi jawaban temanya.

4.1.1.2.3. *Revisi*

Melihat hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus I pertemuan 2 maka perlu diadakan perbaikan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tema Sumber Energi. Perbaikan tersebut antara lain:

1. Keterampilan Guru

- a. Guru harus lebih peka dalam melihat kesulitan siswa saat mereka mendapat giliran menjawab di depan. sehingga siswa dapat dibantu dan mendapat kejelasan. Selain itu agar kondisi kelas tetap kondusif saat ada

yang mendapat giliran di depan, guru harus tetap menarik perhatian siswa dan memfokuskan perhatian siswa.

- b. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru harus lebih baik dalam menanggapi kondisi kelas yang ramai dan guru harus dapat merubah perilaku siswa yang ramai dengan menegur ataupun menarik perhatiannya.
 - c. Ketika siswa melakukan hal-hal yang positif, selain memberikan penguatan secara verbal maupun gestural, guru sebaiknya memberikan penghargaan berupa benda ataupun kegiatan yang menyenangkan agar siswa lebih termotivasi.
2. Aktivitas siswa
- a. Menjelaskan materi dengan menarik perhatian siswa. agar siswa antusias dalam menyimak penjelasan guru.
 - b. Lebih peka dan membimbing siswa saat memainkan model pembelajaran *Talking stick* agar permainan tersebut berjalan sesuai baik.
 - c. Melakukan pengkondisian saat ada siswa yang mendapat giliran maju ke depan dengan memberikan hal-hal yang dapat memfokuskan perhatian siswa yang di belakang.

4.1.2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

4.1.2.1. Pertemuan 1

4.1.2.1.1. Observasi

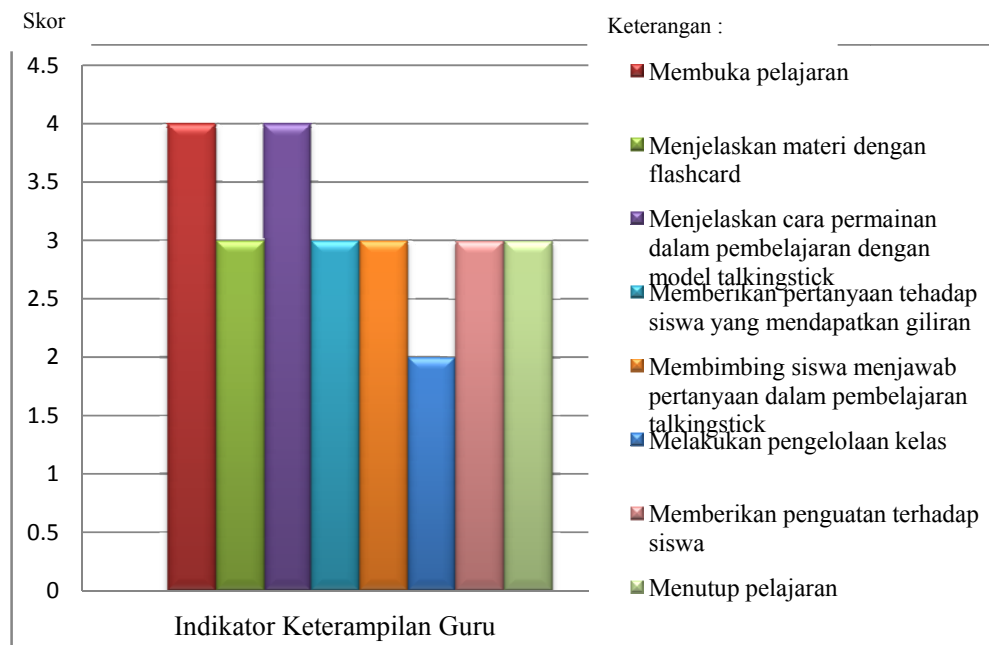
1. Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus II pertemuan pertama diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.7

Data Observasi Keterampilan Guru Siklus II pertemuan 1

No	Indikator	Skor Keterampilan Guru	Kriteria
1	Membuka pelajaran	4	Sangat Baik
2	Menjelaskan materi dengan <i>flashcard</i>	3	Baik
3	Menjelaskan cara permainan dalam pembelajaran dengan model <i>talkingstick</i>	4	Sangat Baik
4	Memberikan pertanyaan terhadap siswa yang mendapatkan giliran	3	Baik
5	Membimbing siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran <i>talkingstick</i>	3	Baik
6	Melakukan pengelolaan kelas	2	Cukup
7	Memberikan penguatan terhadap siswa	3	Baik
8	Menutup pelajaran	3	Baik
Jumlah Skor		25	Sangat Baik
Rata-rata		3,125	Tuntas



Gambar 4.7 Diagram hasil observasi keterampilan guru siklus II pertemuan 1

Paparan tabel 4.7 dan diagram pada gambar 4.7 menunjukkan hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus II pertemuan 1 diperoleh jumlah skor dari semua indikator yaitu 25 dan rata-rata 3.125 dengan kriteria sangat baik. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Membuka pelajaran guru memperoleh skor 4 dengan kriteria A. Hal ini ditunjukkan dengan guru telah melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan cara menarik perhatian siswa agar siswa tertarik mengikuti pelajaran, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi dengan bernyanyi.

Menjelaskan materi dengan *Flashcard* guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan guru ketika menjelaskan materi pokok guru menjelaskan materi yang relevan dengan karakteristik siswa, berkaitan dengan

tujuan pembelajaran, serta menggunakan *flashcard* untuk memperjelas materi tersebut.

Menjelaskan cara permainan dalam pembelajaran dengan model *talking stick* guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru menjelaskan dengan jelas serta menunjukkan tongkat yang akan digunakan agar siswa tertarik. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Memberikan pertanyaan terhadap siswa yang mendapatkan giliran maju ke depan guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan saat guru memberi pertanyaan, pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan, sesuai dengan kemampuan berfikir siswa, serta dapat menarik perhatian siswa. namun pertanyaan tersebut belum bisa menggali kemampuan analisis siswa.

Membimbing siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran dengan model *talking stick* guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Saat membimbing siswa yang menjawab, guru tanggap dalam melihat kesulitan siswa dengan meluruskan jawaban siswa yang salah dan menjawab pertanyaan siswa yang kesulitan dalam menjawab. namun guru belum memusatkan perhatian siswa yang duduk di belakang.

Melakukan pengelolaan kelas guru memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup. Hal ini ditunjukkan saat awal sampai akhir pembelajaran guru hanya mengelolaa kelas dengan membagi perhatian ke seluruh siswa dan memberi teguran siswa yang ramai. Di saat-saat tertentu guru belum sepenuhnya tanggap

terhadap kondisi kelas yang kurang kondusif serta guru belum bisa merubah perilaku siswa yang ramai atau kurang perhatian.

Memberikan penguatan terhadap siswa guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Saat siswa melakukan hal-hal yang positif guru sudah memberikan penghargaan berupa kata-kata yang memuji, memberikan gerakan atau acungan jempol, serta memberikan *reward* berupa bintang. Penguatan-penguatan tersebut sudah memberikan semangat siswa untuk melakukan hal-hal yang positif.

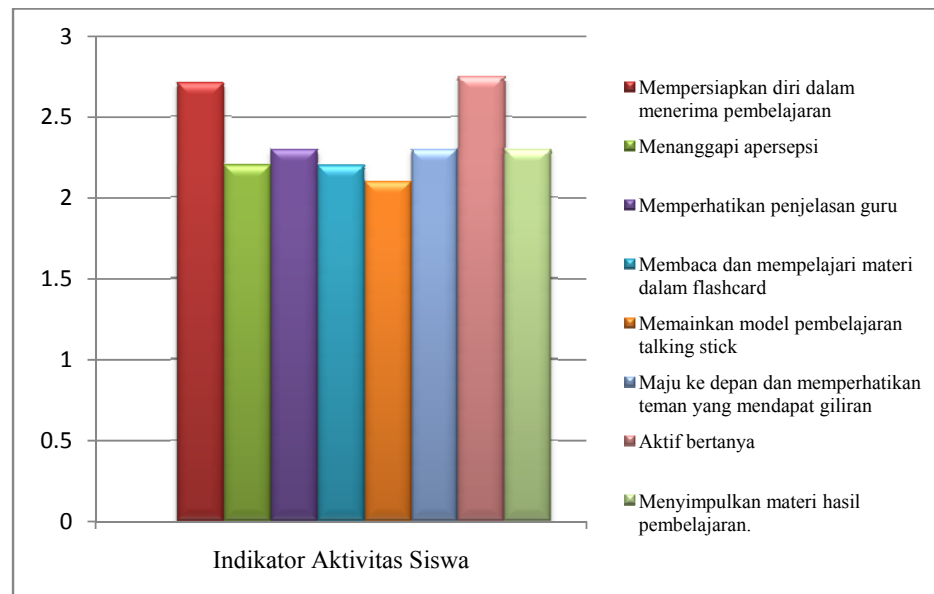
Menutup pelajaran guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan saat guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan pelajaran, melaksanakan evaluasi serta melakukan refleksi.

2. Aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan 1

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Jumlah skor	Rata-rata	Persentase (%)	Kriteria
		1	2	3	4				
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	-	20	13	8	111	2,71	67,75	B
2	Menanggapi apersepsi	9	17	13	2	90	2,2	55	B
3	Memperhatikan penjelasan guru	9	17	10	5	93	2,3	57,5	B
4	Membaca dan mempelajari materi dalam <i>flashcard</i>	5	25	9	2	90	2,2	55	B
5	Memainkan model pembelajaran <i>talking stick</i>	12	15	11	3	87	2,1	52,5	B
6	Maju ke depan dan memperhatikan teman yang mendapat giliran	8	14	18	1	94	2,3	57,5	B
7	Aktif bertanya	2	8	30	1	112	2,73	68,25	B
8	Menyimpulkan materi hasil pembelajaran.	1	29	10	1	93	2,3	57,5	B
Jumlah						18,84			
Rata-rata						2,35	58,75		
Kriteria						B			
Kualifikasi						Tuntas			



Gambar 4.8 Diagram hasil observasi rata-rata aktivitas siswa siklus II pertemuan 1

Paparan tabel 4.8 dan diagram pada gambar 4.6 menunjukkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus II pertemuan 1 diperoleh jumlah skor dari keseluruhan indikator yaitu 18,84 atau 58,75% dengan rata-rata perolehan setiap indikator yaitu 2,35. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 termasuk dalam kriteria baik/B.

Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran di peroleh jumlah skor 111 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 20 siswa sudah datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan menempati tempat duduk saat pelajaran akan dimulai. Sementara itu 13 siswa sudah datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai, menempati tempat duduk dan menyiapkan buku dan alat tulis. Sebanyak 8 siswa sudah siap dalam menerima pelajaran.

Menanggapi apersepsi diperoleh jumlah skor 90 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 9 siswa hanya dapat menjawab dengan suara lantang. Kemudian sebanyak 17 siswa menjawab dengan suara lantang dan dengan jawaban tepat. Sementara itu ada 13 siswa yang sudah mampu menjawab dengan tepat lengkap dan suara lantang. Tetapi hanya 2 siswa saja yang mampu menanggapi apersepsi dengan sangat baik.

Memperhatikan penjelasan guru diperoleh jumlah skor 93 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan sebanyak 9 siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, 17 siswa mendengarkan penjelasan guru dan tidak mengganggu teman lainnya. Hanya ada 10 siswa yang mendengarkan dan tidak mengganggu teman lainnya serta bertanya tentang materi yang kurang jelas. Sementara itu 5 siswa lainnya sudah memperhatikan penjelasan guru dengan sangat baik.

Membaca dan mempelajari materi di dalam *flashcard* diperoleh skor 90 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan sebanyak 5 siswa hanya mengamati gambar dalam *flashcard* tersebut. Sedangkan 25 siswa mengamati gambar dan membacanya dengan suara lantang. Hanya ada 9 siswa yang mengamati gambar, membaca penjelasannya dengan tenang dan suara lantang dan hanya 2 siswa yang membaca dan mempelajari materi dengan sangat baik.

Memainkan model pembelajaran *talking stick* memperoleh skor 87 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan sebanyak 12 siswa yang hanya bernyanyi. Sementara itu ada 15 siswa yang ikut bernyanyi untuk mengiringi dan menggilir tongkat dengan tertib. Hanya ada 11 siswa yang antusias mengikuti, bernyanyi,

dan tidak mengganggu lainnya. Sedangkan 3 siswa lainnya sudah memainkan model pembelajaran *talking stick* dengan sangat baik.

Maju ke depan dan memperhatikan temanya yang mendapat giliran diperoleh skor 94 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan hanya 8 siswa saja yang membenarkan jawaban. Sementara itu sebanyak 14 siswa berani maju dan menjawab dengan benar dan 18 menanggapi jawaban, membenarkan jawaban, dan memperhatikan dengan tenang. Tetapi sudah ada 1 siswa yang memenuhi indikator ini dengan sangat baik.

Aktif bertanya diperoleh skor 112 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 30 siswa yang bertanya kepada guru, siswa dan bertanya dengan kalimat yang santun. sementara ada 8 siswa yang bertanya kepada siswa yang maju kedepan dan siswa sebangku. Serta ada 2 siswa yang hanya bertanya kepada siswa sebangku. Sementara itu hanya ada 1 siswa yang bertanya kepada guru, siswa sebangku, siswa yang maju kedepan, dan bertanya dengan kalimat yang santun.

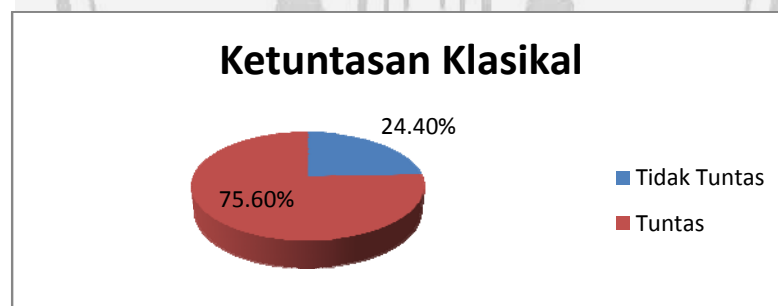
Menyimpulkan materi hasil pembelajaran diperoleh skor 93 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 1 siswa yang hanya mencatat materi, 29 siswa mencatat dan berpendapat tentang materi yang telah dicatat. Sedangkan hanya ada 10 siswa yang mencatat, berpendapat dan mampu membuat kesimpulan sendiri, dan 1 siswa yang dapat menyimpulkan materi dengan sangat baik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus II pertemuan 1, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tema Sumber Energi Siklus II
Pertemuan 1

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
$\geq 95 - 100$	2	4,88%	Tuntas
$\geq 85 - 95 >$	7	17,07%	Tuntas
$\geq 75 - 85 >$	8	19,51%	Tuntas
$\geq 65 - 75 >$	14	34,15%	Tuntas
$\geq 55 - 65 >$	7	17,07%	Tidak Tuntas
$\geq 45 - 55 >$	3	7,32%	Tidak Tuntas
$45 >$	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah	41	100%	



Gambar 4.9 Diagram ketuntasan klasikal siklus II pertemuan 1

Dari data tabel hasil belajar tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus II pertemuan 1, diperoleh data sebagai berikut: siswa yang memperoleh nilai $\geq 95-100$ sejumlah 2 siswa dengan presentase 4,88% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai $\geq 85-95 >$

sejumlah 6 siswa, dengan presentase 14,63%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai $\geq 75 - 85 >$ sejumlah 8 siswa dengan presentase 19,51%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai $\geq 65 - 75 >$ sejumlah 14 siswa dengan presentase 34,15%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai $\geq 55 - 65 >$ sejumlah 7 siswa dengan presentase 17,07%, dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai $\geq 45 - 55 >$ sejumlah 4 siswa dengan presentase 9,76%, dan dinyatakan tidak tuntas. Sementara itu tidak ada siswa yang mendapatkan nilai < 45 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa 31 siswa atau 75,6% mengalami ketuntasan dan 10 siswa atau 24,4% dinyatakan tidak tuntas.

4.1.2.1.2. Refleksi

Refleksi pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus II pertemuan 1 difokuskan pada keterampilan guru dan aktivitas siswa. Refleksi ini dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Adapun hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan guru

Keterampilan guru dalam pembelajaran secara keseluruhan sudah masuk dalam kategori baik/B dengan jumlah skor 25 tetapi masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan tersebut yaitu, dalam mengelola kelas guru hanya melakukan pengelolaan dengan membagi perhatian ke seluruh siswa dan menegur siswa yang ramai. Tetapi guru belum sepenuhnya tanggap terhadap keadaan siswa yang ramai ataupun siswa yang malas. Serta guru belum mampu merubah perilaku tersebut.

2. Aktivitas siswa

- a. Dalam memainkan model pembelajaran *talking stick* siswa belum seluruhnya tertib dalam menggilir tongkat, serta belum seluruhnya siswa antusias untuk benyayi.
- b. Dalam memperhatikan siswa yang maju ke depan, masih ada siswa yang kurang perhatian dan antusias menanggapi jawaban siswa yang maju ke depan.

4.1.2.1.3. Revisi

Melihat hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus II pertemuan 1 maka perlu diadakan perbaikan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tema Sumber Energi. Perbaikan tersebut antara lain:

1) Keterampilan Guru

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru harus lebih baik dalam menanggapi kondisi kelas yang ramai dan guru harus dapat merubah perilaku siswa yang ramai dengan menegur ataupun menarik perhatian.

2) Aktivitas Siswa

Guru dapat lebih perhatian terhadap siswa yang ada di belakang saat ada siswa yang mendapat giliran maju ke depan. siswa yang duduk di fokuskan perhatiannya agar mereka tetap fokus tidak ramai dan menanggapi jawaban siswa yang di depan.

4.1.2.2. Pertemuan 2

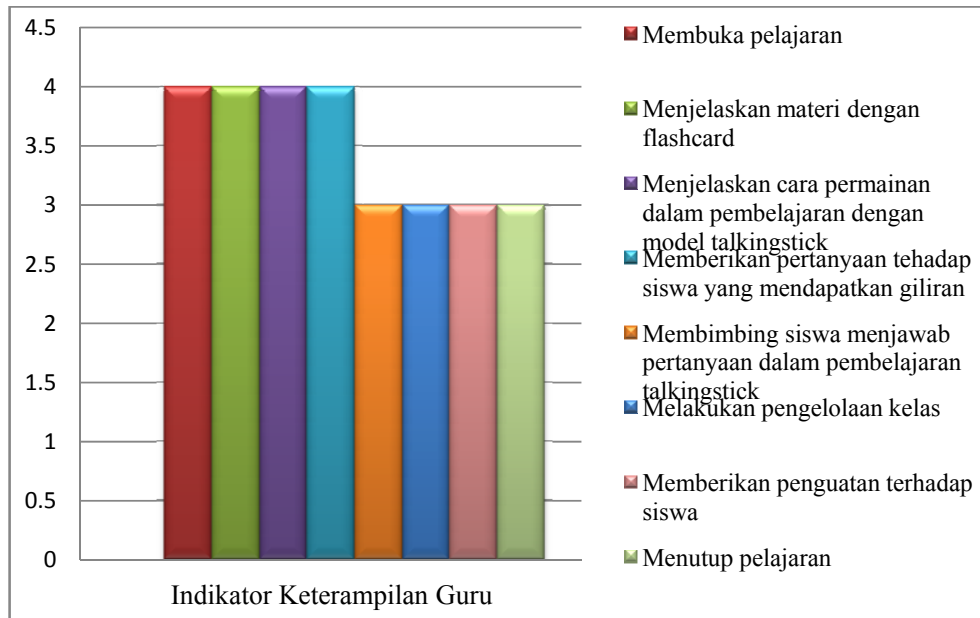
4.1.2.2.1. Observasi

1. Keterampilan guru

Hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus II pertemuan ke dua diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.10
Data Observasi Keterampilan Guru Siklus II pertemuan 2

No	Indikator	Skor Keterampilan Guru	Kriteria
1	Membuka pelajaran	4	Sangat Baik
2	Menjelaskan materi dengan <i>flashcard</i>	4	Sangat Baik
3	Menjelaskan cara permainan dalam pembelajaran dengan model <i>talkingstick</i>	4	Sangat Baik
4	Memberikan pertanyaan terhadap siswa yang mendapatkan giliran	4	Sangat Baik
5	Membimbing siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran <i>talkingstick</i>	3	Baik
6	Melakukan pengelolaan kelas	3	Baik
7	Memberikan penguatan terhadap siswa	3	Baik
8	Menutup pelajaran	3	Baik
Jumlah Skor		28	Sangat Baik
Rata-rata		3,5	Tuntas



(Gambar 4.10 Diagram hasil observasi keterampilan guru siklus II pertemuan 2)

Paparan tabel 4.10 dan diagram pada gambar 4.10 menunjukkan hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus II pertemuan kedua diperoleh jumlah skor dari semua indikator yaitu 28 dan rata-rata 3.5 dengan kriteria sangat baik. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Membuka pelajaran guru memperoleh skor 4 dengan kriteria A. Hal ini ditunjukkan dengan guru telah melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan cara menarik perhatian siswa agar siswa tertarik mengikuti pelajaran, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi dengan bernyanyi lagu “Hemat energi”.

Menjelaskan materi dengan *Flashcard* guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukkan guru ketika menjelaskan materi pokok, guru menjelaskan materi yang relevan dengan karakteristik siswa, berkaitan

dengan tujuan pembelajaran, serta menggunakan *flashcard* untuk memperjelas materi tersebut. Selain itu materi tersebut sangat bermakna, karena selalu dijumpai di lingkungan rumah dan menggunakan sebuah tema yang mudah dipahami.

Menjelaskan cara permainan dalam pembelajaran dengan model *talking stick* guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru menjelaskan dengan jelas serta menunjukkan tongkat yang akan digunakan agar siswa tertarik. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Memberikan pertanyaan terhadap siswa yang mendapatkan giliran maju ke depan guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukkan saat guru memberi pertanyaan, pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan, sesuai dengan kemampuan berfikir siswa, serta dapat menarik perhatian siswa. serta dapat menggali kemampuan berfikir siswa.

Membimbing siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran dengan model *talking stick* guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Saat membimbing siswa yang menjawab, guru tanggap dalam melihat kesulitan siswa dengan meluruskan jawaban siswa yang salah dan menjawab pertanyaan siswa yang kesulitan dalam menjawab. namun guru belum memusatkan perhatian siswa yang duduk di belakang.

Melakukan pengelolaan kelas guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan guru dalam mengelola kelas guru melakukannya dengan menunjukkan sikap tanggap terhadap keadaan kelas yang ramai dan selalu

memberi teguran terhadap siswa yang kurang perhatian.. Selain itu guru juga sering berjalan kebelakang untuk dapat membagi perhatian ke seluruh siswa.

Memberikan penguatan terhadap siswa guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Saat siswa melakukan hal-hal yang positif guru sudah memberikan penghargaan berupa kata-kata yang memuji, memberikan gerakan atau acungan jempol, serta memberikan *reward* berupa bintang. Penguatan-penguatan tersebut sudah memberikan semangat siswa untuk melakukan hal-hal yang positif.

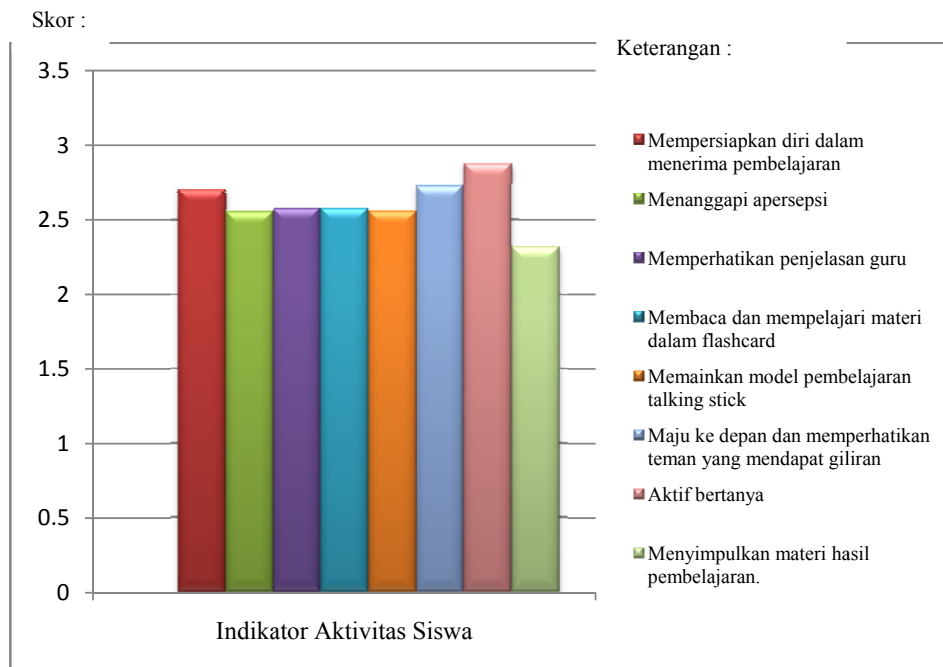
Menutup pelajaran guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan saat guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan pelajaran, melaksanakan evaluasi serta melakukan refleksi.

2. Aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan kedua, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Data Observasi Keterampilan Guru Siklus II pertemuan 2

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Jumlah skor	Rata-rata	Persentase (%)	Kriteria
		1	2	3	4				
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	-	20	13	8	111	2,71	67,75	B
2	Menanggapi apersepsi	1	19	18	3	105	2,56	64	B
3	Memperhatikan penjelasan guru	-	22	14	5	106	2,58	64,5	B
4	Membaca dan mempelajari materi dalam <i>flashcard</i>	-	23	12	6	106	2,58	64,5	B
5	Memainkan model pembelajaran <i>talking stick</i>	-	22	15	4	105	2,56	64	B
6	Maju ke depan dan memperhatikan teman yang mendapat giliran	-	14	24	3	112	2,73	68,75	B
7	Aktif bertanya	2	7	32	2	118	2,88	72	B
8	Menyimpulkan materi hasil pembelajaran.	-	29	11	1	95	2,32	58	B
Jumlah							20,93		
Rata-rata							2,62	65,44	
Kriteria							B		
Kualifikasi							Tuntas		



Gambar 4.11 *Diagram hasil observasi rata-rata aktivitas siswa siklus II pertemuan 2*

Paparan tabel 4.11 dan diagram pada gambar 4.11 menunjukkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus II pertemuan kedua diperoleh jumlah skor dari keseluruhan indikator yaitu 20,93 atau 65,44% dengan rata-rata perolehan setiap indikator yaitu 2,62. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 termasuk dalam kriteria baik/B.

Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran di peroleh jumlah skor 111 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 20 siswa sudah datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan menempati tempat duduk saat pelajaran akan dimulai. Sementara itu 13 siswa sudah datang 15 menit sebelum pelajaran

dimulai, menempati tempat duduk dan menyiapkan buku dan alat tulis. Sebanyak 8 siswa sudah siap dalam menerima pelajaran.

Pada indikator menanggapi apersepsi diperoleh skor sebanyak 105 dengan kriteria baik/B. Saat menanggapi apersepsi sebanyak 19 siswa menjawab apersepsi guru dengan suara lantang, tepat dan lengkap, sementara 17 siswa hanya menjawab tepat dan lantang, serta 3 anak menjawab dengan tepat, lengkap, lantang dan santun. Tetapi masih ada 1 siswa yang hanya berbicara lantang tanpa menghiraukan kebenaran jawaban.

Pada indikator memperhatikan penjelasan guru diperoleh skor sebanyak 106 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan siswa saat guru menjelaskan diketahui bahwa sebanyak 22 siswa mendengarkan penjelasan guru dan tidak mengganggu temanya dan 14 siswa mendengarkan penjelasan guru, tidak mengganggu temanya dan bertanya materi yang belum jelas. Sementara itu sudah ada 5 siswa yang memenuhi indikator ini dengan sangat baik.

Aktivitas siswa saat membaca dan mempelajari materi dalam *flashcard* diperoleh skor sebanyak 106 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan sebanyak 23 siswa sudah mengamati gambar dan membaca dengan suara liris. Sebanyak 12 siswa sudah mengamati gambar, membacanya dengan suara liris dan tenang. Tetapi dari semua siswa hanya ada 6 siswa yang sudah mengamati dan membaca dengan suara liris dan tenang serta bertanya ketika tidak paham dengan penjelasan di dalam *flashcard* tersebut.

Pada indikator memainkan model pembelajaran *talking stick* diperoleh data dengan skor sebanyak 105 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan saat

permainan *talking stick* dimulai diperoleh data bahwa 22 siswa ikut bernyanyi dan menggilir tongkat dengan tertib, 15 siswa ikut antusias dengan tidak bermain sendiri dan ikut bernyanyi, serta 4 siswa mengikuti dengan sangat baik.

Pada indikator maju ke depan dan memperhatikan teman yang mendapat giliran memperoleh skor sebanyak 112 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan Hal ini ditunjukkan saat nyanyian dalam permainan *talking stick* dihentikan diperoleh data bahwa 24 siswa memperhatikan dengan tenang, menanggapi jawaban serta membenarkan jawaban yang salah. Sementara 14 siswa berani maju ke depan dan memperhatikan dengan tenang. Serta sebanyak 3 siswa yang berani maju kedepan, menjawab dengan benar, memperhatikan dengan tenang dan berani menanggapi jawaban.

Pada indikator aktif bertanya diperoleh skor sebanyak 118 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan saat pembelajaran ada sebanyak 32 siswa yang bertanya dengan guru, siswa yang maju ke depan dan bertanya dengan kalimat santun. Sementara 7 siswa bertanya dengan guru dan dengan kalimat santun serta 7 siswa saja yang hanya bertanya kepada guru walaupun dengan kalimat yang kurang santun. Namun sudah ada 2 siswa yang memenuhi indikator ini dengan sangat baik.

Pada indikator menyimpulkan materi hasil pembelajaran diperoleh skor sebanyak 95 dengan kriteria baik/B. Saat akhir pembelajaran diketahui bahwa 29 siswa mampu menyimpulkan sendiri dan berpendapat tentang materi yang telah diajari. Sementara ada 11 siswa yang mampu mencatat materi, mampu membuat

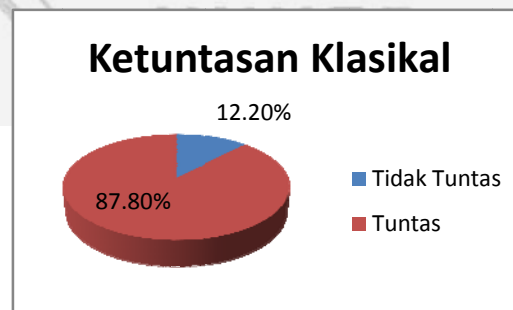
kesimpulan sendiri serta berani menyimpulkan kesimpulannya. Namun hanya ada 1 siswa saja yang menyimpulkan materi dengan sangat baik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus II pertemuan kedua, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.12 Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tema Sumber Energi Siklus II Pertemuan 2

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
$\geq 95 - 100$	5	12,19 %	Tuntas
$\geq 85 - 95 >$	10	24,39%	Tuntas
$\geq 75 - 85 >$	7	17,07%	Tuntas
$\geq 65 - 75 >$	14	34,15%	Tuntas
$\geq 55 - 65 >$	5	12,19%	Tidak Tuntas
$\geq 45 - 55 >$	-	-	Tidak Tuntas
$45 >$	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah	41	100%	



Gambar 4.12 Diagram ketuntasan klasikal siklus II pertemuan 2

Dari data tabel hasil belajar tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* pada siklus II pertemuan kedua, diperoleh data

sebagai berikut: siswa yang memperoleh nilai $\geq 95-100$ sejumlah 5 siswa dengan presentase 12,19% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai $\geq 85-95 >$ sejumlah 10 siswa, dengan presentase 24,39%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai $\geq 75 - 85 >$ sejumlah 7 siswa dengan presentase 17,07%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai $\geq 65 - 75 >$ sejumlah 14 siswa dengan presentase 34,15%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai $\geq 55 - 65 >$ sejumlah 5 siswa dengan presentase 12,19%, dan dinyatakan tidak tuntas. Sementara itu tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <55 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa 36 siswa atau 87,8% mengalami ketuntasan dan 5 siswa atau 12,2% dinyatakan tidak tuntas.

4.1.2.2.2. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II pertemuan kedua ini, diperoleh data berupa hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *talking stick* dengan media *flashcard* yang perlu dianalisis kembali bersama kolabolator (observer) sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Adapun refleksi pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *talking stick* dengan media *flashcard* pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan kedua, proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif daripada pembelajaran sebelumnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat dan respon siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga iklim pembelajaran di kelas semakin kondusif. Siswa

sudah dapat bekerjasama dengan baik dalam menggilir tongkat, ketika memperhatikan siswa yang ada di depan siswa sudah tanggap dan mencatat jawaban dan penjelasannya.

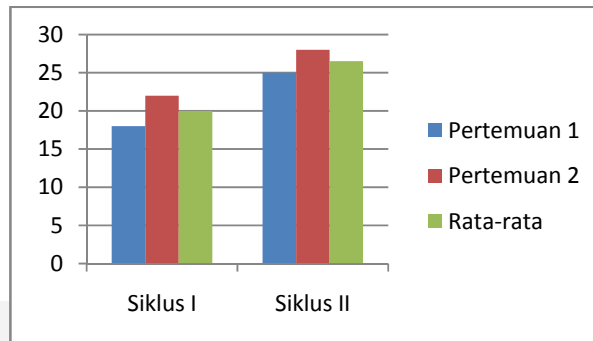
2. Jumlah skor keterampilan guru pada siklus II pertemuan kedua adalah 28 dengan kriteria sangat baik sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah direncanakan yaitu keterampilan guru akan meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik memperoleh skor ≥ 16 pada lembar pengamatan keterampilan guru.
3. Jumlah rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua adalah 20,93 dengan kriteria baik sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah direncanakan yaitu aktivitas siswa akan meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik memperoleh skor ≥ 16 pada lembar pengamatan aktivitas siswa.
4. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II pertemuan kedua yang diperoleh adalah 87,8% yaitu 36 dari 41 siswa tuntas belajar dan 12,2% yaitu 5 dari 41 siswa tidak tuntas belajar. Dengan perolehan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 75\%$ siswa tuntas belajar dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 65.
5. Dari 5 siswa yang mendapat nilai tidak tuntas, diketahui dari pengamatan aktivitas siswa mereka rata-rata mendapat skor yang mendekati nilai kurang. Pada siklus pertama mereka mendapat skor rata-rata 15 dengan kriteria cukup, namun pada siklus kedua mereka menunjukkan sedikit peningkatan

dengan skor 18,6 dengan kriteria baik. Dilihat dari data tersebut, menunjukkan bahwa 5 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM termasuk siswa yang kurang aktif di dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Sesuai dengan pendapat dari Anita (2009: 2.13) bahwa proses belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam belajar, esensinya adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dalam upaya mengubah perilaku yang dilakukan secara sadar melalui interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *talking stick* dengan media *flashcard* sudah dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang dalam pembelajaran tema Sumber Energi. Hasil penelitian pada siklus II, sudah menunjukkan indikator keberhasilan yang direncanakan pada perencanaan penelitian sudah tercapai. Oleh karena itu, tidak perlu diadakan revisi maupun tindakan untuk siklus berikutnya.

Adapun grafik peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar tiap siklus dapat di tampilkan sebagai berikut:

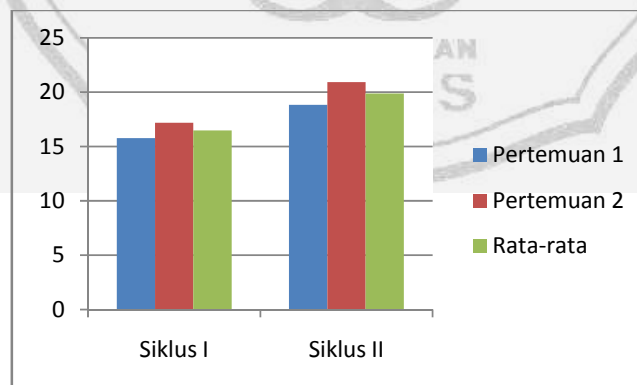
1. Keterampilan guru.



Gambar 4.13 *Peningkatan keterampilan guru tiap siklus*

Keterampilan guru pada tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan. Untuk siklus I pertemuan 1, jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 18 dengan kriteria baik/B. Untuk siklus I pertemuan 2, jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 22 dengan kriteria baik/B. Untuk siklus II pertemuan 1, jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 25 dengan kriteria sangat baik/A. Untuk siklus II pertemuan 2, jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 28 dengan kriteria sangat baik/A.

2. Aktivitas siswa

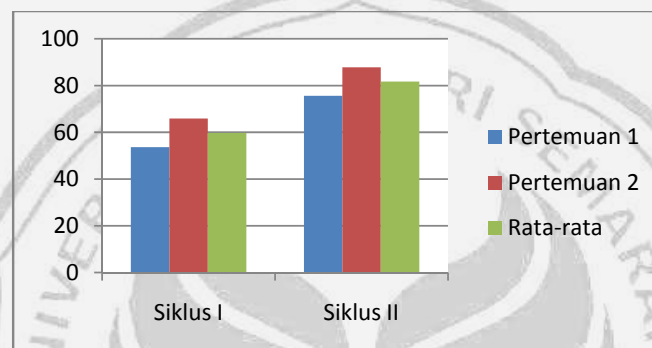


Gambar 4.14 *Peningkatan aktivitas siswa tiap siklus*

Aktivitas siswa pada tiap siklus juga menunjukkan adanya peningkatan. Untuk siklus I pertemuan 1, prolehan rata-rata skor aktivitas siswa yaitu 15,77

dengan kriteria cukup. Untuk siklus I pertemuan 2, prolehan rata-rata skor aktivitas siswa yaitu 17,19 dengan kriteria baik. Untuk siklus II pertemuan 1, prolehan rata-rata skor aktivitas siswa yaitu 18,84 dengan kriteria baik. Untuk siklus II pertemuan 2, prolehan rata-rata skor aktivitas siswa yaitu 20,93 dengan kriteria baik.

3. Hasil belajar



Gambar 4.15 Peningkatan hasil belajar tiap siklus

Dengan perolehan peningkatan kualitas pembelajaran pada siklus II yang telah memenuhi indikator keberhasilan, maka peneliti mengakhiri penelitian ini sampai siklus II.

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Pemaknaan Temuan Penelitian

4.2.1.1. Peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *talking stick* dengan media *flashcard*

Peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *talking stick* dengan media *flashcard* dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Peningkatan Keterampilan Guru Dari Siklus I Sampai Siklus II

No.	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah skor	18	22	25	28
2	Rata-rata	2,25	2,75	3,125	3,5
3	Kriteria	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari tabel 4.13 dapat dilihat adanya peningkatan Keterampilan guru pada tiap siklus. Untuk siklus I pertemuan 1, jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 18 dengan kriteria baik/B. Untuk siklus I pertemuan 2, jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 22 dengan kriteria baik/B. Untuk siklus II pertemuan 1, jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 25 dengan kriteria sangat baik/A. Untuk siklus II pertemuan 2, jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 28 dengan kriteria sangat baik/A.

Adapun pemaparan peningkatan keterampilan guru setiap indikator dari siklus I sampai siklus II setiap indikator adalah sebagai berikut:

1. Membuka pelajaran

Pada siklus I pertemuan pertama guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini guru sudah memberikan apersepsi dengan bertanya jawab tentang tema sumber energi yang akan dibahas, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, dan memberikan motivasi dengan bernyanyi lagu “Sumber energi”. Namun guru belum memusatkan perhatian siswa, sehingga siswa masih nampak gaduh.

Pada siklus I pertemuan kedua sudah nampak peningkata dari pertemuan pertama yaitu dengan guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Pada

kegiatan ini guru sudah memusatkan perhatian siswa dengan menhimbau siswa untuk menyiapkan alat tulis dan memperhatikan *flashcard* yang dibawa guru. Guru juga memberikan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa tentang tema Sumber energi yang akan dibahas, selain itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa sehingga siswa sudah nampak siap untuk mengikuti pelajaran.

Pada siklus II pertemuan pertama guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Pada kegiatan ini guru sudah nampak lebih lancar dalam membuka pelajaran. Guru memulainya dengan menarik perhatian siswa dengan menunjukkan gambar pada *flashcard* disertai tanya jawab dengan siswa sebagai apersepsi. selain itu guru juga nampak menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik dan memotivasi siswa dengan menyanyikan lagu “Hemat energi”.

Pada siklus II pertemuan dua guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Sama halnya pada pertemuan pertama siklus II, guru nampak memusatkan perhatian siswa dengan memperlihatkan gambar, memberikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa dengan sangat baik. Sehingga siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Kegiatan ini sesuai pendapat Mulyasa (2011:122) yang dimaksud membuka pelajaran adalah kegiatan guru di awal pelajaran untuk menyiapkan mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari.

2. Menjelaskan materi dengan *flashcard*

Pada siklus I pertemuan pertama guru mendapatkan skor 2 dengan kriteria cukup. Pada kegiatan ini guru nampak sudah menjelaskan materi yang berkaitan dengan tema serta tujuan pembelajaran yang telah disampaikan. Guru juga nampak menggunakan media *flashcard* dalam menjelaskan materi. Namun guru belum bisa menjelaskan dengan bermakna serta sesuai dengan karakteristik siswa kelas II. Ketika menjelaskan bahasa yang digunakan guru membuat siswa nampak kebingungan dan sulit memahaminya.

Pada pertemuan kedua siklus I sudah nampak adanya peningkatan. Ini dibuktikan dengan guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini guru nampak menjelaskan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran serta menggunakan media *flashcard* sebagai pemusat perhatian siswa. Bahasa yang digunakan guru juga sudah lebih baik sehingga siswa nampak lebih paham dengan materi yang dijelaskan. Namun siswa masih sulit mengingat kembali apa materi yang telah disampaikan oleh guru karena penjelasan guru belum bermakna bagi siswa. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan yang disampaikan guru belum bisa dijawab siswa dengan benar.

Pada siklus II pertemuan pertama guru masih mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini sama halnya dengan siklus I pertemuan kedua kebermaknaan materi yang dijelaskan oleh guru belum didapatkan siswa. Namun keterkaitan dengan tujuan pembelajaran, bahasa yang relevan dengan karakteristik siswa serta penggunaan media dalam menjelaskan sudah nampak pada saat guru menjelaskan materi.

Pada siklus II pertemuan kedua guru sudah mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Pada kegiatan ini guru nampak menjelaskan dengan menggunakan media, dengan bahasa yang sesuai karakteristik siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. selain itu pada pertemuan kedua siklus II ini kebermaknaan materi yang disampaikan guru sudah nampak, hal ini dibuktikan ketika selesai menjelaskan siswa dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan guru.

Indikator ini sesuai dengan salah satu keterampilan guru, yaitu keterampilan menjelaskan dengan komponennya adalah: Isi pesan Kesesuaian dengan penerima pesan (siswa), Kejelasan, Penggunaan contoh, Penekanan terhadap informasi yang penting, Umpan balik (Djamarah 2010:130)

3. Menjelaskan cara permainan dalam pembelajaran dengan model *talking stick*

Pada siklus I pertemuan pertama guru mendapatkan skor 2 dengan kriteria cukup. Pada kegiatan ini guru nampak menjelaskan dengan menunjukkan *stick* yang akan digunakan. Setelah menjelaskan guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Akan tetapi penjelasan guru dirasa siswa belum jelas serta saat menjelaskan guru belum bisa memusatkan perhatian siswa, sehingga siswa nampak ramai.

Pada pertemuan kedua siklus I sudah nampak peningkatan. Hal ini terbukti dengan guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini guru nampak menjelaskan dengan menunjukkan *stick* yang akan dipakai serta penjelasan guru nampak sudah jelas. Terakhir guru juga masih memberikan

kesempatan siswa untuk bertanya. Namun siswa masih nampak ramai karena guru belum menjelaskan dengan memusatkan perhatian siswa terlebih dahulu.

Pada siklus II pertemuan pertama guru menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu dengan memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Pada kegiatan ini guru nampak sudah memfokuskan perhatian siswa terlebih dahulu sehingga siswa tidak terlalu ramai saat guru menjelaskan. Setelah itu guru nampak menjelaskan dengan menunjukkan tongkat yang akan dipakai, penjelasannya sudah jelas serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Pada siklus II pertemuan kedua guru juga mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Pada kegiatan ini siswa nampak sudah terfokus perhatiannya. Saat itu guru menjelaskan dengan menunjukkan tongkat yang akan dipakai, menjelaskan dengan jelas serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011:75) pada waktu memberikan penjelasan, hendaknya guru memperhatikan gerak-gerik dan mimik peserta didik, apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami atau meragukan, menyenangkan atau membosankan, maka perhatikan siswa selama memberikan penjelasan, ajukan pertanyaan-pertanyaan dan berilah kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

4. Membeikan pertanyaan terhadap siswa yang mendapatkan giliran

Pada siklus I pertemuan pertama guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini guru nampak memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sesuai dengan kemampuan siswa serta dapat menarik

perhatian siswa lainya. Namun pertanyaan guru belum bisa menggali kemampuan analisis siswa.

Pada siklus I pertemuan kedua guru masih mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta kemampuan berfikir siswa dan juga mampu menarik perhatian siswa lainya. Akan tetapi sama halnya dengan pertemuan pertama pertanyaan guru belum bisa menggali kemampuan analisis siswa.

Pada siklus II pertemuan pertama guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu materi dengan tema hemat energi serta kemampuan berfikir siswa kelas II dan juga mampu menarik perhatian siswa lainya yang duduk di belakang. Akan tetapi sama halnya dengan pertemuan sebelumnya pertanyaan guru belum bisa menggali kemampuan analisis siswa.

Pada pertemuan kedua siklus II indikator ini guru sudah menunjukkan peningkatan dengan memperoleh skor 4 dengan kriteria baik sekali. Pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi, kemampuan siswa dan dapat menarik perhatian siswa. selain itu pertanyaan tersebut juga mampu menggali kemampuan analisis siswa

Penelitian ini sesuai dengan salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan bertanya yang meliputi penyusunan kata- kata yang mudah dipahami (kejelasan), struktur, pemusatan (pertanyaan dari umum ke khusus), pindah gilir, distribusi (menunjuk siswa secara acak untuk menjawab/ menanggapi

pertanyaan), pemberian waktu, *prompting* (kecepatan) atau menuntun untuk mencari jawaban yang benar (Djamarah 2010:99)

5. Membimbing siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran *talking stick*

Pada siklus I pertemuan pertama guru mendapatkan skor 2 dengan kriteria cukup. Pada kegiatan ini guru nampak sudah meluruskan jawaban siswa yang salah serta menjawab pertanyaan siswa saat siswa kurang paham terhadap pertanyaan yang diberikan guru. namun guru tanggap terhadap kesulitan siswa dan belum memusatkan perhatian siswa yang duduk di belakang.

Pada siklus I pertemuan belum nampak peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Guru masih mendapatkan skor 2 dengan kriteria cukup. Guru belum nampak memusatkan perhatian siswa agar siswa tidak ramai sendiri dan guru belum tanggap terhadap kesulitan siswa. tetapi saat ada siswa yang bertanya, guru sudah menjawab dan meluruskan jika siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban yang salah.

Pada pertemuan II siklus pertama sudah nampak peningkatan dari siklus sebelumnya, guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini guru sudah nampak tanggap terhadap kesulitan siswa, meluruskan jawaban yang salah,serta menjawab pertanyaan siswa. namun masih banyak siswa yang kurang perhatian akibat guru belum sepenuhnya memusatkan perhatian siswa.

Pada pertemuan kedua siklus II guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini guru membantu kesulitan siswa serta menjawab pertanyaan siswa yang kebingungan. Saat siswa menjawab salah, guru sudah meluruskan jawaban tersebut.

Indikator ini sesuai dengan pendapat dari Anita (2011:8.56) bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan terdiri dari 4 komponen pokok antara lain: (1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi dilakukan dengan mengendalikan situasi dan memberi perhatian pada siswa yang membutuhkan bantuan. (2) Keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberi orientasi umum terkait permasalahan dan pembentukan kelompok. (3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar. (4) Keterampilan merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada peserta didik, (Winataputra, 2008: 1,18).

6. Melakukan pengelolaan kelas

Pada siklus I pertemuan pertama guru mendapatkan skor 2 dengan kriteria cukup. Pada kegiatan ini guru nampak melakukan pengelolaan kelas dengan berjalan kebelakang untuk membagi perhatian siswa. guru pun memberikan teguran terhadap siswa yang ramai. Namun saat-saat tertentu guru belum sepenuhnya tanggap terhadap kondisi kelas yang ramai dan merubah perilaku siswa yang ramai.

Pada siklus I pertemuan kedua guru masih mendapatkan skor 2 dengan kriteria cukup. Dalam kegiatan ini guru sudah membagi perhatian siswa dan memberi teguran. Namun keadaan kelas masih saja ramai. Hal ini karena guru belum sepenuhnya tanggap dengan keadaan kelas dan belum bisa merubah perilaku siswa yang kurang perhatian.

Pada siklus II pertemuan pertama guru masih mendapatkan skor 2 dengan kriteria cukup. Hal ini terlihat guru belum bisa merubah keadaan kelas menjadi

tenang dan guru belum tanggap terhadap kelas yang ramai. Namun sama seperti pertemuan sebelumnya, guru nampak bejalan kebelakang untuk membagi perhatian siswa serta sesekali menegur siswa yang ramai.

Pada siklus II pertemuan kedua sudah nampak peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini guru sudah nampak tanggap terhadap konsisi kelas yang ramai , tetapi guru belum bisa sepenuhnya merubah kelas menjadi tenang. Guru juga nampak membagi perhatian siswa dan menegur siswa yang ramai. Indikator ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011:89) bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran

7. Memberikan penguatan terhadap siswa

Pada siklus I pertemuan pertama guru mendapat skor 1 dengan kriteria cukup. Pada kegiatan ini guru hanya memberikan penguatan berupa penguatan verbal saja. Guru tidak tampak memberikan penguatan gestural, penguatan dengan memberikan benda maupun kegiatan menyenangkan.

Pada siklus I pertemuan kedua guru sudah menunjukkan peningkatan dengan mendapatkan skor 2 dengan kriteria cukup. Pada kegiatan ini nampak guru sudah memberikan penguatan verbal serta memberikan penguatan dengan ajungan jempol maupun tepukan pada pundak siswa. namun guru belum nampak memberikan penguatan berupa benda dan kegiatan yang menyenangkan.

Pada siklus II pertemuan pertama juga terjadi peningkatan. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Guru nampak tidak hanya

memberikan pujian, acungan jempol, tetapi juga memberikan bintang kepada siswa yang menunjukkan sikap positif. Namun guru belum memberikan kegiatan yang menyenangkan terhadap siswa.

Pada siklus II pertemuan kedua guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini guru nampak memberikan pujian, acungan jempol, serta bintang kepada siswa yang menunjukkan hal positif. Tetapi sama dengan pertemuan sebelumnya, guru tidak nampak memberikan kegiatan yang menyenangkan.

Indikator ini sesuai dengan salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan memberi penguatan yang meliputi penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan berupa tanda atau benda (Djamarah 2010:117)

8. Menutup pelajaran

Pada siklus I pertemuan pertama guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan pelajaran bersama siswa, melakukan refleksi, dan memberikan soal evaluasi. Namun guru tidak nampak menyampaikan materi yang akan datang.

Pada pertemuan kedua siklus I guru masih mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini guru nampak menyimpulkan pelajaran bersama siswa, melakukan refleksi dan memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan. Sama halnya dengan pertemuan sebelumnya, guru juga tidak nampak menyampaikan materi yang akan datang agar siswa mempelajarinya.

Pada siklus II pertemuan pertama, guru masih mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Guru masih belum nampak menyampaikan materi yang akan datang. Guru hanya menutup pelajaran dengan melaksanakan refleksi, menyimpulkan bersama siswa, serta melaksanakan evaluasi.

Pada siklus II pertemuan kedua guru juga belum menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Guru masih mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini guru nampak menyimpulkan pelajaran bersama dengan siswa, melakukan refleksi atas pelajaran yang telah dilaksanakan, serta memberikan soal evaluasi. Guru tidak nampak menyampaikan materi yang akan datang. Indikator ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011:88) bahwa menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Temuan hasil penelitian di atas, didukung oleh pendapat dari Sudjana (2011:62), bahwa guru harus menguasai indikator keterampilan mengajar antara lain : (1) menguasai bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa, (2) terampil berkomunikasi dengan siswa, (3) menguasai kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan siswa, (4) terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar, dan (5) terampil mengajukan pertanyaan baik lisan maupun tulisan.

Selain itu, kegiatan guru pada pembahasan tersebut telah memenuhi komponen-komponen pembelajaran yang dikemukakan oleh Winataputra (2008:1.21) bahwa komponen-komponen pembelajaran meliputi :

- 5) Tujuan pembelajaran, komponen ini mengacu pada kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu.
- 6) Materi pembelajaran, adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 7) Kegiatan pembelajaran, komponen ini mengacu pada penggunaan pendekatan, strategi, metode, teknik dan media dalam rangka membangun proses belajar, antara lain membahas materi dan melakukan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.
- 8) Evaluasi pembelajaran, merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

4.2.1.2. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *talking stick* dengan media *flashcard*

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *talking stick* dengan media *flashcard* dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut

Tabel 4.14 Peningkatan Aktivitas Siswa Dari Siklus I Sampai Siklus II

No.	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah skor	15,77	17,19	18,84	20,93
2	Rata-rata	1,97	2,15	2,35	2,63
3	Kriteria	Cukup	Baik	Baik	Baik

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II. Untuk siklus I pertemuan 1, prolehan rata-rata skor aktivitas siswa yaitu 15,77 dengan kriteria cukup. Untuk siklus I pertemuan 2, prolehan rata-rata skor aktivitas siswa yaitu 17,19 dengan kriteria baik. Untuk siklus II pertemuan 1, prolehan rata-rata skor aktivitas siswa yaitu 18,84 dengan kriteria baik. Untuk siklus II pertemuan 2, prolehan rata-rata skor aktivitas siswa yaitu 20,93 dengan kriteria baik.

Adapun pemaparan peningkatan aktivitas siswa setiap indikator dari siklus I sampai siklus II setiap indikator adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapat rata-rata skor 2,46 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini sebagian besar siswa sudah datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan beberapa menit sebelum pelajaran siswa sudah menempati tempat duduk. Tetapi hanya sedikit siswa yang sudah siap untuk memulai pelajaran dengan menyiapkan alat tulis di mejanya.

Pada siklus I pertemuan kedua terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan ini siswa mendapatkan rata-rata skor 2,66 dengan kriteria baik. Siswa lebih banyak yang datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan menyiapkan alat-alat tulis di mejanya. Mereka menempati tempat duduk dengan rapi. Namun masih ada siswa yang belum sepenuhnya siap menerima pelajaran, mereka masih rama sendiri.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 2,71 dengan kriteria baik. Peningkatan yang terjadi dari pertemuan

sebelumnya adalah sudah tidak ada siswa yang telat. mereka sudah siap sebelum pelajaran dimulai dengan sudah berada di dalam kelas saat bel berbunyi. Banyak siswa yang sudah menyiapkan alat tulis di meja mereka. Bahkan ada beberapa siswa yang sudah sangat siap untuk menerima pelajaran.

Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 2,71 dengan kriteria baik. Hal ini sama dengan pertemuan sebelumnya, tidak ada peningkatan sama sekali masih dalam kriteria baik. Pada kegiatan ini jumlah siswa yang hadir sebelum 15 menit pelajaran dimulai, mempersiapkan alat tulis, menempati tempat duduk juga sama walaupun ada beberapa siswa secara individu beruh. Ini sesuai dengan pendapat Diendrich (dalam Hamalik, 2011:173), persiapan siswa termasuk dalam kegiatan emosional yang meliputi minat, membedakan, berani, tenang.

2. Menanggapi apersepsi

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan rata-rata skor 1,85 dengan kriteria cukup. Pada saat menanggapi apersepsi guru banyak siswa yang hanya menjawab dengan suara keras tanpa jawaban yang benar. Hanya sedikit siswa yang menjawab dengan benar, lengkap dan suara yang sopan. Sehingga apersepsi yang dilakukan guru kurang maksimal pada pertemuan ini.

Pada siklus I pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 2,15 dengan kriteria baik. Ini adalah peningkatan dari pertemuan pertama. Ini disebabkan karena sudah banyak siswa yang tidak hanya menanggapi apersepsi guru dengan suara lantang, tetapi juga dengan jawaban yang tepat. Ada juga yang menjawab

dengan lengkap dan tepat. Namun ada juga siswa yang belum tepat menanggapi apersepsi dari guru.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 2,2 dengan kriteria baik. Dalam menanggapi apersepsi guru banyak siswa menjawab dengan benar dan lengkap. Banyak juga yang sudah dapat menjawab dengan tepat, lantang dan jawaban yang lengkap. Namun masih ada juga siswa yang menjawab dengan jawaban yang kurang tepat.

Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 2,56 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini hampir separuh siswa sudah memenuhi tiga deskriptor yaitu menanggapi apersepsi dengan benar, lengkap dan suara lantang. Sebagian lagi menjawab dengan lantang dan tepat. Namun pada pertemuan ini termasuk dalam kriteria baik. Kegiatan ini sesuai dengan aktivitas siswa yang dikemukakan oleh Diendrich (dalam Hamalik, 2011:173), yang termasuk dalam kegiatan lisan dan mental.

3. Memperhatikan penjelasan guru

Pada siklus I pertemuan pertama kegiatan ini mendapatkan skor 1,45 dengan kriteria cukup. Hal ini terjadi karena saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang ramai atau mengganggu temanya. Hanya sedikit siswa yang tertarik untuk memperhatikan materi yang dijelaskan guru serta bertanya materi yang mereka belum jelas.

Pada siklus I pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 1,71 dengan kriteria cukup. Peningkatan yang terjadi dari pertemuan pertama hanyalah sedikit, belum mencapai kriteria baik. Masih ada saja siswa yang mengganggu temanya

yang memperhatikan dan membuat suasana yang tidak kondusif. Hanya sedikit siswa yang memperhatikan dengan tenang dan bertanya tentang materi yang belum jelas.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 2,3 dengan kriteria baik. Ini adalah peningkatan yang signifikan dari pertemuan sebelumnya. Banyak siswa yang sudah memperhatikan penjelasan guru dengan tenang dan bertanya jika mereka belum jelas. Jumlah siswa yang mengganggu temannya saat guru menjelaskan juga sudah berkurang dari pertemuan sebelumnya.

Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 2,58 dengan kriteria baik. Terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya, yaitu jumlah siswa yang tenang dan memperhatikan penjelasan guru meningkat. Siswa juga tidak malu untuk bertanya jika masih merasa kebingungan. Dalam pertemuan ini kegiatan tersebut sudah termasuk dalam kriteria baik. Kegiatan ini sesuai dengan aktivitas siswa yang dikemukakan oleh Diendrich (dalam Hamalik, 2011:173) yang termasuk dalam kegiatan mendengarkan..

4. Membaca dan mempelajari materi di dalam *flashcard*

Pada siklus I pertemuan pertama kegiatan ini mendapatkan rata-rata skor 2,05 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini banyak siswa yang mengamati gambar dan membaca penjelasannya dengan suara lirih. Tetapi masih ada siswa yang ramai walaupun ia memegang *flashcard* tersebut. Hanya ada sedikit siswa yang membacanya dengan lirih dan tidak mengganggu temannya.

Pada siklus I pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 2,17 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya walaupun masih dalam kategori baik. Ini disebabkan siswa yang ramai jumlahnya menjadi berkurang. Banyak siswa yang mengamati *flashcard* dengan tenang dan membacanya dengan suara yang lirih.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas ini siswa memperoleh rata-rata skor 2,2 dengan kriteria baik. Peningkatan yang terjadi dari pertemuan sebelumnya adalah sudah banyak siswa yang mengamati gambar tanpa mengganggu temannya. Mereka juga sudah banyak yang membaca penjelasannya dengan suara lirih.

Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 2,58 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini peningkatan yang terjadi dari pertemuan sebelumnya yaitu jumlah siswa yang mengamati dengan tenang bertambah. Siswa yang ramai pun sudah berkurang. Mereka membaca penjelasan dengan suara lirih dan dengan tenang. Dalam kegiatan ini sudah termasuk dalam kategori baik. Kegiatan ini sesuai dengan aktivitas siswa yang dikemukakan oleh Diendrich (dalam Hamalik, 2011:173) yang termasuk dalam kegiatan lisan, *visual*, dan mental.

5. Memainkan model pembelajaran *talking stick*

Pada siklus I pertemuan pertama kegiatan ini mendapatkan rata-rata skor 1,4 dengan kriteria kurang. Pada kegiatan ini banyak siswa yang hanya bernyanyi dengan ramailir dengan tidak teratur sehingga *stick* bergilir dengan tidak teratur.

Hanya sedikit siswa yang memainkannya dengan mbaik dan teratur menggilir tongkat.

Pada siklus I pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 1,5 dengan kriteria cukup. Peningkatan yang terjadi dari pertemuan sebelumnya yaitu dari kriteria kurang menjadi cukup. Antusias siswa sudah baik, namun keteraturan stick bergulir dan nyanyian siswa masih buruk. Sehingga kegiatan ini menjadi lebih lama.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 2,1 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini antusias siswa untuk bernyanyi sudah meningkat. Siswa yang ramaipun sudah berkurang, sehingga *stick* juga begulir lebih lancar. Namun terkadang ada juga siswa yang salah dalam menggulirkan *stick* sehingga harus berhenti sebentar dan dilanjutkan lagi.

Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa ini memperoleh rata-rata skor 2,56 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini *stick* bergulir dengan lancar, nyanyian siswa juga bertambah kompak. Hanya sedikit siswa yang ribut sendiri. Biasanya yang ramai langsung ditegur guru dan menjadi kondusif kembali. Kegiatan ini sesuai dengan aktivitas siswa yang dikemukakan oleh Diendrich (dalam Hamalik, 2011:173) yang termasuk dalam kegiatan lisan, mendengarkan, matrik, dan mental.

6. Maju kedepan dan memperhatikan temanya yang mendapatkan giliran

Pada siklus I pertemuan pertama kegiatan ini memperoleh rata-rata skor 1,82 dengan kriteria cukup. Pada kegiatan ini banyak siswa yang duduk memperhatikan dengan tenang, walaupun masih ada siswa yang ramai sendiri.

Sebagian besar siswa yang mendapat giliran maju, mereka berani maju dan menjawab pertanyaan dari guru. siswa yang duduk pun menanggapi jawaban tersebut.

Pada siklus I pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 2,1 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini siswa lebih banyak yang memperhatikan dengan tenang dari pada pertemuan sebelumnya. Siswa sudah ada yang mampu membenarkan jawaban yang salah. Setiap siswa yang mendapatkan giliran, mereka berani maju walaupun ada yang menjawab dengan jawaban yang salah.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 2,3 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini sudah banyak siswa yang memperhatikan temanya dengan tenang tanpa mengganggu teman lainnya. Siswa yang maju pun sudah dapat menjawab dengan tepat dan siswa yang duduk bertanya jika mereka belum paham dengan jawaban tersebut.

Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 2,73 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini siswa yang maju seluruhnya menjawab dengan benar. Tesiswa yang dibelakang menanggapi dengan melengkapi jawaban tersebut. kadang mereka bertanya jika merasa belum paham dan sudah banyak yang mencatat penjelasan dari *flashcard* yang dibacakan. Kegiatan ini sesuai dengan aktivitas siswa yang dikemukakan oleh Diendrich (dalam Hamalik, 2011:173) yang termasuk dalam kegiatan lisan, *visual*, mendengarkan, dan mental.

7. Aktif bertanya

Pada siklus I pertemuan pertama kegiatan ini mendapatkan rata-rata skor 2,66 dengan kriteria baik. Banyak siswa yang berani bertanya kepada guru, maupun siswa yang maju. Mereka bertanya dengan baik, walaupun ada sebagian siswa yang bertanya dengan suara keras dan lantang.

Pada siklus I pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 2,68 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini siswa yang bertanya kepada guru menjadi lebih banyak. Siswa bertanya materi yang mereka belum paham kepada guru, siswa sebangku, maupun siswa yang maju di depan. walaupun demikian masih banyak siswa yang bertanya dengan nada yang kurang sopan.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 2,73 dengan kriteria baik. Sudah banyak peningkatan yang terjadi dari pertemuan sebelumnya pada keaktifan siswa bertanya. Namun ini masih dalam kategori baik. Siswa yang bertanya menjadi lebih banyak dan dengan cara bertanya yang lebih baik. Siswa tidak hanya bertanya kepada guru, tetapi juga terhadap siswa lainya.

Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 2,88 dengan kriteria baik. Pada kegiatan pembelajaran jika siswa yang merasa belum paham sekalipun belu diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya, siswa akan bertanya. kesopanan siswa bertanya juga menjadi lebih baik. Siswa tidak hanya bertanya kepada guru, tetapi juga siswa yang lainya.

8. Menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan pertama kegiatan ini mendapatkan rata-rata skor 2,07 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini siswa sudah bisa menyimpulkan

sendiri maupun berpendapat tentang simpulan yang akan dibuat. Namun ada siswa yang tidak mencatat hasil kesimpulan dan hanya diam saat siswa dan guru menyimpulkan pelajaran.

Pada siklus I pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 2,22 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini siswa menyimpulkan materi dengan berpendapat saat menyimpulkan maupun menyimpulkan materi sendiri. Siswa yang mencatat simpulan juga lebih banyak dari pertemuan sebelumnya. Namun mereka belum berani menyampaikan simpulan yang telah mereka buat.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 2,22 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini sudah banyak siswa yang mampu menyimpulkan sendiri dan sudah ada beberapa yang berani menyimpulkan simpulan yang mereka buat. Saat menyimpulkan dengan guru, siswa berpendapat dan mencatat hasil kesimpulan pembelajaran tersebut.

Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 2,32 dengan kriteria baik. Pada kegiatan ini guru hanya memancing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran sehingga banyak siswa yang memberikan pendapat kemudian membuat kesimpulannya sendiri. Banyak dari siswa juga berani menyampaikan kesimpulan yang telah mereka buat. Kegiatan ini sesuai dengan aktivitas siswa yang dikemukakan oleh Diendrich (dalam Hamalik, 2011:173) yang termasuk dalam kegiatan lisan, mendengarkan, menulis, dan mental.

Temuan hasil penelitian yang telah dipaparkan, didukung oleh pendapat dari Anitah (2009: 2.13) bahwa proses belajar merupakan suatu rangkaian

kegiatan dalam belajar, esensinya adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dalam upaya mengubah perilaku yang dilakukan secara sadar melalui interaksi dengan lingkungan. Secara filosofis, temuan ini juga telah didukung oleh aliran konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran, (Rusman, 2012:255).

4.2.1.3. Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *talking stick* dengan media *flashcard*

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *talking stick* dengan media *flashcard* dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut

Tabel 4.15 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Nilai	Prasiklus	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Rata-rata kelas	63,5	65,12	67,07	73,5	77,2
2.	Nilai tertinggi	90	90	90	100	100
3.	Nilai terendah	35	40	40	50	60
4.	Jumlah siswa tuntas	13	22	27	31	36
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	28	19	14	10	5
6.	Prosentase siswa tuntas	32%	53,66%	65,85%	75,6%	87,8%
7.	Prosentase siswa tidak tuntas	68%	46,34%	34,15%	24,4%	12,2%

Dari tabel 4.15 menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang. Ketuntasan belajar klasikal pada prasiklus yaitu 32%. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal

dengan rata-rata dari pertemuan pertama dan kedua sebesar 27,75% menjadi 59,75%, dari rata-rata pertemuan pertama dan kedua pada siklus II ketuntasan belajar klasikal kembali meningkat sebesar 21,95% menjadi 81,7%.

4.2.1.3.1. *Prasiklus*

Data awal hasil belajar yang diperoleh sebelum diterapkan pelaksanaan siklus (prasiklus) didapatkan hasil yaitu skor rata-rata 63,5 dengan prosentase siswa yang tuntas sebanyak 32% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 68%. Jumlah siswa tuntas sebanyak 13 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 28 siswa dari 42 siswa. Nilai tertinggi yang didapat adalah 90 dan nilai terendah 35.

4.2.1.3.2. *Siklus I*

Pada siklus I pertemuan 1, diperoleh data sebagai berikut: siswa yang memperoleh rentang nilai $\geq 85 - 95 >$ sejumlah 1 siswa, dengan presentase 2,4%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh rentang nilai $\geq 75 - 85 >$ sejumlah 8 siswa dengan presentase 19,5%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapatkan rentang nilai $\geq 65 - 75 >$ sejumlah 13 siswa dengan presentase 31,7%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapatkan rentang nilai $\geq 55 - 65 >$ sejumlah 11 siswa dengan presentase 26,8%, dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang mendapatkan rentang nilai $\geq 45 - 55 >$ sejumlah 5 siswa dengan presentase 12,2%, dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang mendapatkan rentang nilai $45 >$ sejumlah 3 siswa dengan presentase 7,4%, dan dinyatakan tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2, diperoleh data sebagai berikut: Siswa yang memperoleh nilai $\geq 85 - 95 >$ sejumlah 3 siswa, dengan presentase 7,32%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai $\geq 75 - 85 >$ sejumlah 10

siswa dengan presentase 24,39%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai $\geq 65 - 75 >$ sejumlah 14 siswa dengan presentase 34,15%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai $\geq 55 - 65 >$ sejumlah 7 siswa dengan presentase 17,07%, dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai $\geq 45 - 55 >$ sejumlah 6 siswa dengan presentase 14,63%, dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai $45 >$ sejumlah 1 siswa dengan presentase 2,44%, dan dinyatakan tidak tuntas.

Pada pertemuan pertama diketahui ada 3 siswa yang mendapat nilai < 45 . Dari pengamatan aktivitas 3 siswa tersebut di dalam pembelajaran, diketahui mereka mendapat rata-rata skor 13,6 dengan kriteria cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 3 siswa dengan nilai terendah tersebut termasuk dalam siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pada siklus pertemuan pertama. Namun pada pertemuan kedua hanya tersisa 1 siswa yang mendapat nilai < 45 .

Dari rata-rata pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I didapatkan hasil bahwa 59,75% siswa dinyatakan tuntas. Dengan pencapaian ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 59,75%, maka ketuntasan belajar klasikal pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yang direncanakan oleh peneliti sebelumnya yaitu minimal 75%.

4.2.1.3.3. *Siklus II*

Pada siklus II pertemuan 1, diperoleh data sebagai berikut: siswa yang memperoleh nilai $\geq 95-100$ sejumlah 2 siswa dengan presentase 4,88% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai $\geq 85-95 >$ sejumlah 6 siswa, dengan presentase 14,63%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai \geq

75 – 85 > sejumlah 8 siswa dengan presentase 19,51%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai $\geq 65 - 75 >$ sejumlah 14 siswa dengan presentase 34,15%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai $\geq 55 - 65 >$ sejumlah 7 siswa dengan presentase 17,07%, dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai $\geq 45 - 55 >$ sejumlah 4 siswa dengan presentase 9,76%, dan dinyatakan tidak tuntas. Sementara itu tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <45 . Selanjutnya pada siklus II pertemuan kedua, diperoleh data sebagai berikut: siswa yang memperoleh nilai $\geq 95-100$ sejumlah 5 siswa dengan presentase 12,19% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai $\geq 85-95 >$ sejumlah 10 siswa, dengan presentase 24,39%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai $\geq 75 - 85 >$ sejumlah 7 siswa dengan presentase 17,07%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai $\geq 65 - 75 >$ sejumlah 14 siswa dengan presentase 34,15%, dan dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai $\geq 55 - 65 >$ sejumlah 5 siswa dengan presentase 12,19%, dan dinyatakan tidak tuntas. Sementara itu tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <55 .

Pada siklus II didapatkan beberapa siswa dengan nilai terendah. Pertemuan pertama didapat 3 siswa yang mendapat nilai 50. Dari data aktivitas 3 siswa tersebut, mereka mendapat rata-rata skor 17,6. Skor tersebut mendekati skor minimal ketuntasan aktivitas siswa. pada pertemuan kedua didapat 5 siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM. Jika dilihat dari aktivitas siswa dalam 2 siklus, mereka mendapat rata-rata skor 16,8. Data tersebut menunjukkan 5 siswa tersebut termasuk dalam siswa yang tidak terlalu aktif selama pembelajaran.

Dari rata-rata pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II didapatkan hasil bahwa 81,7% siswa dinyatakan tuntas. Dengan pencapaian ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 81,7% maka ketuntasan belajar klasikal pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yang direncanakan oleh peneliti sebelumnya yaitu minimal 75%. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pada siklus II dicukupkan dan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Temuan hasil penelitian yang telah dipaparkan, didukung oleh pendapat dari Winkel (dalam Purwanto, 2011:45) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, yaitu siswa mengalami perubahan sikap dan tingkah laku menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, siswa lebih mampu memahami materi dengan baik dan mampu menyelesaikan masalah melalui berpikir analisis lebih baik sebelum dilaksanakan tindakan penelitian.

4.3. Uji Hipotesa

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mencakup keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian hipotesa yang diajukan terbukti kebenarannya.

4.4. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran tema Sumber Energi yang meliputi keterampilan guru, aktivitas

siswa dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan media *flashcard* pada siswa kelas II SD Negeri Karanganyar 02 Kota Semarang. Selain itu Implikasi yang di dapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis.

4.4.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan peneliti. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, berupa peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Sahrudin berpendapat bahwa Pembelajaran *talking stick* dapat melatih siswa dalam membaca dan memahami materi dengan cepat serta melatih siswa dalam berbicara. Pembelajaran ini juga dapat menguji kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, menciptakan suasana menyenangkan serta membuat siswa menjadi lebih aktif, (<http://www.sriudin.com/2012/04/model-pembelajaran-talkingstick.html>, 1/2/2013).

4.4.2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu keterkaitan hasil penelitian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan media *flashcard* dapat membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan media *flashcard* dalam

melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain sehingga keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa meningkat.

4.4.3. Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dari penelitian ini berupa keterkaitan hasil penelitian dengan pembelajaran, yaitu memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan kualitas pembelajaran tema Sumber Energi yang dipengaruhi berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah model pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Hamalik (2008:33) yang mengatakan bahwa belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada.

Penjabaran yang telah dipaparkan peneliti memberikan simpulan bahwa melalui model pembelajaran *talking stick* dengan media *flashcard* efektif diterapkan dalam pembelajaran tema Sumber Energi karena terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru maupun pengembang pendidikan lainnya. Sehingga pembelajaran menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* yang sudah dilaksanakan peneliti di kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Talking stick* dengan media *Flashcard* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran tema Sumber Energi. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor yang mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus I pertemuan pertama skor yang diperoleh adalah 18 dengan kriteria baik; siklus I pertemuan kedua skor yang diperoleh adalah 22 dengan kriteria baik; siklus II pertemuan pertama skor yang diperoleh adalah 25 dengan kriteria sangat baik; siklus II pertemuan kedua skor yang diperoleh adalah 28 dengan kriteria sangat baik.
2. Penerapan model *Talking stick* dengan media *Flashcard* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi. Terbukti dengan perolehan skor yang mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus I pertemuan pertama skor yang diperoleh adalah 15,77 dengan kriteria cukup; siklus I pertemuan kedua skor yang diperoleh adalah 17,19 dengan kriteria baik; siklus II pertemuan pertama skor yang

diperoleh adalah 18,84 dengan kriteria baik; siklus II pertemuan kedua skor yang diperoleh adalah 20,94 dengan kriteria baik.

3. Persentase hasil belajar klasikal siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi mengalami peningkatan dengan diterapkan model *Talking stick* dengan media *Flashcard*. Terbukti dengan peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus I pertemuan pertama, hasil belajar siswa mengalami ketuntasan belajar sebesar 53,66% (22 dari 41 siswa) dengan nilai rata-rata 65,12. Pada siklus I pertemuan ke dua, hasil belajar siswa mengalami ketuntasan belajar sebesar 65,85% (27 dari 41 siswa) dengan nilai rata-rata 67,07. Pada siklus II pertemuan pertama, hasil belajar siswa mengalami ketuntasan belajar sebesar 75,6% (31 dari 41 siswa) dengan nilai rata-rata 73,5. Pada siklus II pertemuan ke dua, hasil belajar siswa mengalami ketuntasan belajar sebesar 87,8% (36 dari 41 siswa) dengan nilai rata-rata 77,2. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75% siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang mengalami ketuntasan belajar individual yaitu ≥ 65 pada pembelajaran tema Sumber Energi menggunakan model *Talking stick* dengan media *Flashcard*.

Berdasarkan simpulan yang disampaikan, maka hipotesis penelitian yaitu model *Talking stick* dengan media *Flashcard* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi pada siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang dinyatakan diterima.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran tema Sumber Energi melalui model *Talking stick* dengan media *Flashcard* yang sudah dilaksanakan peneliti di kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memaksimalkan penyampaian materi di kelas.
2. Guru dapat menerapkan model *Talking stick* dengan media *Flashcard* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas.
3. Pihak sekolah, dapat menyosialisasikan penggunaan model-model pembelajaran aktif dan inovatif di kalangan guru, misalnya pada kegiatan KKG. Pembelajaran aktif dan inovatif akan berdampak positif terhadap keterampilan guru, pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dan meningkatkan akreditasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Jakarta
- _____. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum IPA*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edi, Swastika Retno. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema Lingkungan dengan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Kelas II SDN Ngaliyan 05 Semarang*. Semarang : UNNES
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Grafika
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* . Jogjakarta: Diva Press
- Jamalah, Nur. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Talking stick Siswa Kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01Semarang*. Semarang: Unniversitas Negeri Semarang. Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- KTSP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Murtarto, Winda Sustyanita. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 2 Pringapus Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek*. Malang : Unniversitas Negeri Malang. Tersedia di library.um.ac.id diakses pada tanggal 21 Januari 2013
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramdhan, Tarmizi. 2010. *Talking stick*. (<http://tarmizi.wordpress.com/2010/02/15/talking-stick/>) diunduh pada tanggal 1 Februari 2013.
- Rifai, RC.& Catharina, Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Persindo Persada
- Sahrudin. 2012. *Model Pembelajaran Talking Stick*. (<http://www.sriudin.com/2012/04/model-pembelajaran-talking-stick.html>) Diunduh pada tanggal 23 Januari 2013
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Samsodin. 2012. *Penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Materi Pahlawan Nasional Pada Siswa Kelas V Semester II SDN III Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012*. (syamsyamsudin.blogspot.com/2012/07/penggunaan-media-kartu=bergambar-dalam.html) diakses pada tanggal 21.1.2013.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sekolah Dasar .2011. *Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah*. (www.sekolahdasar.net/2011/05/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sekolah.html), diakses pada tanggal 29 Januari 2013.
- Subroto. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

- _____. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Winataputra, Udin S Dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Unniversitas Terbuka.
- Zulaika, Luluk. 2011. *Pemanfaatan Kartu Bergambar dalam Pembelajaran IPA kelas IV di SDN Cepoko III Kecamatan Sumber Kabupaten Purbolinngo Tahun Ajaran 2010/2011*. Malang. Unniversitas Negeri Malang. Tersedia di library.um.ac.id diakses pada tanggal 21 Januari 2013



LAMPIRAN 1
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)



Penggalan Silabus
Tema : Sumber Energi
Kelas II Semester 2
Alokasi Waktu : 4 Jam Pelajaran

Standar kompetensi :

Ilmu Pendidikan Alam : 3. Mengetahui berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya.

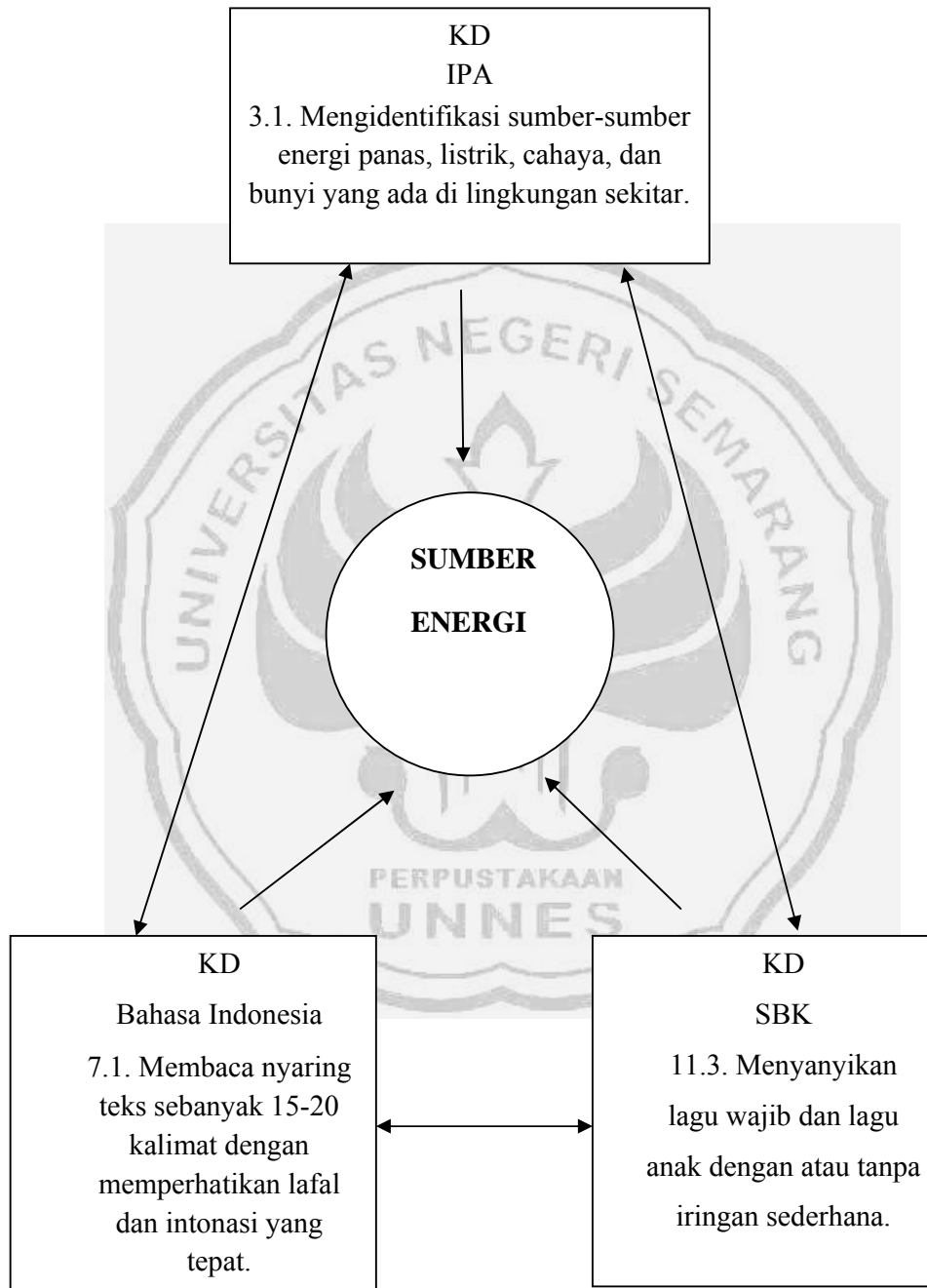
Bahasa Indonesia : Membaca
 7. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati.

SBK : 11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik

Kompetensi dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi waktu	Penilaian	Sumber
IPA 3.1. Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas, listrik, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan sekitar.	Sumber energi dalam rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> Dengan menggunakan <i>flashcard</i> siswa mengidentifikasi sumber-sumber energi panas, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan keluarga Melalui membaca penjelasan di dalam <i>flashcard</i> siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan keluarga. Memberikan contoh sumber-sumber energi panas, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan keluarga. 	4 jp atau 4 x 35 menit 2 pertemuan	Tertulis dan non tertulis	<ol style="list-style-type: none"> Standar isi Silabus kelas II semester 2 BSE IPA SD kelas II BSE Bahasa Indonesia SD kelas II

		<p>memberikan contoh sumber-sumber energi panas, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan mengamati contoh gambar dalam <i>flashcard</i> siswa mengklasifikasikan alat-alat rumah tangga yang termasuk dalam sumber energi panas, listrik, cahaya atau bunyi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengklasifikasikan alat-alat rumah tangga yang termasuk dalam sumber energi panas, listrik, cahaya atau bunyi. 			<p>5. BSE SBK SD Kelas II</p> <p>6. Internet</p>
Bahasa Indonesia Membaca nyaring teks sebanyak 15 – 20 kalimat	Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui kegiatan membaca teks di dalam <i>flashcard</i> siswa membaca teks dengan lafal intonasi yang tepat dengan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks dengan lafal dan intonasi yang tepat 			
SBK 11.3. Menyanyikan lagu wajib dan lagu anak dengan atau tanpa iringan sederhana.	Menyanyi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyanyikan lagu tentang “sumber energi” tanpa iringan dengan nada yang tepat melalui kegiatan dalam model pembelajaran <i>talking stick</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu tentang “sumber energi” tanpa iringan. 			

Karakter yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan Perhatian (*Respect*), dan Tanggung jawab (*Responsibilit*

JARING-JARING TEMA SUMBER ENERGI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK

Sekolah : SDN Karanganyar 02
 Tema : Sumber energi
 Kelas/Semester : II/2
 Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)
 Siklus : I

Standar Kompetensi :

1. IPA
 3. Mengetahui berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya.
2. Bahasa Indonesia

Membaca

 7. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati.
3. SBK
 11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

Kompetensi Dasar :

1. IPA
 - 3.1. Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas, listrik, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan sekitar.
2. Bahasa Indonesia
 - 7.1. Membaca nyaring teks sebanyak 15-20 kalimat dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.
3. SBK
 - 11.3. Menyanyikan lagu wajib dan lagu anak dengan atau tanpa iringan sederhana.

I. Indikator :

1. IPA

- Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan keluarga.
- Memberikan contoh sumber-sumber energi panas, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan keluarga.
- Mengklasifikasikan alat-alat rumah tangga yang termasuk dalam sumber energi panas, listrik, cahaya atau bunyi.

2. Bahasa Indonesia

Membaca

- Membaca teks dengan lafal dan intonasi yang tepat

3. SBK

- Menyanyikan lagu tentang “sumber energi” tanpa iringan.

II. Tujuan Pembelajaran :

1. Dengan menggunakan *flashcard* siswa dapat mengidentifikasi sumber-sumber energi panas, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan keluarga dengan tepat.
2. Melalui membaca penjelasan di dalam *flashcard* siswa dapat memberikan contoh sumber-sumber energi panas, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan keluarga dengan benar.
3. Dengan mengamati contoh gambar dalam *flashcard* siswa dapat mengklasifikasikan alat-alat rumah tangga yang termasuk dalam sumber energi panas, listrik, cahaya atau bunyi dengan tepat
4. Melalui kegiatan membaca teks di dalam *flashcard* siswa dapat membaca teks dengan lafal intonasi yang tepat dengan lancar.
5. Melalui kegiatan dalam model pembelajaran *talking stick* siswa dapat menyanyikan lagu tentang “sumber energi” tanpa iringan dengan nada yang tepat.

Karakter Siswa yang Diharapkan

Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan Perhatian (*Respect*), dan Tanggung jawab (*Responsibility*).

III. Materi Ajar (Materi Pokok) :

- Sumber energi dalam rumah tangga
- Membaca
- Menyanyi

IV. Metode dan Model Pembelajaran :

Metode

- Ceramah
- Tanya jawab.
- Demonstrasi.

Model

- Model pembelajaran *Talking stick*

V. KegiatanTadi siap Pembelajaran

Pertemuan I

Pra kegiatan (5 menit)

1. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran
2. Salam dan berdo'a
3. Presensi siswa

Kegiatan awal (15 menit)

1. Guru memberikan apersepsi
 - “Tadi siapa yang bajunya sudah disetrika?”
 - “Kalau menyetrika sendiri sudah bisa?”
 - “Hati-hati, panas!”
2. Guru memotivasi siswa dengan bernyanyi lagu tentang “sumber energi”.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (30 menit)

1. Guru menjelaskan sumber-sumber energi di rumah dengan menunjukkan gambar pada *flashcard* disertai tanya jawab dengan siswa (eksplorasi).
2. Siswa memperhatikan penjelasan dan menjawab pertanyaan dari guru (eksplorasi).
3. Guru membagikan *flashcard* untuk memberikan kesempatan siswa dalam mengamati *flashcard* tersebut secara bergantian (eksplorasi).
4. Guru menjelaskan cara permainan *talking stick* dengan diiringi lagu “sumber energi” dilanjutkan dengan siswa memainkan model pembelajaran *talkingstick* (elaborasi).
5. Tongkat diberikan kepada siswa dan siswa menggilir tongkat dengan menyanyikan lagu “sumber energi” (elaborasi).
6. Guru menghentikan nyanyian siswa secara mendadak sehingga siswa yang terakhir memegang tongkat wajib maju ke depan untuk menerima pertanyaan dari guru (elaborasi).
7. Dalam menjawab pertanyaan guru, siswa memilih serta mengambil *flashcard* sesuai dengan pertanyaan tersebut dengan waktu yang terbatas (elaborasi).
8. Siswa membaca penjelasan dan menunjukkan gambar di dalam *flashcard* (elaborasi).
9. Siswa yang duduk memperhatikan temanya yang maju di depan (elaborasi).
10. Guru memberikan *reward* terhadap siswa (konfirmasi).
11. Begitu seterusnya.
12. Guru memberikan umpan balik atas hasil dari pembelajaran tersebut (konfirmasi).
13. Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang paling aktif (konfirmasi).
14. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas (konfirmasi).

Kegiatan akhir (20 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
2. Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk tetap giat belajar dan mempelajari materi itu kembali.
3. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
4. Guru mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan II

Pra kegiatan (5 menit)

1. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran serta membuat kolom klasifikasi sumber energi.
2. Salam dan berdo'a
3. Presensi siswa

Kegiatan awal (10 menit)

1. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kembali materi sumber energi pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Guru memberikan motivasi terhadap siswa.

Kegiatan inti (35 menit)

1. Guru menjelaskan kembali secara singkat sumber-sumber energi di rumah dengan menunjukkan gambar pada *flashcard* disertai tanya jawab dengan siswa (eksplorasi).
2. Siswa memperhatikan penjelasan dan menjawab pertanyaan dari guru (eksplorasi).
3. Guru membagikan *flashcard* untuk memberikan kesempatan siswa dalam mengamati *flashcard* tersebut secara bergantian (eksplorasi).
4. Guru mengajak siswa untuk bermain model pembelajaran *talking 3*.
Kegiatan inti (stick dengan memberikan tongkat kepada siswa dilanjutkan siswa menggilir tongkat dengan menyanyikan lagu “sumber energi” (elaborasi).

5. Guru menghentikan nyanyian siswa secara mendadak. sehingga siswa yang terakhir memegang tongkat wajib maju ke depan untuk menerima pertanyaan dari guru (elaborasi).
 6. Dalam menjawab pertanyaan guru, siswa memilih serta mengambil *flashcard* sesuai dengan pertanyaan tersebut dengan waktu yang terbatas (elaborasi).
 7. Siswa membaca penjelasan dan menunjukkan gambar di dalam *flashcard* (elaborasi).
 8. Siswa mengisi kolom klasifikasi sumber energi yang telah disediakan (elaborasi).
 9. Siswa yang duduk memperhatikan temanya yang maju di depan (elaborasi).
 10. Guru memberikan *reward* terhadap siswa (konfirmasi).
 11. Begitu seterusnya.
 12. Guru memberikan umpan balik atas hasil dari pembelajaran tersebut (konfirmasi).
 13. Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang paling aktif (konfirmasi).
 14. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas (konfirmasi).
- Kegiatan akhir (20 menit)
1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
 2. Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk tetap giat belajar dan mempelajari materi itu kembali.
 3. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 4. Guru mengakhiri pembelajaran.

VI. Sumber dan Media Belajar

- Sumber :
 1. Silabus SD kelas II semester 2
 2. BSE IPA SD kelas II

3. BSE Bahasa Indonesia SD kelas II
 4. BSE SBK SD Kelas II
 5. Internet
- Media :
 1. *Flashcard*
 2. Papan tulis

VII. Penilaian

1. Prosedur penilaian
 - a. Penilaian awal : tanya jawab
 - b. Tes dalam proses : ketepatan dalam menjawab pertanyaan dalam permainan *talking stick*
 - c. Tes akhir : tes evaluasi
2. Jenis penilaian
Tes tertulis dan tes lisan
3. Bentuk penilaian
 - a. Tertulis pilihan ganda, uraian dan menjodohkan
 - b. Penilaian unjuk kerja
4. Instrumen tes
 - a. Lembar soal tes evaluasi (terlampir)
 - b. Lembar penilaian (terlampir)

Semarang, 2013

Mengetahui

Kepala SD Negeri Karanganyar 02

Dra. Anastasia satiem, M.Pd
NIP. 19610515 198201 2 007

Praktikan,

Tomi Indrayana
NIM.1401409059

Materi Ajar

SUMBER ENERGI

Sumber energi adalah sesuatu yang menghasilkan energi. Energi yang dihasilkan bisa berupa energi panas, cahaya, bunyi ataupun listrik. Sumber energi dapat ditemui di dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah uraian sumber energi berdasarkan energi yang dihasilkan.

A. Sumber Energi Panas

Matahari adalah sumber panas ciptaan Tuhan. Matahari memiliki peran yang sangat penting di Bumi, apabila tidak ada matahari maka tidak ada kehidupan di Bumi. Jadi Matahari sangatlah berperan penting bagi kehidupan. Contohnya ketika kita mencuci baju untuk mengeringkannya di jemur di bawah terik matahari.

Api tidak dapat di buat oleh manusia. Akan tetapi, api dapat di hasilkan dari benda tertentu yang memiliki panas. Kayu bakar di atas dapat digunakan untuk memasak dan menghangatkan badan.

Sumber energi yang digunakan setiap kompor berbeda-beda. Kompor berbahan bakar gas, kompor yang berbahan bakar minyak tanah, dan kompor berbahan bakar listrik.

Selain sumber energi panas diatas, sumber energi panas lainnya adalah, setrika, ricecooker dan penghangat ruangan.

B. Sumber Energi Listrik

Sumber energi listrik yang banyak digunakan di Indonesia adalah PLTU, dan PLTA. Adapun energi listrik yang lainnya adalah baterai yang sering digunakan untuk menghidupkan mainan dan aki yang digunakan dalam kendaraan bermotor.

C. Sumber Energi Cahaya

Sumber energi cahaya alami yang paling besar adalah matahari. Matahari menyinari bumi sehingga bumi menjadi terang. Sumber cahaya buatan diantaranya adalah Tv, lampu dan senter.

D. Sumber Energi Bunyi

Semua alat yang menghasilkan bunyi dapat dikatakan sumber bunyi. Di dalam rumah biasanya sumber bunyi berasal dari radio, lonceng, sound, dan Tv.

Adapun bacaan penjelasan di dalam flashcard adalah sebagai berikut:

1. Kompor gas

Kompor gas adalah salah satu sumber energi panas yang ada di rumah. Kompor gas memanfaatkan gas menjadi sumber panas. Saat memasak ibu lebih suka menggunakan kompor gas untuk memasak dari pada menggunakan kompor listrik, karena untuk lebih menghemat energi listrik.

2. Radio

Radio adalah alat untuk mendengarkan siaran radio. Radio termasuk sumber energi bunyi. Dalam menghasilkan bunyi atau suara, radio memanfaatkan energi listrik untuk mengubahnya menjadi energi suara atau bunyi.

3. Lampu

Lampu ada banyak jenisnya, ada lampu neon, lampu hias lampu bohlam dll. Lampu ini menghasilkan energi cahaya dengan memanfaatkan energi listrik. Untuk menghemat listrik sebaiknya matikan lampu saat siang hari.

4. Matahari

Matahari adalah sumber energi panas dan cahaya alami. Cahaya matahari dapat menyinari bumi di siang hari. Biasanya panas matahari dimanfaatkan ibu untuk mengeringkan cucian.



Kompur gas



Radio



Lampu



Matahari

Gambar sumber energi

Lagu untuk sumber energi adalah :

Sumber Energi

Sumber energi itu ada banyak
 Ada sumber panas dan sumber cahaya
 Setiap hari ku lihat semua
 Kompur dan Tv
 Semuanya ada

(Lihat kebunku)

Media*Flashcard*

Setrika

Di bagian belakang *flashcard* ini ada suatu penjelasan yaitu:

Ini adalah gambar alat yang menghasilkan energi panas. Alat ini digunakan untuk membuat baju menjadi lebih rapi. Alat ini menggunakan energi listrik untuk membuat menjadi panas. Nama alat ini adalah setrika.

Pertanyaan dalam Pembelajaran *Talking Stick*

I. Pertemuan I

1. Radio menghasilkan energi ...
2. Kompor menghasilkan energi panas untuk ...
3. Jika dihubungkan dengan listrik maka setrika akan terasa ...
4. Kompor alat yang menghasilkan energi...
5. Tv termasuk alat yang menghasilkan energi ... dan ...
6. Bandingkan antara sumber energi cahaya matahari dan lampu!
7. Ceritakan pengalamanmu menggunakan sumber energi bunyi!
8. Kompor dan setrika termasuk sumber energi ...

II. Pertemuan II

1. Sebutkan 2 contoh sumber energi panas alami!
2. Berikan dua contoh sumber energi bunyi!
3. Berikan contoh dua sumber energi panas!
4. Berikan contoh dua sumber energi cahaya!
5. Berikan satu contoh sumber energi panas dan cahaya alami!
6. Solder termasuk sumber energi?
7. Senter termasuk sumber energi?
8. Speaker termasuk sumber energi?

Jawaban

Pertemuan I

1. Bunyi
2. Memasak
3. Panas
4. Panas
5. Cahaya dan bunyi
6. Cahaya matahari lebih terang dan lampu lebih redup
7. Pada waktu saya pulang sekolah ada pengendara motor yang membunyikan bel motornya dengan keras. Seketika itu saya merasa kaget.
8. Panas

Pertemuan II

1. Matahari dan api
2. Radio dan Tv
3. Matahari dan setrika
4. Lampu dan senter
5. Matahari dan api
6. Panas
7. Cahaya
8. Bunyi

Kisi-kisi Soal Evaluasi

Kompetensi Dasar : 3.1. Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas, listrik, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan sekitar.

Pertemuan I

Indikator	Ranah	Bentuk Soal	Nomor Soal
Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan keluarga.	C1	Pilihan ganda	1,2,3,4,7, dan 10
	C2	Pilihan ganda	8 dan 9
	C3	Pilihan ganda	6
	C4	Pilihan ganda	5

Pertemuan II

Indikator	Ranah	Bentuk Soal	Nomor Soal
Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan keluarga.	C1	Pilihan ganda	1 dan 4
	C2	Pilihan ganda	2 dan 5
Memberikan contoh sumber-sumber energi panas, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan keluarga.	C3	Uraian	1
Mengklasifikasikan alat-alat rumah tangga yang termasuk dalam sumber energi panas, listrik, cahaya atau bunyi.	C1	Pilihan ganda	3
	C2	Menjodohkan	2

SOAL EVALUASI

Pertemuan I

I. Pilihlah jawaban dengan menyilang huruf a, b atau c pada jawaban yang tepat!



1. Gambar di samping menghasilkan energi ...

- a. Panas
- b. Bunyi
- c. Listrik

2. Energi panas yang dihasilkan kompor dapat digunakan untuk...

- a. Menyolder
- b. Memasak
- c. Menyetrika

3. Matahari termasuk sumber energi...

- a. Bunyi
- b. Panas
- c. Panas dan cahaya

4. Di bawah ini yang termasuk sumber energi panas alami adalah

- a. Lampu
- b. Senter
- c. Matahari



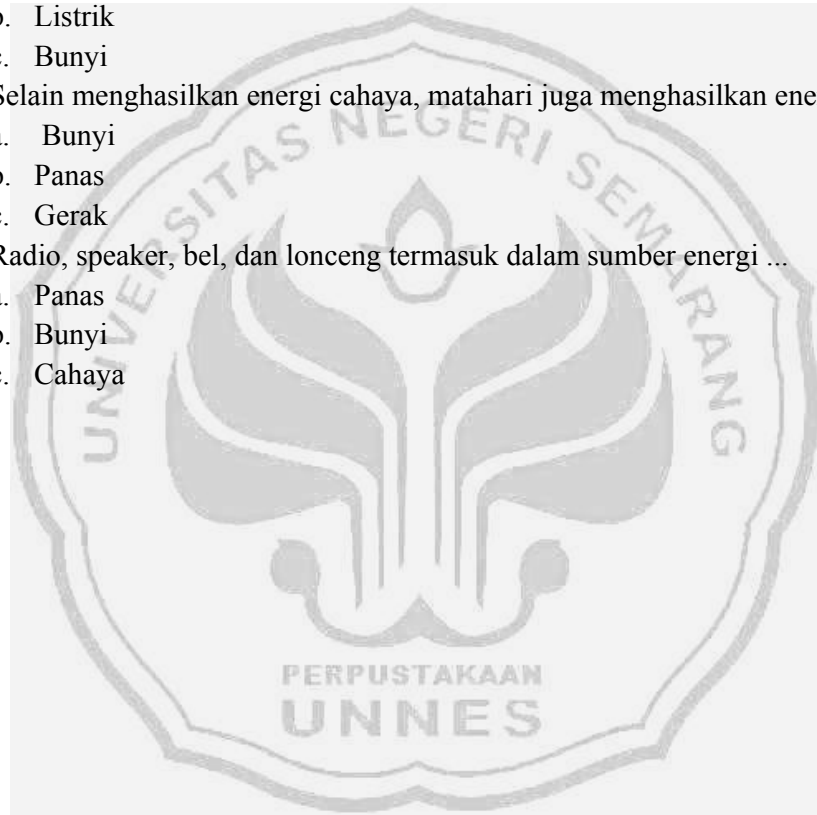
5. Alat di atas bila dihubungkan dengan listrik akan menghasilkan energi ...

- a. Bunyi
- b. Cahaya
- c. Panas

6. Ibu menghaluskan baju dengan menggunakan setrika, karena setrika menghasilkan energi ...

- a. Panas
- b. Cahaya
- c. Bunyi

7. Energi listrik yang menghasilkan cahaya misalnya...
 - a. Radio
 - b. Setrika
 - c. Lampu
8. Pada saat malam hari dan listrik padam maka keadaan menjadi gelap. Pada saat itu kemudian ibu menyalakan lilin dengan api, keadaanpun menjadi lebih terang meskipun listrik padam. Maka dapat disimpulkan api yang menyala di lilin dapat menghasilkan energi ...
 - a. Cahaya
 - b. Listrik
 - c. Bunyi
9. Selain menghasilkan energi cahaya, matahari juga menghasilkan energi
 - a. Bunyi
 - b. Panas
 - c. Gerak
10. Radio, speaker, bel, dan lonceng termasuk dalam sumber energi ...
 - a. Panas
 - b. Bunyi
 - c. Cahaya



SOAL EVALUASI**Pertemuan II**

Pilihlah jawaban dengan menyilang huruf a, b atau c pada jawaban yang tepat!

4. Setrika menghasilkan energi panas digunakan untuk?
 - a. Mencuci
 - b. Memasak
 - c. Merapikan pakaian
5. Ketika mati lampu bapak menyalakan lilin untuk menggantikan lampu yang mati sehingga ruangan menjadi terang kembali. Jadi lilin dimanfaatkan untuk menghasilkan energi?
 - a. Bunyi
 - b. Cahaya
 - c. Panas
6. Senter, lampu dan Tv termasuk sumber energi ...
 - a. Bunyi
 - b. Panas
 - c. Cahaya
7. Dibawah ini yang termasuk sumber energi panas alami adalah ...
 - a. Matahari
 - b. Kompor
 - c. Solder
8. Mengapa kompor dapat membuat masakan menjadi matang?
 - a. Karena kompor digunakan untuk memasak
 - b. Karena kompor menggunakan gas
 - c. Karena kompor menghasilkan api yang panas

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan jelas!

Berikan 5 contoh sumber-sumber energi di lingkungan keluarga!

Kelompokkan alat-alat brikut ini sesuai dengan jenis energi yang di hasilkan!



Energi cahaya	Energi bunyi	Energi panas
1.	1.	1.
2.	2.	2.
3.	3.	3.
4.	4.	4.

Kunci Jawaban

Pertemuan I

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. A |
| 2. B | 7. C |
| 3. C | 8. A |
| 4. C | 9. B |
| 5. A | 10. B |

Pertemuan II.

Pilihan ganda

1. C 2. B 3. C 4. A 5. C

Uraian

3. Senter, kompor, radio, Tv dan speaker

Menjodohkan

Energi cahaya	Energi bunyi	Energi panas
1. lampu	1. radio	1. kompor
2. senter	2. speaker	2. strika
3. matahari	3. gitar	3. matahari
4. lilin	4. tv	4. lilin
5. tv		

Penilaian

- I. Pilihan ganda tiap soal skor = 1, jadi skor maksimal = 10
 Nilai = jumlah skor x 10 = 100
- II. Pilihan ganda tiap soal skor = 1, jadi skor maksimal = 5
 Uraian skor maksimal = 5
 Menjodohkan skor maksimal = 10,
 Keseluruhan skor maksimal = 20
 Nilai = jumlah skor x 5 = 100

Penggalan Silabus
Tema : Hemat Energi
Kelas II Semester 2
Alokasi Waktu : 4 Jam Pelajaran (2 pertemuan)

Kompetensi dasar :

Ilmu Pendidikan Alam : 3. Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya.

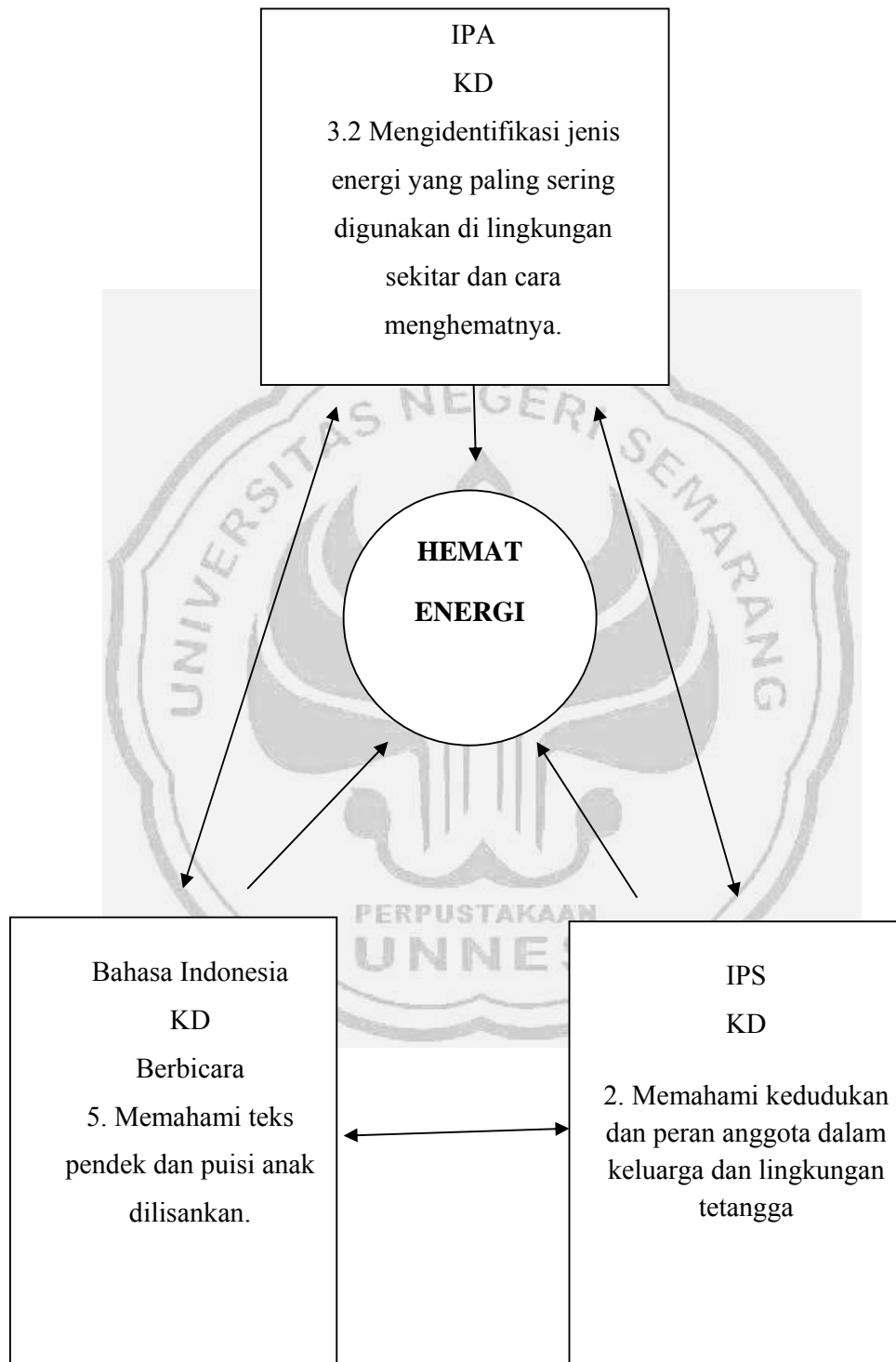
Bahasa Indonesia : Mendengarkan
 5. Memahami teks pendek dan puisi anak dilisankan.

Ilmu Pengetahuan Sosial : 2. Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

Kompetensi dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi waktu	Penilaian	Sumber
IPA 3.2 Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya.	Sumber energi	<ul style="list-style-type: none"> Dengan mengamati gambar pada <i>flashcard</i> siswa mengidentifikasi jenis energi yang paling banyak digunakan di lingkungan sekitar. Dengan mengamati gambar pada <i>flashcard</i> siswa memberikan alasan penggunaan jenis energi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis energi yang paling banyak digunakan di lingkungan sekitar. Memberikan alasan penggunaan jenis energi listrik. Memberikan contoh cara menghemat energi listrik dalam kehidupan 	4 jp atau 4 x 35 menit 2 pertem uan	Tertulis dan non tertulis	6. Standar isi 7. Silabus IPA kelas II semester 2 8. BSE IPA SD kelas II 9. BSE Bahasa

		<p>listrik.</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui kegiatan mendengarkan pesan dalam <i>flashcard</i> siswa memberikan contoh cara menghemat energi listrik dalam kehidupan sehari-hari. 	sehari-hari.			Indonesia SD kelas II 10. BSE IPS SD Kelas II 11. Internet
Bahasa Indonesia 5.1 Menyampaikan pesan pendek yang didengarkan kepada orang lain	Mendengarkan	<ul style="list-style-type: none"> Melalui kegiatan mendengarkan pesan yang disampaikan siswa mencatat isi pesan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat isi pesan 			
IPS 2.2 Menceritakan pengalaman dalam melaksanakan peran anggota keluarga.	Peran dalam keluarga	<ul style="list-style-type: none"> Melalui kegiatan mendengarkan pesan yang disampaikan siswa memberikan contoh bentuk peran diri sendiri dalam menghemat energi listrik di lingkungan keluarga. 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh bentuk peran diri sendiri dalam menghemat energi di lingkungan keluarga. 			

Karakter yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan Perhatian (*Respect*), dan Tanggung jawab (*Responsibility*).

JARING-JARING TEMA HEMAT ENERGI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK

Sekolah : SDN Karanganyar 02

Tema : Hemat energi

Kelas/Semester : II/2

Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)

Siklus : II

Standar Kompetensi :

1. IPA
 3. Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya.
2. Bahasa Indonesia

Berbicara

 5. Memahami teks pendek dan puisi anak dilisankan.
3. IPS
 2. Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

Kompetensi Dasar :

1. IPA
 - 3.2 Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya.
2. Bahasa Indonesia
 - 5.1 Menyampaikan pesan pendek yang didengarkan kepada orang lain
3. IPS
 - 1.2 Menceritakan pengalaman dalam melaksanakan peran anggota keluarga.

I. Indikator :

IPA

Mengidentifikasi jenis energi yang paling banyak digunakan di lingkungan sekitar.

Memberikan alasan penggunaan jenis energi listrik.

Memberikan contoh cara menghemat energi listrik dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

Mencatat isi pesan

IPS

Memberikan contoh bentuk peran diri sendiri dalam menghemat energi di lingkungan keluarga.

II. Tujuan Pembelajaran :

1. Dengan mengamati gambar pada *flashcard* siswa dapat mengidentifikasi jenis energi yang paling banyak digunakan di lingkungan sekitar dengan benar.
2. Dengan mengamati gambar pada *flashcard* siswa dapat memberikan alasan penggunaan jenis energi listrik dengan benar.
3. Melalui kegiatan mendengarkan pesan dalam *flashcard* siswa dapat memberikan contoh cara menghemat energi listrik dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
4. Melalui kegiatan mendengarkan pesan yang disampaikan siswa dapat mencatat isi pesan dengan tepat.
5. Melalui kegiatan mendengarkan pesan yang disampaikan siswa dapat memberikan contoh bentuk peran diri sendiri dalam menghemat energi listrik di lingkungan keluarga dengan benar.

Karakter Siswa yang Diharapkan

Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan Perhatian (*Respect*), dan Tanggung jawab (*Responsibility*).

III. Materi Ajar (Materi Pokok) :

- Sumber energi
- Mendengarkan
- Peran dalam keluarga

IV. Metode dan Model Pembelajaran :

Metode

- Ceramah
- Tanya jawab.
- Demonstrasi

Model

- Model pembelajaran *Talking stick*

V. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Pra kegiatan (7 menit)

1. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran
2. Salam dan berdoa
3. Presensi siswa

Kegiatan awal (8 menit)

1. Guru memberikan apersepsi
“Pernah ikut orang tua dalam membayar listrik?”
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Guru memberikan motivasi terhadap siswa.

Kegiatan inti (35 menit)

1. Guru menjelaskan sumber energi yang yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya dengan menunjukkan gambar pada *flashcard* disertai tanya jawab dengan siswa (eksplorasi)
2. Guru membagikan *flashcard* untuk memberikan kesempatan siswa dalam mengamati *flashcard* tersebut secara bergantian (eksplorasi).

3. Guru menjelaskan cara permainan *talking stick* dengan diiringi lagu “hemat energi” dilanjutkan dengan siswa memainkan model pembelajaran *talkingstick* (elaborasi).
 4. Tongkat diberikan kepada siswa dan siswa menggilir tongkat dengan menyanyikan lagu “hemat energi” (elaborasi).
 5. Guru menghentikan nyanyian siswa secara mendadak sehingga siswa yang terakhir memegang tongkat wajib maju ke depan untuk menerima pertanyaan dari guru (elaborasi).
 6. Dalam menjawab pertanyaan guru, siswa memilih serta mengambil *flashcard* sesuai dengan pertanyaan tersebut dengan waktu yang terbatas (elaborasi).
 7. Siswa membaca penjelasan dan menunjukkan gambar dalam *flashcard* di depan kelas untuk didengarkan teman-temanya (elaborasi).
 8. Siswa yang duduk mendengarkan siswa yang membaca di depan (elaborasi).
 9. Selanjutnya siswa mencatat penjelasan yang didengarnya (elaborasi).
 10. Guru memberikan *reward* terhadap siswa (konfirmasi).
 11. Begitu seterusnya
 12. Guru memberikan umpan balik terhadap siswa (konfirmasi).
 13. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas (konfirmasi)
- Kegiatan akhir (20 menit)
1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
 2. Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk tetap giat belajar dan mempelajari materi itu kembali
 3. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 4. Guru mengakhiri pembelajaran

Pertemuan II

Pra kegiatan (7 menit)

1. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran

2. Salam dan berdoa
3. Presensi siswa

Kegiatan awal (8 menit)

1. Guru memberikan apersepsi.
“Apa yang terjadi jika kita boros dalam menggunakan energi listrik?”
2. Guru menyampaikan tema pembelajaran
3. Guru memberikan motivasi terhadap siswa

Kegiatan inti (30 menit)

1. Guru menjelaskan kembali secara singkat sumber energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya dengan menunjukkan gambar pada *flashcard* disertai tanya jawab dengan siswa (eksplorasi).
2. Guru membagikan *flashcard* untuk memberikan kesempatan siswa dalam mengamati *flashcard* tersebut secara bergantian (eksplorasi).
3. Guru menjelaskan cara permainan *talking stick* dengan diiringi lagu “hemat energi” dilanjutkan dengan siswa memainkan model pembelajaran *talkingstick* (elaborasi).
4. Tongkat diberikan kepada siswa dan siswa menggilir tongkat dengan menyanyikan lagu “hemat energi” (elaborasi).
5. Guru menghentikan nyanyian siswa secara mendadak sehingga siswa yang terakhir memegang tongkat wajib maju ke depan untuk menerima pertanyaan dari guru (elaborasi).
6. Dalam menjawab pertanyaan guru, siswa memilih serta mengambil *flashcard* sesuai dengan pertanyaan tersebut dengan waktu yang terbatas (elaborasi).
7. Siswa membaca penjelasan dan menunjukkan gambar dalam *flashcard* di depan kelas unruk didengarkan teman-temanya (elaborasi).
8. Siswa yang duduk mendengarkan siswa yang membaca di depan (elaborasi).
9. Selanjutnya siswa mencatat penjelasan yang didengarnya (elaborasi).
10. Guru memberikan *reward* terhadap siswa (konfirmasi)

11. Begitu seterusnya
12. Guru memberikan umpan balik terhadap siswa (konfirmasi).
13. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas (konfirmasi).

Kegiatan akhir (25 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
2. Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk tetap giat belajar dan mempelajari materi selanjutnya.
3. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
4. Guru mengakhiri pembelajaran

VI. Sumber dan Media Belajar

- Sumber :
 1. Silabus SD kelas II semester 2
 2. BSE IPA SD kelas II
 3. BSE Bahasa Indonesia SD kelas II
 4. BSE IPS SD Kelas II
 5. Internet
- Media :
 3. *Flashcard*
 4. Papan tulis
 5. Tongkat

VII. Penilaian

5. Prosedur penilaian
 - a. Penilaian awal : tanya jawab
 - b. Tes dalam proses : ketepatan dalam menjawab pertanyaan dalam permainan *talking stick*
 - c. Tes akhir : tes evaluasi
6. Jenis penilaian

Tes tertulis dan tes lisan


7. Bentuk penilaian
 - c. Tertulis pilihan ganda dan menjodohkan.
 - d. Penilaian unjuk kerja
8. Instrumen tes
 - c. Lembar soal tes evaluasi (terlampir)
 - d. Lembar penilaian (terlampir)

Semarang, 2013

Mengetahui

Kepala SD Negeri Karanganyar 02

Praktikan,


Dra. Anastasia satiem, M.Pd
NIP. 19610515 198201 2 007

Tomi Indrayana
NIM.1401409059



Materi ajar

IPA

Sumber Energi Listrik

Energi yang sering kita gunakan adalah energi listrik. Cara menggunakan listrik sangatlah mudah, cukup dihubungkan dengan sumber listrik yaitu stop kontak. Listrik digunakan untuk menhidupkan radio, televisi, lampu, setrika, mesin pompa air, dan lain-lain. Sumber energi yang juga digunakan adalah baterai karena baterai mudah dibawa ke segala tempat. Sumber energi lain yang digunakan adalah minyak tanah, gas, bensin, dan solar. Minyak tanah digunakan pada lampu sumbu dan kompor minyak tanah. Sumber energi yang paling banyak digunakan di jalan adalah bensin dan solar. Bensin dan solar mudah terbakar dan menghasilkan panas tinggi. Setiap hari kita sering menggunakan energy. Energy dihasilkan oleh sumber energy. Ada sumber energy yang jumlahnya melimpah, ada sumber energy yang jumlahnya terbatas. Kita harus melakukan penghematan energy. Penghematan energy dilakukan agar sumber energy tidak cepat habis

Saat ini energi yang banyak digunakan adalah energi listrik. Energi listrik dapat mempermudah kegiatan kita. Penggunaan energi listrik yang utama adalah untuk penerangan. Kegiatan dapat dilakukan dengan mudah pada suasana terang. Alat yang digunakan untuk penerangan adalah lampu. Penggunaan listrik memudahkan kegiatan kita. Banyak kegiatan manusia yang menggunakan energi listrik. Mulai dari kegiatan di dapur sampai sarana hiburan.

Alat alat yang menggunakan energi listrik



Ricecooker



Oven



Panci listrik



Pemanas air



Coolkas



Mesin cuci



Kias angin



Tv

Penghematan Energi Listrik

Energi listrik di rumah berasal dari pembangkit listrik. Air di bendungan digunakan untuk membangkitkan energi listrik. Pembangkit tersebut dinamakan **Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)**. Pada musim kemarau, jumlah air di bendungan berkurang. Hal itu dapat mengurangi listrik yang dihasilkan PLTA. Selain itu kebutuhan energi listrik pada saat ini cukup besar, akibatnya biaya produksi energi listrik meningkat. Ditambah lagi biaya bahan bakarnya semakin mahal. Oleh karena itu biaya tarif listrik sekarang semakin mahal. Untuk menghemat biaya pengeluaran dan persediaan energi listrik maka kita harus menghematnya.

Mematikan lampu pada siang hari jika tidak dipakai.



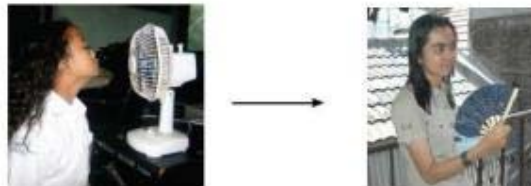
Mematikan televisi jika sedang tidak dipakai.



Mencuci dengan tangan jika cucian sedikit.



Sebaiknya tidak menggunakan peralatan listrik secara bersamaan.



Apabila dari pukul 5 sore sampai pukul 9 malam. Pemakaian listrik pada waktu tersebut paling besar.

Di lingkungan keluarga ada kalanya anak jg dapat berperan membantu berbagai hal. Termasuk diantaranya membantu dalam upaya menghemat energi listrik. Anak dapat melakukan upaya-upaya seperti mematikan lampu di siang hari. Mematikan tv ketika sudah tidak ditonton. Hal-hal kecil seperti itu akan dijadikan anak sebagai pengalaman untuk kehidupannya di masa depan.

Hemat Energi

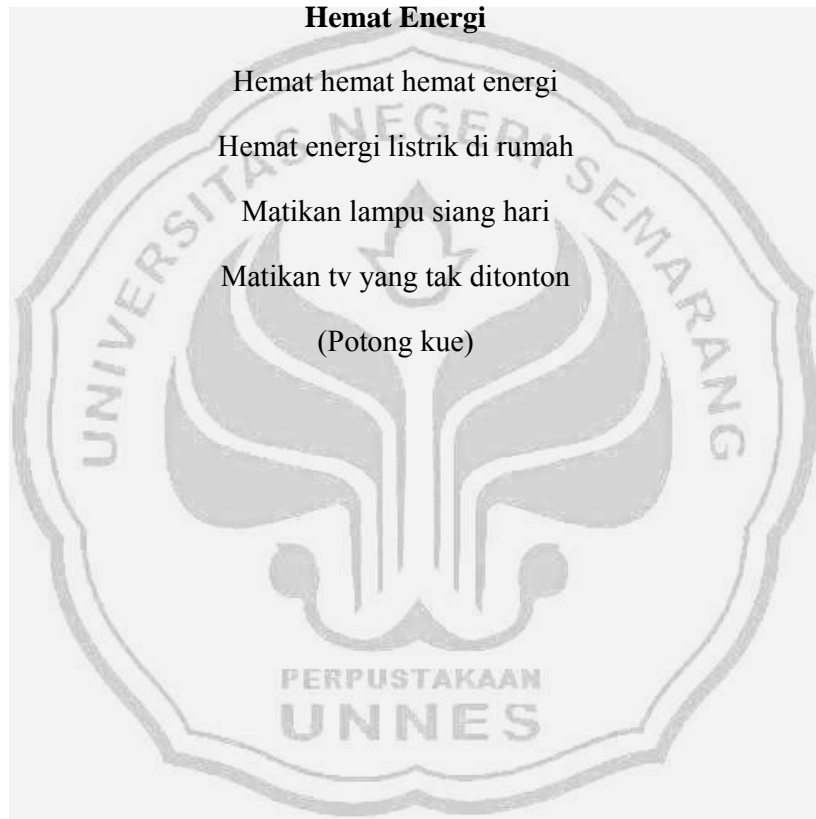
Hemat hemat hemat energi

Hemat energi listrik di rumah

Matikan lampu siang hari

Matikan tv yang tak ditonton

(Potong kue)



Media

Flashcard



Kompor gas

Dibelakang *flashcard* ini ditulis penjelasan sebagai berikut:

Ini adalah gambar kompor gas. Alat ini digunakan untuk memasak karena menghasilkan energi panas yang akan membuat masakan menjadi matang. Sumber energi yang digunakan adalah energi dari gas. Untuk menghemat energi listrik sebaiknya menggunakan kompor gas daripada kompor listrik.

Pertanyaan dalam pembelajaran *talking stick*

Pertemuan I

1. Untuk menyalakan tv digunakan energi
2. Senter dapat menyala karena ada energi listrik dari ...
3. Apa yang kalian lakukan jika di malam hari lampu mati ...
4. Mengapa strika menjadi panas jika dihubungkan dengan listrik ...
5. Mengapa lampu menjadi terang jika dihubungkan dengan listrik ...
6. Mengapa speaker menghasilkan bunyi jika dihubungkan dengan listrik ...
7. Lampu mobil dapat menyala karena ada energi listrik dari
8. Apa kepanjangan dari PLTA
9. Di saat ada acara besar, seperti pesta pernikahan, biasanya energi listrik yang digunakan berasal dari ...
10. Radio mengubah energi listrik menjadi energi ...

Pertemuan II

1. Sebutkan 2 alat yang menghasilkan energi panas!
2. Energi apakah yang paling banyak digunakan di sekitar kita?
3. Mengapa kita harus menghemat listrik?
4. Berikan satu contoh cara kita dalam menghemat listrik?
5. Dari manakah energi listrik berasal?
6. Penghematan listrik yang efektif dilakukan pada pukul ...
7. Alat apakah yang sebaiknya di gunakan untuk memasak dalam menghemat listrik?
8. Ceritakan pengalamanmu di rumah dalam upaya untuk menghemat listrik!
9. Sebutkan 3 alat yang menggunakan energi listrik!
10. Jelaskan perbedaan antara kompor listrik dan kompor gas!

Jawaban

Pertemuan I

4. Listrik
5. Batre
6. Menyalakan lilin
7. Karena strika mengubah energi listrik menjadi energi panas
8. Karena lampu mengubah energi listrik menjadi energi cahaya
9. Karena speaker mengubah energi listrik menjadi energi bunyi
10. Aki
11. Pembangkit Listrik Tenaga Air
12. Disel
13. Bunyi

Pertemuan II

1. Kompor dan setrika
2. Listrik
3. Agar ketersediaan listrik tetap ada
4. Mematikan tv ketika sudah tidak ditonton
5. PLTA, aki, batre dll
6. 5 sore – 10 malam
7. Kompor gas
8. Saya mematikan lampu pada siang hari
9. Lampu, tv dan kulkas
10. Kompor listrik menggunakan energi listrik untuk memasak sedangkan kompor gas menggunakan energi gas untuk memasak

Kisi-kisi soal Evaluasi

Kompetensi Dasar : 3.2 Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya.

Pertemuan I


Indikator	Ranah	Bentuk Soal	Nomor Soal
Mengidentifikasi jenis energi yang paling banyak digunakan di lingkungan sekitar.	C1	Pilihan ganda	1, 2, 5, 6, dan 7
	C3	Pilihan ganda	8
Memberikan alasan penggunaan jenis energi listrik	C2	Pilihan ganda	3, dan 10
	C3	Pilihan ganda	4, dan 9

Pertemuan II

Indikator	Ranah	Bentuk Soal	Nomor Soal
Mengidentifikasi jenis energi yang paling banyak digunakan di lingkungan sekitar.	C1	Pilihan ganda	1
Memberikan alasan penggunaan jenis energi listrik.	C2	Pilihan ganda	2, 3
Memberikan contoh cara menghemat energi listrik dalam kehidupan sehari-hari	C1	Pilihan ganda	4, 7
	C2	Pilihan ganda	9, 10
	C3	Pilihan ganda dan menjodohkan	5, 6, 8 II

Soal Evaluasi

Pertemuan I

1. Energi apakah yang paling banyak digunakan di sekitar kita?
 - a. Listrik
 - b. Panas
 - c. Cahaya
2. Saat menghidupkan Tv, energi apakah yang diperlukan Tv tersebut?
 - a. Matahari
 - b. Panas
 - c. Listrik
3. Mengapa energi listrik sangat banyak digunakan di sekitar kita?
 - a. Karena energi listrik mempermudah pekerjaan kita
 - b. Karena energi listrik mudah ditemui
 - c. Karena energi listrik memakan biaya murah
4. Apa yang terjadi jika di daerah kita tidak ada energi listrik?
 - a. Pekerjaan akan menjadi lancar
 - b. Kita dapat menghemat biaya
 - c. Pekerjaan akan lebih sulit
5. Berasal dari manakah energi listrik yang digunakan alat di bawah ini?

 - a. PLTU
 - b. Batre
 - c. PLTA
6. Apa kepanjangan dari PLTU?
 - a. Pembangkit listrik tenaga udara
 - b. Pembangkit listrik tenaga uap
 - c. Pembangkit listrik tenaga air

7. Lampu mobil dapat menyala karena ada energi listrik dari ...
 - a. Mesin
 - b. Bensin
 - c. Aki
8. Bagaimana cara menghidupkan radio dengan benar?


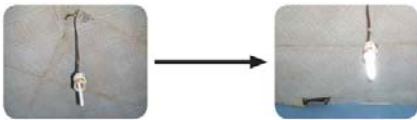


- a. Tancapkan penghubung ke listrik kemudian tekan tombol power
 - b. Tekan tombol power dan tancapkan penghubung ke listrik
 - c. Tancapkan penghubung ke listrik kemudian masukkan batre
9. Apa yang kalian lakukan jika di malam hari terjadi pemadaman listrik?
 - a. Menyalakan kompor
 - b. Menyalakan lilin
 - c. Menyalakan Tv
10. Di bawah in adalah manfaat dari energi listrik dalam kehidupan sehari-hari, kecuali
 - a. Menyalakan kompor gas
 - b. Menyalakan tv
 - c. Mempermudah pekerjaan manusia

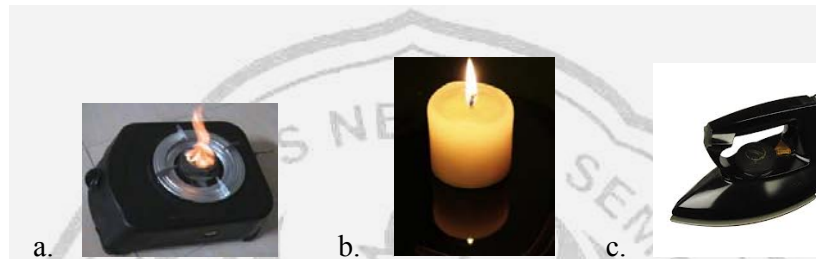
Soal Evaluasi

Pertemuan II

I. Pilihlah jawaban dengan menyilang huruf a, b atau c pada jawaban yang tepat!

1. Berikut yang merupakan energi yang paling banyak digunakan adalah
 - a. Listrik
 - b. Cahaya
 - c. Suara
2. Apa perbedaan antara kompor gas dan kompor listrik?
 - a. Kompor gas menggunakan energi listrik untuk memasak sedangkan kompor listrik menggunakan energi gas untuk memasak
 - b. Kompor listrik menggunakan energi listrik untuk memasak sedangkan kompor gas menggunakan energi gas untuk memasak
 - c. Kompor listrik menggunakan energi gas untuk memasak sedangkan kompor gas menggunakan energi listrik untuk memasak
3. Penggunaan listrik harus dihemat agar ...
 - a. Tidak berbahaya
 - b. Tersedia energi listrik
 - c. Menjadi gelap
4. Penghematan listrik yang efektif dilakukan pada pukul ...
 - a. 5 pagi – 5 sore
 - b. 1 siang – 5 sore
 - c. 5 sore – 10 malam
5. Cara menghemat listrik diantaranya...
 - a. 
 - b. 

6. Untuk menghemat listrik, ibu lebih memilih memasak nasi menggunakan kompor daripada menggunakan...
- Mesin cuci
 - Ricecooker
 - Setrika
7. Alat di bawah ini yang digunakan untuk mengganti kompor listrik dalam menghemat listrik adalah



8. Bagaimana cara kita untuk menghemat listrik jika kita melihat lampu di rumah kita masih menyala di siang hari?
- Biarkan saja
 - Memberi tahu orang tua
 - Di matikan lampunya
9. Andi adalah anak berumur 8 tahun. Ketika ia sedang menonton tv kemudian ia di ajak temanya bermain di luar. Tanpa mematikan tv, Andi langsung keluar untuk bermain. Apakah perilaku andi mencerminkan sikap menghemat energi listrik?
- Iya, karena Andi bermain di luar
 - Tidak, karena Andi tidak mematikan tv tersebut sebelum bermain.
 - Iya, karena Andi menonton tv.
10. Ketika kamu melihat kakak sedang mencuci sepasang kaos kaki menggunakan mesin cuci, apa yang kamu sarankan kepada kakak untuk menghemat listrik?
- Kak, lebih baik jangan mencuci kaos kaki
 - Kak, lebih baik kaos kakinya dicuci menggunakan tangan
 - Kak, lebih baik dikasih deterjen yang banyak agar bersih

II. Pasangkan gambar berikut dengan menghubungkan menggunakan anak panah sehingga terbentuk gambar yang menunjukkan cara menghemat listrik!

1. Ketika melihat lampu menyala di siang hari



a.

2. Ketika melihat tv menyala dan tidak ada yang menonton



b.

3. Ketika menyuci sedikit baju



c.

4. Lebih baik menyimpan air panas pada ...



d.

5. Lebih baik memasak
menggunakan kompor ...



e.



Kunci jawaban

Pertemuan I

- | | |
|-------|-------|
| 14. A | 19. B |
| 15. C | 20. C |
| 16. A | 21. A |
| 17. C | 22. B |
| 18. B | 23. A |

Pertemuan II

Pilihan ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. B |
| 2. B | 7. A |
| 3. B | 8. C |
| 4. C | 9. B |
| 5. A | 10. B |

Menjodohkan

- | | |
|------|---|
| 1. → | B |
| 2. → | A |
| 3. → | D |
| 4. → | E |
| 5. → | C |

Pedoman penskoran

- I. Pilihan ganda tiap soal skor = 1, jadi skor maksimal = 10
 Nilai = jumlah skor x 10 = 100
- II. Pilihan ganda tiap soal skor = 1, jadi skor maksimal = 10
 Menjodohkan skor maksimal = 10, (jawaban benar x 2)
 Keseluruhan skor maksimal = 20
 Nilai = jumlah skor x 5 = 100



LAMPIRAN 2
INSTRUMEN PENELITIAN

**Pedoman Penetapan Indikator Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran
Tema Sumber Energi Melalui Model *Talking Stick* Dengan Media *Flashcard***

Keterampilan dasar mengajar	Sintak pembelajara melalui model <i>talkingstick</i> dengan media <i>flashcard</i>	Indikator keterampilan guru
1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran 2. Keterampilan bertanya 3. Keterampilan menjelaskan 4. Keterampilan mengadakan variasi 5. Keterampilan mengelola kelas 6. Keterampilan mengajar kelompok kecil&perorangan 7. Keterampilan memberi penguatan 8. Keterampilan membimbing kelompok kecil	1. Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari. 2. Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut. 3. Guru meminta siswa untuk menutup bukunya 4. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya 5. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa 6. Siswa yang menerima tongkat diwajibkan untuk menjawab pertanyaan dari guru, dan menjawabnya dengan mengambil <i>flashcard</i> dan membacakan penjelasanya, demikian seterusnya 7. Ketika <i>stick</i> bergulir dari siswa ke siswa lainya, seyogianya diiringi musik 8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari	1. Membuka pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran). 2. Menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari (keterampilan menjelaskan). 3. Menjelaskan cara permainan dalam pembelajaran dengan model <i>talkingstick</i> (keterampilan menjelaskan) 4. Memberikan pertanyaan terhadap siswa yang mendapatkan giliran (keterampilan bertanya dan melakukan variasi) 5. Membimbing siswa (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan) 6. Melakukan pengelolaan kelas (keterampilan mengelola kelas) 7. Memberikan penguatan terhadap siswa (keterampilan memberi penguatan). 8. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

Pedoman dalam Menetapkan Indikator Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Tema Sumber Energi melalui model *Talkingstick* dengan Media *Flashcard*

Aktivitas siswa	Sintak pembelajara melalui model <i>talkingstick</i> dengan media <i>flashcard</i>	Indikator aktivitas siswa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan <i>visual</i> (membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, dan mengamati orang lain bekerja). 2. Kegiatan lisan (menyatakan, merumuskan, bertanya, dan member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi). 3. Kegiatan mendengarkan (mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato) 4. Kegiatan menulis (menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin) 5. Kegiatan menggambar (menggambar, membuat grafik, peta, diagram) 6. Kegiatan metrik (melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari. 2. Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut. 3. Guru meminta siswa untuk menutup bukunya 4. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya 5. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa 6. Siswa yang menerima tongkat diwajibkan untuk menjawab pertanyaan dari guru, dan menjawabnya dengan mengambil <i>flashcard</i> dan membacakan penjelasanya, demikian seterusnya 7. Ketika <i>stick</i> bergulir dari siswa ke siswa lainnya, seyogianya diiringi musik 8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (aktivitas mental dan emosional) 2. Menanggapi apersepsi (aktivitas lisan dan mendengarkan) 3. Memperhatikan penjelasan guru (aktivitas mental emosional lisan mendengarkan menulis) 4. Membaca dan mempelajari materi di dalam <i>flashcard</i> (aktivitas <i>visual</i> , mental dan emosional) 5. Memainkan model pembelajaran <i>talking stick</i> (aktivitas lisan <i>visual</i> mendengarkan metrik mental dan emosional). 6. Maju ke depan dan memperhatikan teman yang mendapat giliran (aktivitas <i>visual</i> lisan mendengarkan matrik mental dan emosional) 7. Aktif bertanya (aktivitas lisan

<p>7. Kegiatan mental (menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan)</p> <p>8. Kegiatan emosional (menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.</p>		<p>mental dan emosional)</p> <p>8. Menyimpulkan materi hasil pembelajaran (aktivitas lisan menulis mendengarkan mental dan emosional)</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN TEMA SUMBER ENERGI MELALUI MODEL *TALKING STICK* DENGAN MEDIA *FLASHCARD* PADA SISWA KELAS II SDN KARANGANYAR 02 SEMARANG

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Instrumen
1	Keterampilan guru dalam pembelajaran TEMA Sumber Energi melalui model <i>talking stick</i> dengan media <i>flashcard</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran 2. Menjelaskan materi dengan <i>flashcard</i> 3. Menjelaskan cara permainan dalam pembelajaran dengan model <i>talkingstick</i> 4. Memberikan pertanyaan terhadap siswa yang mendapatkan giliran 5. Membimbing siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran <i>talkingstick</i> 6. Melakukan pengelolaan kelas 7. Memberikan penguatan terhadap siswa 8. Menutup pelajaran 	<p>Siswa</p> <p>Catatan lapangan</p> <p>Foto</p>	<p>Lembar observasi</p> <p>Catatan lapangan</p>
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran tema Sumber Energi melalui model <i>talking stick</i> dengan media <i>flashcard</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran 2. Menanggapi apersepsi 3. Memperhatikan penjelasan guru 4. Membaca dan mempelajari materi di dalam <i>flashcard</i> 5. Memainkan model pembelajaran <i>talking stick</i> 6. Maju ke depan dan memperhatikan teman yang mendapat giliran 7. Aktif bertanya 8. Menyimpulkan materi hasil pembelajaran 	<p>Guru</p> <p>Catatan lapangan</p> <p>Foto</p>	<p>Lembar observasi</p> <p>Catatan lapangan</p>
3	Hasil belajar tema Sumber Energi melalui	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas, cahaya, dan bunyi yang ada 	<p>2. Siswa</p>	<p>3. Tes Tertulis</p>

<p>model <i>talking stick</i> dengan media <i>flashcard</i></p>	<p>di lingkungan keluarga.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Memberikan contoh sumber-sumber energi panas, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan keluarga.3. Mengklasifikasikan alat-alat rumah tangga yang termasuk dalam sumber energi panas, listrik, cahaya atau bunyi.4. Mengidentifikasi jenis energi yang paling banyak digunakan di lingkungan sekitar.5. Memberikan alasan penggunaan jenis energi listrik.6. Memberikan contoh cara menghemat energi listrik dalam kehidupan sehari-hari.		
-----------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--



LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN TEMA SUMBER ENERGI MELALUI MODEL *TALKING STICK* DENGAN MEDIA *FLASHCARD* PADA SISWA KELAS II SDN KARANGANYAR 02 SEMARANG

Pertemuan.....Siklus.....

Nama guru :

Nama SD : SDN Karanganyar 02 Semarang

Kelas/Semester : II / 2

Materi :

Hari/Tanggal :/.....

Petunjuk :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru
2. Berikan tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
3. Skor penilaian :
 - Nilai 4 : jika semua deskriptor nampak
 - Nilai 3 : jika hanya 3 deskriptor nampak
 - Nilai 2 : jika hanya 2 deskriptor nampak
 - Nilai 1 : jika hanya 1 deskriptor nampak
 - Nilai 0 : jika tidak ada deskriptor nampak (Rusman, 2012: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Chek	Jumlah
1.	Membuka pelajaran	1. Menarik perhatian siswa		
		2. Memberikan apersepsi		
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
		4. Memberikan motivasi		
2.	Menjelaskan materi dengan <i>flashcard</i>	1. Keterkaitan dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan		
		2. Relevan dengan karakteristik siswa		
		3. Kebermaknaan materi yang dijelaskan		
		4. Menyampaikan materi menggunakan media		
3.	Menjelaskan cara permainan dalam pembelajaran dengan model <i>talkystick</i>	1. Menjelaskan dengan jelas		
		2. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya		
		3. Menjelaskan dengan menunjukkan tongkat yang digunakan		

		4. Menjelaskan menjelaskan dengan menarik perhatian siswa		
4.	Memberikan pertanyaan terhadap siswa yang mendapatkan giliran	1. Pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan		
		2. Pertanyaan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa		
		3. Pertanyaan dapat menarik perhatian siswa		
		4. Pertanyaan dapat menggali kemampuan analisis siswa		
5.	Membimbing siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran <i>talkings tick</i>	1. Meluruskan kesalahan siswa		
		2. Menjawab pertanyaan siswa		
		3. Tanggap dalam melihat kesulitan siswa		
		4. Memusatkan perhatian		
6.	Melakukan pengelolaan kelas	1. Menunjukkan sikap tanggap terhadap kondisi kelas yang kurang kondusif		
		2. Membagi perhatian ke seluruh siswa		
		3. Memberi teguran siswa yang kurang perhatian dan ramai		
		4. Merubah perilaku siswa yang kurang perhatian dan ramai		
7.	Memberikan penguatan terhadap siswa	1. Penguatan Verbal (mengucapkan kata-kata positif: bagus, pintar, hebat dsb.)		
		2. Penguatan penguatan gestural (dengan gerakan dan ekspresi tubuh: acungan jempol, dll.)		
		3. Penguatan dengan memberikan kegiatan menyenangkan		
		4. Penguatan berupa tanda atau benda (bintang, dan hadiah)		
8.	Menutup pelajaran	1. Menyimpulkan pelajaran		
		2. Melaksanakan evaluasi		
		3. Menyampaikan materi yang akan datang		
		4. Melakukan refleksi		
		Jumlah Skor		

Jumlah Skor =

Kriteria =

Kriteria Penilaian

Skor maksimal : 32

Skor minimal : 0

n (banyaknya skor) : (skor maksimal – skor minimal + 1) = (32-0+1) = 33

$$\text{Kuartil pertama } (Q_1) = \frac{1}{4}(n + 1) = \frac{1}{4}(33 + 1) = 8 \frac{1}{2}$$

$$\text{Besarnya Nilai } Q_1 = \frac{1}{2} \times (\text{nilai data ke } 8 + \text{nilai data ke } 9) = \frac{1}{2} \times (7+8) = 7,5$$

$$\text{Kuartil kedua } (Q_2) = \text{Letak median} = \frac{1}{2} \times (n+1) = \frac{33+1}{2} = 17$$

Median = data ke-17 = **16**

$$\text{Kuartil ketiga } (Q_3) = \frac{3}{4}(n + 1) = \frac{3}{4}(33 + 1) = 25 \frac{1}{2}$$

$$\text{Besarnya nilai } Q_3 = \frac{1}{2} \times (\text{nilai data ke } 25 + \text{nilai data ke } 26) = \frac{1}{2} \times (24+25) = 24,5$$

Skor	Kategori	Kualifikasi
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik	Tuntas
$16 \leq \text{skor} < 24,5$	Baik	Tuntas
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang	Tidak tuntas

Semarang, 2013
Observer,PERPUSTAKAAN
UNNESNovietri Puji Rahayu, S.Pd.
NIP.

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN TEMA SUMBER ENERGIMELALUI MODEL *TALKING STICK* DENGAN MEDIA *FLASHCARD* PADA SISWA KELAS II SDN KARANGANYAR 02 SEMARANG

Pertemuan.....Siklus.....

Nama Siswa :

Nama SD : SDN Karanganyar 02 Semarang

Kelas/Semester : II / 2

Materi :

Hari/Tanggal :/.....

Petunjuk :

1. Cermatilah indikator keterampilan aktivitas siswa
2. Berikan tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
3. Skor penilaian :
 - Nilai 4 : jika semua deskriptor nampak
 - Nilai 3 : jika hanya 3 deskriptor nampak
 - Nilai 2 : jika hanya 2 deskriptor nampak
 - Nilai 1 : jika hanya 1 deskriptor nampak
 - Nilai 0 : jika tidak ada deskriptor nampak (Rusman, 2012: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Chek	Jumlah
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	1. Datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai		
		2. Menyiapkan buku dan alat tulis		
		3. Menempati tempat duduk		
		4. Sudah mempelajari materi		
2.	Menanggapi apersepsi	1. Menjawab dengan tepat		
		2. Menjawab dengan lengkap		
		3. Menjawab dengan suara lantang		
		4. Menjawab dengan bahasa yang santun		
3.	Memperhatikan penjelasan guru	1. Mendengarkan penjelasan guru		
		2. Merangkum materi yang penting		
		3. Bertanya tentang materi yang belum jelas		
		4. Tidak mengganggu teman		
4.	Membaca dan	1. Membaca materi dengan		

	mempelajari materi di dalam <i>flashcard</i>	tenang		
		2. Membaca materi dengan suara liris		
		3. Bertanya materi yang sulit		
		4. Mengamati gambar dalam <i>flashcard</i> tersebut		
5.	Memainkan model pembelajaran <i>talking stick</i>	1. Antusias dalam permainan <i>talking stick</i>		
		2. Bernyanyi atau ikut mengiringi musik dalam permainan <i>talking stick</i>		
		3. Tertib dalam menggilit tongkat		
		4. Siswa tidak bermain sendiri		
6.	Maju ke depan dan memperhatikan teman yang mendapat giliran	1. Berani maju ke depan		
		2. Menjawab dengan benar atau membenarkan jawaban salah		
		3. Memperhatikan dengan tenang		
		4. Menanggapi jawaban		
7.	Aktif bertanya	1. Bertanya kepada guru		
		2. Bertanya kepada teman sebangku		
		3. Bertanya kepada teman yang maju ke depan		
		4. Bertanya dengan kalimat yang santun		
8.	Menyimpulkan materi hasil pembelajaran.	1. Berpendapat tentang materi yang telah diajarkan		
		2. Mencatat materi		
		3. Mampu membuat kesimpulan sendiri		
		4. Berani menyampaikan kesimpulan yang telah dibuat		
Jumlah Skor				

Jumlah Skor =

Kriteria =

Kriteria Penilaian

Skor maksimal : 32

Skor minimal : 0

n (banyaknya skor) : (skor maksimal – skor minimal + 1) = (32-0+1) = 33

$$\text{Kuartil pertama } (Q_1) = \frac{1}{4}(n + 1) = \frac{1}{4}(33 + 1) = 8 \frac{1}{2}$$

$$\text{Besarnya Nilai } Q_1 = \frac{1}{2} \times (\text{nilai data ke } 8 + \text{nilai data ke } 9) = \frac{1}{2} \times (7+8) = 7,5$$

$$\text{Kuartil kedua } (Q_2) = \text{Letak median} = \frac{1}{2} \times (n+1) = \frac{33+1}{2} = 17$$

Median = data ke-17 = **16**

$$\text{Kuartil ketiga } (Q_3) = \frac{3}{4}(n + 1) = \frac{3}{4}(33 + 1) = 25 \frac{1}{2}$$

$$\text{Besarnya nilai } Q_3 = \frac{1}{2} \times (\text{nilai data ke } 25 + \text{nilai data ke } 26) = \frac{1}{2} \times (24+25) = 24,5$$

Skor	Kategori	Kualifikasi
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik	Tuntas
$16 \leq \text{skor} < 24,5$	Baik	Tuntas
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang	Tidak tuntas

PERPUSTAKAAN
UNNES
Semarang, 2013
Observer,

Novietri Puji Rahayu, S.Pd.
NIP.



LAMPIRAN 3
HASIL PENELITIAN

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN TEMA SUMBER ENERGI MELALUI MODEL *TALKING STICK* DENGAN MEDIA *FLASHCARD* PADA SISWA KELAS II SDN KARANGANYAR 02 SEMARANG

Siklus I Pertemuan 1

Nama guru : Tomi Indrayana
 Nama SD : SDN Karanganyar 02 Semarang
 Kelas/Semester : II / 2
 Materi : Sumber Energi
 Hari/Tanggal : Selasa/16 April 2013
 Petunjuk :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru
2. Berikan tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
3. Skor penilaian :
 Nilai 4 : jika semua deskriptor nampak
 Nilai 3 : jika hanya 3 deskriptor nampak
 Nilai 2 : jika hanya 2 deskriptor nampak
 Nilai 1 : jika hanya 1 deskriptor nampak
 Nilai 0 : jika tidak ada deskriptor nampak (Rusman, 2012: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Chek	Jumlah
1.	Membuka pelajaran	1. Menarik perhatian siswa		3
		2. Memberikan apersepsi	√	
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		4. Memberikan motivasi	√	
2.	Menjelaskan materi dengan <i>flashcard</i>	1. Keterkaitan dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan	√	2
		2. Relevan dengan karakteristik siswa		
		3. Kebermaknaan materi yang dijelaskan		
		4. Menyampaikan materi menggunakan media	√	
3.	Menjelaskan cara permainan dalam pembelajaran dengan model <i>talkingstick</i>	1. Menjelaskan dengan jelas		2
		2. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	√	
		3. Menjelaskan dengan menunjukkan tongkat yang digunakan	√	

		4. Menjelaskan menjelaskan dengan menarik perhatian siswa		
4.	Memberikan pertanyaan terhadap siswa yang mendapatkan giliran	1. Pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	√	3
		2. Pertanyaan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa	√	
		3. Pertanyaan dapat menarik perhatian siswa	√	
		4. Pertanyaan dapat menggali kemampuan analisis siswa		
5.	Membimbing siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran <i>talkingstick</i>	1. Meluruskan kesalahan siswa	√	2
		2. Menjawab pertanyaan siswa	√	
		3. Tanggap dalam melihat kesulitan siswa		
		4. Memusatkan perhatian		
6.	Melakukan pengelolaan kelas	1. Menunjukkan sikap tanggap terhadap kondisi kelas yang kurang kondusif		2
		2. Membagi perhatian ke seluruh siswa	√	
		3. Memberi teguran siswa yang kurang perhatian dan ramai	√	
		4. Merubah perilaku siswa yang kurang perhatian dan ramai		
7.	Memberikan penguatan terhadap siswa	1. Penguatan Verbal (mengucapkan kata-kata positif: bagus, pintar, hebat dsb.)	√	1
		2. Penguatan penguatan gestural (dengan gerakan dan ekspresi tubuh: acungan jempol, dll.)		
		3. Penguatan dengan memberikan kegiatan menyenangkan		
		4. Penguatan berupa tanda atau benda (bintang, dan hadiah)		
8.	Menutup pelajaran	1. Menyimpulkan pelajaran	√	3
		2. Melaksanakan evaluasi	√	
		3. Menyampaikan materi yang akan datang		
		4. Melakukan refleksi	√	
Jumlah Skor				18

Jumlah Skor = 18

Kriteria = Baik

Kriteria Penilaian

Skor maksimal : 32

Skor minimal : 0

n (banyaknya skor) : (skor maksimal – skor minimal + 1) = (32-0+1) = 33

$$\text{Kuartil pertama } (Q_1) = \frac{1}{4}(n + 1) = \frac{1}{4}(33 + 1) = 8 \frac{1}{2}$$

$$\text{Besarnya Nilai } Q_1 = \frac{1}{2} \times (\text{nilai data ke } 8 + \text{nilai data ke } 9) = \frac{1}{2} \times (7+8) = 7,5$$

$$\text{Kuartil kedua } (Q_2) = \text{Letak median} = \frac{1}{2} \times (n+1) = \frac{33+1}{2} = 17$$

Median = data ke-17 = **16**

$$\text{Kuartil ketiga } (Q_3) = \frac{3}{4}(n + 1) = \frac{3}{4}(33 + 1) = 25 \frac{1}{2}$$

$$\text{Besarnya nilai } Q_3 = \frac{1}{2} \times (\text{nilai data ke } 25 + \text{nilai data ke } 26) = \frac{1}{2} \times (24+25) = 24,5$$

Skor	Kategori	Kualifikasi
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik	Tuntas
$16 \leq \text{skor} < 24,5$	Baik	Tuntas
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang	Tidak tuntas

Semarang, 16 April 2013

Observer,

PERPUSTAKAAN
UNNES

Novietri Puji Rahayu, S.Pd.

NIP.

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN TEMA SUMBER ENERGI MELALUI MODEL *TALKING STICK* DENGAN MEDIA *FLASHCARD* PADA SISWA KELAS II SDN KARANGANYAR 02 SEMARANG

Siklus I Pertemuan 2

Nama guru : Tomi Indrayana
 Nama SD : SDN Karanganyar 02 Semarang
 Kelas/Semester : II / 2
 Materi : Sumber energi
 Hari/Tanggal : Jumat/ 19 April 2013
 Petunjuk :

- 5) Cermatilah indikator keterampilan guru
- 6) Berikan tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
- 7) Membuka pelajaran Skor penilaian :
 Nilai 4 : jika semua deskriptor nampak
 Nilai 3 : jika hanya 3 deskriptor nampak
 Nilai 2 : jika hanya 2 deskriptor nampak
 Nilai 1 : jika hanya 1 deskriptor nampak
 Nilai 0 : jika tidak ada deskriptor nampak (Rusman, 2012: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Chek	Jumlah
1.	Membuka pelajaran	1. Menarik perhatian siswa	√	4
		2. Memberikan apersepsi	√	
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		4. Memberikan motivasi	√	
2.	Menjelaskan materi dengan <i>flashcard</i>	1. Keterkaitan dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan	√	3
		2. Relevan dengan karakteristik siswa	√	
		3. Kebermaknaan materi yang dijelaskan		
		4. Menyampaikan materi menggunakan media	√	
3.	Menjelaskan cara permainan dalam pembelajaran dengan model <i>talkinstick</i>	1. Menjelaskan dengan jelas	√	3
		2. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	√	
		3. Menjelaskan dengan menunjukkan tongkat yang digunakan	√	

		4. Menjelaskan menjelaskan dengan menarik perhatian siswa		
4.	Memberikan pertanyaan terhadap siswa yang mendapatkan giliran	1. Pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	√	3
		2. Pertanyaan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa	√	
		3. Pertanyaan dapat menarik perhatian siswa	√	
		4. Pertanyaan dapat menggali kemampuan analisis siswa		
5.	Membimbing siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran <i>talkings tick</i>	1. Meluruskan kesalahan siswa	√	2
		2. Menjawab pertanyaan siswa	√	
		3. Tanggap dalam melihat kesulitan siswa		
		4. Memusatkan perhatian		
6.	Melakukan pengelolaan kelas	1. Menunjukkan sikap tanggap terhadap kondisi kelas yang kurang kondusif		2
		2. Membagi perhatian ke seluruh siswa	√	
		3. Memberi teguran siswa yang kurang perhatian dan ramai	√	
		4. Merubah perilaku siswa yang kurang perhatian dan ramai		
7.	Memberikan penguatan terhadap siswa	1. Penguatan Verbal (mengucapkan kata-kata positif: bagus, pintar, hebat dsb.)	√	2
		2. Penguatan penguatan gestural (dengan gerakan dan ekspresi tubuh: acungan jempol, dll.)	√	
		3. Penguatan dengan memberikan kegiatan menyenangkan		
		4. Penguatan berupa tanda atau benda (bintang, dan hadiah)		
8.	Menutup pelajaran	1. Menyimpulkan pelajaran	√	3
		2. Melaksanakan evaluasi	√	
		3. Menyampaikan materi yang akan datang		
		4. Melakukan refleksi	√	
Jumlah Skor				22

Jumlah Skor = 22

Kriteria = Baik

Kriteria Penilaian

Skor maksimal : 32

Skor minimal : 0

n (banyaknya skor) : (skor maksimal – skor minimal + 1) = (32-0+1) = 33

$$\text{Kuartil pertama } (Q_1) = \frac{1}{4}(n + 1) = \frac{1}{4}(33 + 1) = 8 \frac{1}{2}$$

$$\text{Besarnya Nilai } Q_1 = \frac{1}{2} \times (\text{nilai data ke } 8 + \text{nilai data ke } 9) = \frac{1}{2} \times (7+8) = 7,5$$

$$\text{Kuartil kedua } (Q_2) = \text{Letak median} = \frac{1}{2} \times (n+1) = \frac{33+1}{2} = 17$$

Median = data ke-17 = **16**

$$\text{Kuartil ketiga } (Q_3) = \frac{3}{4}(n + 1) = \frac{3}{4}(33 + 1) = 25 \frac{1}{2}$$

$$\text{Besarnya nilai } Q_3 = \frac{1}{2} \times (\text{nilai data ke } 25 + \text{nilai data ke } 26) = \frac{1}{2} \times (24+25) = 24,5$$

Skor	Kategori	Kualifikasi
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik	Tuntas
$16 \leq \text{skor} < 24,5$	Baik	Tuntas
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang	Tidak tuntas

Semarang, 19 April 2013

Observer,

Novietri Puji Rahayu, S.Pd.

NIP.

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN TEMA SUMBER ENERGI MELALUI MODEL *TALKING STICK* DENGAN MEDIA *FLASHCARD* PADA SISWA KELAS II SDN KARANGANYAR 02 SEMARANG

Siklus II Pertemuan 1

Nama guru : Tomi Indrayana
 Nama SD : SDN Karanganyar 02 Semarang
 Kelas/Semester : II / 2
 Materi : Sumber energi listrik
 Hari/Tanggal : Jumat/ 26 April 2013
 Petunjuk :

- 8) Cermatilah indikator keterampilan guru
- 9) Berikan tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
- 10) Skor penilaian :
 Nilai 4 : jika semua deskriptor nampak
 Nilai 3 : jika hanya 3 deskriptor nampak
 Nilai 2 : jika hanya 2 deskriptor nampak
 Nilai 1 : jika hanya 1 deskriptor nampak
 Nilai 0 : jika tidak ada deskriptor nampak (Rusman, 2012: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Chek	Jumlah
1.	Membuka pelajaran	1. Menarik perhatian siswa	√	4
		2. Memberikan apersepsi	√	
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		4. Memberikan motivasi	√	
2,	Menjelaskan materi dengan <i>flashcard</i>	1. Keterkaitan dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan	√	3
		2. Relevan dengan karakteristik siswa	√	
		3. Kebermanaknaan materi yang dijelaskan		
		4. Menyampaikan materi menggunakan media	√	
3.	Menjelaskan cara permainan dalam	1. Menjelaskan dengan jelas	√	4
		2. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	√	

	pembelajaran dengan model <i>talkingstick</i>	3. Menjelaskan dengan menunjukkan tongkat yang digunakan	√	
		4. Menjelaskan menjelaskan dengan menarik perhatian siswa	√	
4.	Memberikan pertanyaan terhadap siswa yang mendapatkan giliran	1. Pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	√	3
		2. Pertanyaan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa	√	
		3. Pertanyaan dapat menarik perhatian siswa	√	
		4. Pertanyaan dapat menggali kemampuan analisis siswa		
5.	Membimbing siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran <i>talking stick</i>	1. Meluruskan kesalahan siswa	√	3
		2. Menjawab pertanyaan siswa	√	
		3. Tanggap dalam melihat kesulitan siswa	√	
		4. Memusatkan perhatian		
6.	Melakukan pengelolaan kelas	1. Menunjukkan sikap tanggap terhadap kondisi kelas yang kurang kondusif		2
		2. Membagi perhatian ke seluruh siswa	√	
		3. Memberi teguran siswa yang kurang perhatian dan ramai	√	
		4. Merubah perilaku siswa yang kurang perhatian dan ramai		
7.	Memberikan penguatan terhadap siswa	1. Penguatan Verbal (mengucapkan kata-kata positif: bagus, pintar, hebat dsb.)	√	3
		2. Penguatan penguatan gestural (dengan gerakan dan ekspresi tubuh: acungan jempol, dll.)	√	
		3. Penguatan dengan memberikan kegiatan menyenangkan		
		4. Penguatan berupa tanda atau benda (bintang, dan hadiah)	√	
8.	Menutup pelajaran	1. Menyimpulkan pelajaran	√	3
		2. Melaksanakan evaluasi	√	
		3. Menyampaikan materi yang akan datang		
		4. Melakukan refleksi	√	
Jumlah Skor				25

Jumlah Skor = 25

Kriteria = Sangat Baik

Kriteria Penilaian

Skor maksimal : 32

Skor minimal : 0

n (banyaknya skor) : (skor maksimal – skor minimal + 1) = (32-0+1) = 33

$$\text{Kuartil pertama } (Q_1) : \frac{1}{4}(n + 1) = \frac{1}{4}(33 + 1) = 8 \frac{1}{2}$$

$$\text{Besarnya Nilai } Q_1 = \frac{1}{2} \times (\text{nilai data ke } 8 + \text{nilai data ke } 9) = \frac{1}{2} \times (7+8) = 7,5$$

$$\text{Kuartil kedua } (Q_2) = \text{Letak median} = \frac{1}{2} \times (n+1) = \frac{33+1}{2} = 17$$

Median = data ke-17 = **16**

$$\text{Kuartil ketiga } (Q_3) = \frac{3}{4}(n + 1) = \frac{3}{4}(33 + 1) = 25 \frac{1}{2}$$

$$\text{Besarnya nilai } Q_3 = \frac{1}{2} \times (\text{nilai data ke } 25 + \text{nilai data ke } 26) = \frac{1}{2} \times (24+25) = 24.5$$

Skor	Kategori	Kualifikasi
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik	Tuntas
$16 \leq \text{skor} < 24,5$	Baik	Tuntas
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang	Tidak tuntas

Semarang, 26 April 2013

Observer,

Novietri Puji Rahayu, S.Pd.

NIP.

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN TEMA SUMBER ENERGI MELALUI MODEL *TALKING STICK* DENGAN MEDIA *FLASHCARD* PADA SISWA KELAS II SDN KARANGANYAR 02 SEMARANG

Pertemuan II Siklus 2

Nama guru : Tomi Indrayana
 Nama SD : SDN Karanganyar 02 Semarang
 Kelas/Semester : II / 2
 Materi : Hemat Energi
 Hari/Tanggal : Selasa / 30 April 2013
 Petunjuk :

4. Cermatilah indikator keterampilan guru
5. Berikan tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
6. Skor penilaian :
 Nilai 4 : jika semua deskriptor nampak
 Nilai 3 : jika hanya 3 deskriptor nampak
 Nilai 2 : jika hanya 2 deskriptor nampak
 Nilai 1 : jika hanya 1 deskriptor nampak
 Nilai 0 : jika tidak ada deskriptor nampak (Rusman, 2012: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Chek	Jumlah
1.	Membuka pelajaran	1. Menarik perhatian siswa	√	4
		2. Memberikan apersepsi	√	
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		4. Memberikan motivasi	√	
2.	Menjelaskan materi dengan <i>flashcard</i>	1. Keterkaitan dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan	√	4
		2. Relevan dengan karakteristik siswa	√	
		3. Kebermaknaan materi yang dijelaskan	√	
		4. Menyampaikan materi menggunakan media	√	
3.	Menjelaskan cara permainan dalam pembelajaran dengan model <i>talkingstick</i>	1. Menjelaskan dengan jelas	√	4
		2. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	√	
		3. Menjelaskan dengan menunjukkan tongkat yang digunakan	√	

		4. Menjelaskan menjelaskan dengan menarik perhatian siswa	√	
4.	Memberikan pertanyaan terhadap siswa yang mendapatkan giliran	1. Pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	√	4
		2. Pertanyaan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa	√	
		3. Pertanyaan dapat menarik perhatian siswa	√	
		4. Pertanyaan dapat menggali kemampuan analisis siswa	√	
5.	Membimbing siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran <i>talkings tick</i>	1. Meluruskan kesalahan siswa	√	3
		2. Menjawab pertanyaan siswa	√	
		3. Tanggap dalam melihat kesulitan siswa	√	
		4. Memusatkan perhatian		
6.	Melakukan pengelolaan kelas	1. Menunjukkan sikap tanggap terhadap kondisi kelas yang kurang kondusif	√	3
		2. Membagi perhatian ke seluruh siswa	√	
		3. Memberi teguran siswa yang kurang perhatian dan ramai	√	
		4. Merubah perilaku siswa yang kurang perhatian dan ramai		
7.	Memberikan penguatan terhadap siswa	1. Penguatan Verbal (mengucapkan kata-kata positif: bagus, pintar, hebat dsb.)	√	3
		2. Penguatan penguatan gestural (dengan gerakan dan ekspresi tubuh: acungan jempol, dll.)	√	
		3. Penguatan dengan memberikan kegiatan menyenangkan		
		4. Penguatan berupa tanda atau benda (bintang, dan hadiah)	√	
8.	Menutup pelajaran	1. Menyimpulkan pelajaran	√	3
		2. Melaksanakan evaluasi	√	
		3. Menyampaikan materi yang akan datang		
		4. Melakukan refleksi	√	
Jumlah Skor				28

Jumlah Skor = 28

Kriteria = Sangat Baik

Kriteria Penilaian

Skor maksimal : 32

Skor minimal : 0

n (banyaknya skor) : (skor maksimal – skor minimal + 1) = (32-0+1) = 33

$$\text{Kuartil pertama } (Q_1) = \frac{1}{4}(n + 1) = \frac{1}{4}(33 + 1) = 8 \frac{1}{2}$$

$$\text{Besarnya Nilai } Q_1 = \frac{1}{2} \times (\text{nilai data ke } 8 + \text{nilai data ke } 9) = \frac{1}{2} \times (7+8) = 7,5$$

$$\text{Kuartil kedua } (Q_2) = \text{Letak median} = \frac{1}{2} \times (n+1) = \frac{33+1}{2} = 17$$

Median = data ke-17 = **16**

$$\text{Kuartil ketiga } (Q_3) = \frac{3}{4}(n + 1) = \frac{3}{4}(33 + 1) = 25 \frac{1}{2}$$

$$\text{Besarnya nilai } Q_3 = \frac{1}{2} \times (\text{nilai data ke } 25 + \text{nilai data ke } 26) = \frac{1}{2} \times (24+25) = 24,5$$

Skor	Kategori	Kualifikasi
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik	Tuntas
$16 \leq \text{skor} < 24,5$	Baik	Tuntas
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang	Tidak tuntas

Semarang, 30 April 2013

Observer,

Novietri Puji Rahayu, S.Pd.

NIP.

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Perolehan Skor Tiap Indikator								Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AZM	2	1	2	2	3	2	2	2	16	Baik
2	AFA	4	4	3	4	3	2	3	3	26	Sangat baik
3	AFY	2	2	1	1	1	2	3	2	14	Cukup
4	AN	2	2	1	2	1	2	3	2	15	Cukup
5	ASS	2	1	1	2	1	2	3	2	14	Cukup
6	AGL,	2	3	2	2	2	2	1	3	17	Baik
7	RA	2	3	2	2	2	2	3	3	19	Baik
8	AK,	2	2	1	2	1	2	2	2	14	Cukup
9	AKW	2	1	1	2	1	2	3	2	14	Cukup
10	AR	2	3	2	3	2	2	3	3	20	Baik
11	ACP	2	3	2	2	2	2	3	2	18	Baik
12	AK	2	1	1	2	1	2	3	2	14	Cukup
13	AN	2	2	2	2	1	2	3	2	16	Baik
14	ALH	3	4	3	4	3	2	3	3	25	Sangat baik
15	BNW	2	1	1	2	1	2	3	2	14	Cukup
16	DF	2	1	1	1	1	2	2	1	11	Cukup
17	DAA,	3	2	1	2	1	2	3	2	16	Baik
18	DRAP	2	1	1	2	1	2	3	2	14	Cukup
19	EWR	3	1	1	2	1	2	3	2	15	Cukup
20	HYF	2	2	2	2	1	2	3	2	16	Baik
21	IBR	2	1	1	2	1	2	1	2	12	Cukup
22	IMP	2	1	1	1	1	2	3	2	13	Cukup
23	JFLD	2	3	2	3	2	2	3	2	19	Baik
24	KAL	2	3	2	2	1	2	3	2	17	Baik

25	MAA	2	3	2	3	2	2	3	3	20	Baik
26	MDDY	4	2	1	2	1	2	3	2	17	Baik
27	MIP,	4	1	1	2	1	2	3	2	16	Baik
28	MSK	2	3	2	3	2	2	3	2	19	Baik
29	MMA	3	1	1	2	1	2	1	2	13	Cukup
30	MDW	2	3	2	3	2	3	3	3	21	Baik
31	NFR	2	1	1	1	1	3	2	2	13	Cukup
32	PW,	2	1	1	1	1	2	2	1	11	Cukup
33	RRPP	4	2	1	2	2	1	3	2	17	Baik
34	RDP,	3	1	1	1	1	2	3	2	14	Cukup
35	SMA	4	1	1	2	1	3	3	2	17	Baik
36	SAN,	4	1	1	2	1	2	2	2	15	Cukup
37	TAS	3	1	1	2	1	2	3	1	14	Cukup
38	VAMS	2	3	2	2	1	2	2	2	16	Baik
39	VA	2	2	3	2	1	2	3	2	17	Baik
40	TWN	2	1	1	1	2	2	2	1	12	Cukup
41	AZM	3	1	1	2	1	1	3	2	14	Cukup
JUMLAH		101	76	60	84	57	83	109	85	655	
RATA-RATA		2,46	1,85	1,46	2,05	1,4	2,02	2,66	2,07	15,97	1,6

Keterangan :

Indikator Aktivitas siswa yang diamati meliputi :

1. Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran
2. Menanggapi apersepsi
3. Memperhatikan penjelasan guru
4. Membaca dan mempelajari materi dalam flashcard
5. Memainkan model pembelajaran talking stick
6. Maju ke depan dan memperhatikan teman yang mendapatkan giliran

7. Aktif bertanya
8. Menyimpulkan materi hasil pembelajaran

Klasifikasi kriteria nilai klasikal untuk lembar aktivitas siswa dapat dirumuskan sebagai berikut

Skor	Kategori	Kualifikasi
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik	Tuntas
$16 \leq \text{skor} < 24,5$	Baik	Tuntas
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang	Tidak tuntas

Semarang, 16 April 2013
Observer,

Rizka Rais.
NIM. 1401409347



DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Perolehan Skor pada Tiap Indikator								Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AZM	3	1	2	2	3	2	2	2	17	Baik
2	AFA	4	4	3	4	3	2	3	3	26	Sangat baik
3	AFY	2	2	2	1	1	3	3	2	16	Baik
4	AN	3	2	1	2	1	3	3	2	27	Sangat baik
5	ASS	2	1	1	2	1	2	3	2	14	Cukup
6	AGL	3	3	2	2	3	2	1	3	19	Baik
7	RA	2	3	2	2	2	2	3	3	19	Baik
8	AK	2	2	1	2	1	2	2	2	14	Cukup
9	AKW	2	1	1	2	1	2	3	2	14	Cukup
10	AR	2	3	2	3	2	2	3	3	20	Baik
11	ACP	3	3	2	2	2	2	3	2	19	Baik
12	AK	2	2	1	2	1	2	3	2	15	Cukup
13	AN	2	2	2	2	1	2	3	2	16	Baik
14	ALH	4	4	3	4	3	3	3	4	28	Sangat baik
15	BNW	2	1	1	2	1	2	3	2	14	Cukup
16	DF	2	3	1	2	1	2	2	2	15	Cukup
17	DAA	3	2	3	2	1	2	3	3	19	Baik
18	DRAP	2	3	1	2	1	2	3	2	16	Baik
19	EWR	3	1	1	2	1	2	3	2	15	Cukup
20	HYF	2	2	2	2	1	2	3	2	16	Baik
21	IBR	2	1	2	2	1	2	2	2	14	Cukup
	IMP	2	1	1	1	2	2	3	2	14	Cukup
23	JFLD	2	3	2	3	2	2	3	2	19	Baik
24	KAL	3	3	3	2	3	2	3	2	21	Baik

25	MAA	2	3	2	3	2	2	3	3	20	Baik
26	MDDY	4	2	1	2	1	2	3	2	17	Baik
27	MIP	4	1	1	2	1	2	3	2	16	Baik
28	MSK	2	3	2	3	2	2	3	2	19	Baik
29	MMA	3	2	1	2	1	2	1	2	14	Cukup
30	MDW	2	3	2	3	2	3	3	3	21	Baik
31	NFR	2	2	1	1	1	3	2	2	14	Cukup
32	PW	3	1	3	1	1	2	2	2	15	Cukup
33	RRPP	4	2	1	2	2	1	3	2	17	Baik
34	RDP	3	1	1	1	1	2	3	2	14	Cukup
35	SMA	4	1	2	2	1	3	3	3	19	Baik
36	SAN	4	3	1	2	2	2	2	3	19	Baik
37	TAS	3	2	1	3	1	2	3	1	16	Baik
38	VAMS	3	3	2	2	1	2	2	2	17	Baik
39	VA	2	2	3	2	1	2	3	2	17	Baik
40	TWN	2	2	3	3	2	2	2	1	17	Baik
41	AZM	3	2	1	3	1	1	3	2	16	Baik
JUMLAH		109	88	70	89	62	86	110	91	705	
RATA-RATA		2,66	2,15	1,71	2,17	1,5	2,1	2,68	2,22	17,19	

Keterangan :

Indikator Aktivitas siswa yang diamati meliputi :

1. Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran
2. Menanggapi apersepsi
3. Memperhatikan penjelasan guru
4. Membaca dan mempelajari materi dalam flashcard
5. Memainkan model pembelajaran talking stick
6. Maju ke depan dan memperhatikan teman yang mendapatkan giliran

7. Aktif bertanya
8. Menyimpulkan materi hasil pembelajaran

Klasifikasi kriteria nilai klasikal untuk lembar aktivitas siswa dapat dirumuskan sebagai berikut

Skor	Kategori	Kualifikasi
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik	Tuntas
$16 \leq \text{skor} < 24,5$	Baik	Tuntas
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang	Tidak tuntas

Semarang, 19 April 2013
Observer,

Rizka Rais.
NIM. 1401409347



DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
Siklus 2 Pertemuan 1

No	Nama	Perolehan Skor pada Indikator								Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AZM	3	2	2	2	3	2	2	2	18	Baik
2	AFA	4	4	4	4	3	3	3	3	28	Sangat Baik
3	AFY	2	2	2	1	2	3	3	2	17	Baik
4	AN	3	2	4	2	1	2	3	2	19	Baik
5	ASS	2	1	1	2	2	3	3	2	16	Baik
6	AGL	3	3	2	2	4	3	1	3	21	Baik
7	RA	2	3	2	2	1	3	3	3	19	Baik
8	AK	2	2	3	3	1	2	2	2	17	Baik
9	AKW	2	1	1	2	2	1	3	2	14	Cukup
10	AR	2	3	2	3	2	3	3	3	21	Baik
11	ACP	3	3	2	2	4	3	3	2	22	Baik
12	AK	2	2	3	2	1	2	3	2	17	Baik
13	AN	2	2	2	2	2	3	3	2	18	Baik
14	ALH	4	4	3	4	4	4	3	4	30	Sangat Baik
15	BNW	2	2	1	2	1	1	3	2	14	Cukup
16	DF	2	3	4	2	1	2	2	2	18	Baik
17	DAA	3	2	4	2	3	2	3	3	22	Baik
18	DRAP	2	3	1	2	3	2	3	2	18	Baik
19	EWR	3	1	1	2	1	1	3	2	14	Cukup
20	HYF	2	2	2	2	3	2	3	2	18	Baik
21	IBR	2	1	2	2	1	2	2	2	14	Cukup
22	IMP	2	1	1	1	2	2	3	2	14	Cukup

23	JFLD	2	3	3	3	3	3	3	2	22	Baik
24	KAL	3	3	4	2	3	3	3	2	23	Baik
25	MAA	3	3	2	3	2	3	3	3	22	Baik
26	MDDY	4	2	1	2	1	2	3	2	17	Baik
27	MIP	4	1	3	2	2	1	3	3	19	Baik
28	MSK	2	3	2	3	2	3	3	2	20	Baik
29	MMA	3	2	1	2	3	2	1	2	21	Baik
30	MDW	2	3	2	3	1	3	3	3	20	Baik
31	NFR	2	2	2	1	2	2	2	2	15	Cukup
32	PW	4	1	3	1	3	3	2	2	19	Baik
33	RRPP	4	2	2	2	2	1	3	2	18	Baik
34	RDP	3	1	2	1	3	2	3	2	17	Baik
35	SMA	4	1	3	2	1	3	3	3	20	Baik
36	SAN	4	3	1	2	3	1	2	3	19	Baik
37	TAS	3	2	3	3	2	1	3	1	18	Baik
38	VAMS	3	3	2	2	2	3	4	2	21	Baik
39	VA	2	2	3	2	2	3	3	2	19	Baik
40	TWN	2	2	3	3	2	3	2	2	19	Baik
41	AZM	3	2	2	3	1	1	3	2	17	Baik
JUMLAH		111	90	93	90	87	94	112	93	770	Baik
RATA-RATA		2,71	2,2	2,3	2,2	2,1	2,3	2,73	2,3	18,84	

Keterangan :

Indikator Aktivitas siswa yang diamati meliputi :

1. Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran
2. Menanggapi apersepsi

3. Memperhatikan penjelasan guru
4. Membaca dan mempelajari materi dalam flashcard
5. Memainkan model pembelajaran talking stick
6. Maju ke depan dan memperhatikan teman yang mendapatkan giliran
7. Aktif bertanya
8. Menyimpulkan materi hasil pembelajaran

Klasifikasi kriteria nilai klasikal untuk lembar aktivitas siswa dapat dirumuskan sebagai berikut

Skor	Kategori	Kualifikasi
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik	Tuntas
$16 \leq \text{skor} < 24,5$	Baik	Tuntas
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang	Tidak tuntas

Semarang, 26 April 2013

Observer,

Rizka Rais.

NIM. 1401409347

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
Siklus 2 Pertemuan 2

No	Nama	Perolehan Skor pada Setiap Indikator								Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AZM	3	2	2	2	3	2	2	2	18	Baik
2	AFA	4	4	4	4	3	3	3	3	28	Sangat baik
3	AFY	2	2	2	2	2	3	3	2	18	Baik
4	AN	3	2	4	2	2	4	3	2	22	Baik
5	ASS	2	3	2	4	2	3	3	2	21	Baik
6	AGL	3	3	2	2	4	3	3	3	23	Baik
7	RA	2	3	2	2	3	3	3	3	21	Baik
8	AK	2	2	3	3	2	2	2	2	18	Baik
9	AKW	2	1	3	2	2	3	3	2	18	Baik
10	AR	2	3	2	3	2	3	3	3	21	Baik
11	ACP	3	3	2	2	4	3	3	2	22	Baik
12	AK	2	2	3	2	3	2	3	2	19	Baik
13	AN	2	2	2	2	2	3	3	2	18	Baik
14	ALH	4	4	3	4	4	4	4	4	31	Sangat baik
15	BNW	2	2	2	2	2	3	3	2	18	Baik
16	DF	2	3	4	2	2	2	3	2	20	Baik
17	DAA	3	2	4	2	3	2	3	3	22	Baik
18	DRAP	2	3	3	2	3	2	3	2	20	Baik
19	EWR	3	3	2	4	3	3	3	2	23	Baik
20	HYF	2	4	2	2	3	2	3	2	20	Baik
21	IBR	2	3	2	2	3	2	2	2	18	Baik
	IMP	2	2	2	3	2	2	3	2	18	Baik

23	JFLD	2	3	3	3	3	3	3	2	22	Baik
24	KAL	3	3	4	2	3	3	3	2	23	Baik
25	MAA	3	3	2	4	2	3	3	3	23	Baik
26	MDDY	4	2	3	2	2	2	3	2	20	Baik
27	MIP	4	3	3	2	2	2	3	3	22	Baik
28	MSK	2	3	2	3	2	3	3	2	20	Baik
29	MMA	3	2	3	2	3	2	3	2	20	Baik
30	MDW	2	3	2	3	2	3	3	3	21	Baik
31	NFR	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Baik
32	PW	4	2	3	3	3	3	2	2	22	Baik
33	RRPP	4	2	2	3	2	2	3	2	20	Baik
34	RDP	3	2	2	3	3	4	3	2	22	Baik
35	SMA	4	3	3	2	2	3	3	3	23	Baik
36	SAN	4	3	2	2	3	3	2	3	22	Baik
37	TAS	3	2	3	3	2	3	3	3	22	Baik
38	VAMS	3	3	2	4	4	3	4	2	25	Baik
39	VA	2	2	3	2	2	3	3	2	19	Baik
40	TWN	2	2	3	3	2	3	2	2	19	Baik
41	AZM	3	2	2	3	2	3	3	2	20	Baik
Jumlah		111	105	106	106	105	112	118	95	858	Baik
Rata-rata		2,71	2,56	2,58	2,58	2,56	2,73	2,88	2,32	20,93	

Keterangan :

Indikator Aktivitas siswa yang diamati meliputi :

1. Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran
2. Menanggapi apersepsi

3. Memperhatikan penjelasan guru
4. Membaca dan mempelajari materi dalam flashcard
5. Memainkan model pembelajaran talking stick
6. Maju ke depan dan memperhatikan teman yang mendapatkan giliran
7. Aktif bertanya
8. Menyimpulkan materi hasil pembelajaran

Klasifikasi kriteria nilai klasikal untuk lembar aktivitas siswa dapat dirumuskan sebagai berikut

Skor	Kategori	Kualifikasi
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik	Tuntas
$16 \leq \text{skor} < 24,5$	Baik	Tuntas
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang	Tidak tuntas

Semarang, 30 April 2013

Observer,

Rizka Rais.

NIM. 1401409347

DAFTAR NILAI SISWA
Siklus I Pertemuan 1

Tema : Sumber Energi
Kelas / Semester : II / 2
Tanggal : 16 April 2013

No.	Nama Siswa	Nilai	Kualifikasi
1	AZM	60	Tidak tuntas
2	AFA	90	Tuntas
3	AFY	50	Tidak tuntas
4	AN	40	Tidak tuntas
5	ASS	50	Tidak tuntas
6	AGL,	80	Tuntas
7	RA	80	Tuntas
8	AK,	40	Tidak tuntas
9	AKW	50	Tidak tuntas
10	AR	80	Tuntas
11	ACP	80	Tuntas
12	AK	50	Tidak tuntas
13	AN	60	Tidak tuntas
14	ALH	80	Tuntas
15	BNW	60	Tidak tuntas
16	DF	60	Tidak tuntas
17	DAA,	80	Tuntas
18	DRAP	70	Tuntas
19	EWR	60	Tidak tuntas
20	HYF	70	Tuntas
21	IBR	60	Tidak tuntas
22	IMP	80	Tuntas
23	JFLD	70	Tuntas
24	KAL	80	Tuntas
25	MAA	70	Tuntas
26	MDDY	70	Tuntas
27	MIP,	70	Tuntas
28	MSK	60	Tidak tuntas
29	MMA	70	Tuntas

30	MDW	60	Tidak tuntas
31	NFR	40	Tidak tuntas
32	PW,	70	Tuntas
33	RRPP	70	Tuntas
34	RDP,	60	Tidak tuntas
35	SMA	70	Tuntas
36	SAN,	50	Tidak tuntas
37	TAS	70	Tuntas
38	VAMS	70	Tuntas
39	VA	60	Tidak tuntas
40	TWN	60	Tidak tuntas
41	AZM	70	Tuntas
	Nilai tertinggi	90	
	Nilai terendah	40	
	Rata-rata	65,12	

Mengetahui,
Kolaborator

Novietri Puji Rahayu, S.Pd.
NIP.



DAFTAR NILAI SISWA
Siklus I Pertemuan 2

Tema : Sumber Energi
Kelas / Semester : II / 2
Tanggal : 19 April 2013

No.	Nama Siswa	Nilai	Kualifikasi
1	AZM	60	Tidak tuntas
2	AFA	90	Tuntas
3	AFY	60	Tidak tuntas
4	AN	45	Tidak tuntas
5	ASS	60	Tidak tuntas
6	AGL,	85	Tuntas
7	RA	80	Tuntas
8	AK,	55	Tidak tuntas
9	AKW	55	Tidak tuntas
10	AR	90	Tuntas
11	ACP	80	Tuntas
12	AK	60	Tidak tuntas
13	AN	50	Tidak tuntas
14	ALH	70	Tuntas
15	BNW	60	Tidak tuntas
16	DF	50	Tidak tuntas
17	DAA,	70	Tuntas
18	DRAP	75	Tuntas
19	EWR	65	Tuntas
20	HYF	75	Tuntas
21	IBR	50	Tidak tuntas
22	IMP	80	Tuntas
23	JFLD	80	Tuntas
24	KAL	80	Tuntas
25	MAA	75	Tuntas
26	MDDY	70	Tuntas
27	MIP,	75	Tuntas
28	MSK	50	Tidak tuntas
29	MMA	70	Tuntas

30	MDW	65	Tuntas
31	NFR	40	Tidak tuntas
32	PW,	70	Tuntas
33	RRPP	70	Tuntas
34	RDP,	50	Tidak tuntas
35	SMA	70	Tuntas
36	SAN,	65	Tuntas
37	TAS	80	Tuntas
38	VAMS	70	Tuntas
39	VA	65	Tuntas
40	TWN	70	Tuntas
41	AZM	70	Tuntas
Nilai tertinggi		90	
Nilai terendah		40	
Rata-rata		67,07317	

Mengetahui,
Kolaborator

Novietri Puji Rahayu, S.Pd.
NIP.

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR NILAI SISWA
Siklus II Pertemuan 1

Tema : Sumber Energi

Kelas / Semester : II / 2

Tanggal : 26 April 2013

No.	Nama Siswa	Nilai	Kualifikasi
1	AZM	70	Tuntas
2	AFA	100	Tuntas
3	AFY	60	Tidak tuntas
4	AN	60	Tidak tuntas
5	ASS	60	Tidak tuntas
6	AGL,	90	Tuntas
7	RA	90	Tuntas
8	AK,	60	Tidak tuntas
9	AKW	60	Tidak tuntas
10	AR	100	Tuntas
11	ACP	90	Tuntas
12	AK	60	Tidak tuntas
13	AN	60	Tidak tuntas
14	ALH	75	Tuntas
15	BNW	70	Tuntas
16	DF	50	Tidak tuntas
17	DAA,	80	Tuntas
18	DRAP	80	Tuntas
19	EWR	70	Tuntas
20	HYF	80	Tuntas
21	IBR	70	Tuntas
22	IMP	80	Tuntas
23	JFLD	90	Tuntas
24	KAL	80	Tuntas
25	MAA	90	Tuntas
26	MDDY	70	Tuntas
27	MIP,	90	Tuntas
28	MSK	50	Tidak tuntas
29	MMA	70	Tuntas
30	MDW	70	Tuntas

31	NFR	50	Tidak tuntas
32	PW,	80	Tuntas
33	RRPP	80	Tuntas
34	RDP,	70	Tuntas
35	SMA	70	Tuntas
36	SAN,	70	Tuntas
37	TAS	90	Tuntas
38	VAMS	70	Tuntas
39	VA	70	Tuntas
40	TWN	70	Tuntas
41	AZM	70	Tuntas
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		50	
Rata-rata		73,5	

Mengetahui,
Kolabulator

Novietri Puji Rahayu, S.Pd.
NIP.

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR NILAI SISWA
Siklus II Pertemuan 2

Tema : Sumber Energi
Kelas / Semester : II / 2
Tanggal : 30 April 2013

HASIL BELAJAR SISWA

Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Kualifikasi
1	AZM	75	Tuntas
2	AFA	90	Tuntas
3	AFY	65	Tuntas
4	AN	65	Tuntas
5	ASS	60	Tidak tuntas
6	AGL,	90	Tuntas
7	RA	85	Tuntas
8	AK,	60	Tidak tuntas
9	AKW	60	Tidak tuntas
10	AR	95	Tuntas
11	ACP	95	Tuntas
12	AK	65	Tuntas
13	AN	70	Tuntas
14	ALH	80	Tuntas
15	BNW	60	Tidak tuntas
16	DF	65	Tuntas
17	DAA,	90	Tuntas
18	DRAP	90	Tuntas
19	EWR	70	Tuntas
20	HYF	80	Tuntas
21	IBR	70	Tuntas
22	IMP	80	Tuntas
23	JFLD	90	Tuntas
24	KAL	95	Tuntas
25	MAA	90	Tuntas
26	MDDY	70	Tuntas
27	MIP,	100	Tuntas

28	MSK	60	Tidak tuntas
29	MMA	70	Tuntas
30	MDW	70	Tuntas
31	NFR	65	Tuntas
32	PW,	80	Tuntas
33	RRPP	85	Tuntas
34	RDP,	70	Tuntas
35	SMA	80	Tuntas
36	SAN,	75	Tuntas
37	TAS	90	Tuntas
38	VAMS	100	Tuntas
39	VA	70	Tuntas
40	TWN	70	Tuntas
41	AZM	75	Tuntas
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		60	
Rata-rata		77,2	

Mengetahui,
Kolaborator

Novietri Puji Rahayu, S.Pd.
NIP.

PERPUSTAKAAN
UNNES

CATATAN LAPANGAN
SIKLUS I PERTEMUAN 1

Kelas/Semester : II/2
 Hari/Tanggal : Selasa, 16 April 2013
 Tema : Sumber Energi

Tahap	Deskripsi Proses Pembelajaran
Pra Kegiatan	Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan yang disusun sebelumnya yaitu menyiapkan media <i>Flashcard</i> . Guru mengawali pembelajaran dengan salam kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa, selesai berdoa guru mempresensi kehadiran siswa.
Kegiatan Awal	Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab “ tadi siapa yang bajunya sudah disetrika? Kalau menyetrika sendiri apakah sudah bisa? Hati-hati, panas”. Kemudian guru memotivasi siswa dengan menyayikan lagu ”Sumber Energi”. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat fokus terhadap materi yang akan dicapai.
Kegiatan Inti Eksplorasi Elaborasi	Pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang sumber energi di lingkungan rumah dengan ,enunjukkan gambar pada <i>flashcard</i> disertai tanya jawab dengan tujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa. Tetapi saat guru menjelaskan banyak siswa yang kurang perhatian. Kemudian guru membagi <i>flashcard</i> pada siswa agar siswa dapat mengamati gambar-gambar sumber energi di dalam <i>flashcard</i> . Sebelum tahap ini dimulai, guru menjelaskan aturan permainan dalam pembelajaran <i>talking stick</i> agar siswa dapat

<p>Konfirmasi</p>	<p>melakukanya dengan baik. Siswa memulai permainan <i>talkingstick</i> dengan menggilir tongkat dari siswa depan pojok. Dalam menggilir tongkat, siswa bersama guru menyanyikan lagu “Sumber energi”. Tetapi pada kenyataanya bayak siswa yang belum bisa bermain dan bernyanyi dengan baik. Guru mempnghentikan lagu secara mendadak dan siswa yang terakhit memegang tongkat maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan guru. Sementara itu siswa yang duduk harus memperhatikan temanya, tatapi banyak juga yang masih kurang perhatian. Kegiatan ini dilakukan beberapa putaran sampai pertanyaan yang telah disiapkan terjawab semua.</p> <p>Guru memberikan reward dengan mengucapkan kata “bagus dan pintar” kepada siswa yang menunjukkan hal positif. Selanjutnya guru memberikan umpan balik dengan meluruskan kesalahan-kesalahan siswa. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang kurang jelas kemudian banyak siswa yang menunjukkan jari untuk bertanya, walaupun pertanyaanya ada yang tidak sesuai dengan materi.</p> <p>Pada tahap ini, guru memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja siswa berupa membenaran jawaban siswa yang salah dan memantapkan konsep yang dipahami siswa agar tidak salah dalam memahami. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada tim yang memperoleh poin paling tinggi. Dan terakhir, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh siswa.</p>
<p>Kegiatan Akhir</p>	<p>Pada kegiatan akhir ini, siswa bersama guru menyimpulkan pengalaman belajar yang sudah dipelajari, kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, siswa dibimbing membuat refleksi pembelajaran dan diberikan motivasi belajar untuk</p>

	mempelajari kembali materi yang telah diberikan dan lebih giat belajar, dan terakhir guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Semarang, 16 April 2013

Observer,

Hanifah Yuniarti
NIM. 1401409075



**CATATAN LAPANGAN
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Kelas/Semester : II/2
 Hari/Tanggal : Jumat, 19 April 2013
 Tema : Sumber Energi

Tahap	Deskripsi Proses Pembelajaran
Pra Kegiatan	Sebelum guru mengawali pembelajaran, terlebih dahulu guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan yang disusun sebelumnya, guru menyiapkan materi, media berupa <i>Flashcard</i> serta membuat kolom klasifikasi sumber energi di papan tulis. Kemudian dilanjutkan berdoa dan presensi terhadap siswa.
Kegiatan Awal	Pada awal pembelajaran, guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab terhadap materi pada pertemuan 1. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi terhadap siswa dengan bernyanyi lagu “Sumber energi” untuk menarik perhatian siswa.
Kegiatan Inti Eksplorasi Elaborasi	Guru menjelaskan kembali materi sumber energi disertai tanya jawab terhadap siswa. dalam menjelaskan materi guru menunjukkan gambar pada <i>flashcard</i> yang telah disiapkan. Sementara itu siswa memperhatikan penjelasan guru dengan tenang. Kemudian dilanjutkan dengan guru membagikan <i>flashcard</i> untuk diamati oleh siswa. jika ada gambar yang sulit diamati, siswa pun menanyakannya. Dalam tahap elaborasi, guru menjelaskan aturan permainan dan dilanjutkan siswa menggilir tongkat untuk memainkan pembelajaran <i>talking stick</i> . Siswa mengiringi dengan menyanyikan lagu “Sumber energi”. Pada pertemuan 2 ini siswa masih saja ramai dan kurang antusias, berakibat tongkat bergulir dengan kurang lancar. Setelah guru menghentikan lagu secara mendadak, maka siswa

<p>Konfirmasi</p>	<p>yang terakhir memegang tongkat maju ke depan untuk menjawab pertanyaan dari guru. sementara siswa yang duduk harus memperhatikan dan memberikan tanggapan. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan mengambil <i>flashcard</i>, kemudian menempelkan <i>flashcard</i> pada kolom di papan tulis sesuai dengan jenis sumber energinya.</p> <p>Guru memberikan reward kepada siswa yang maju dan yang menunjukkan hal yang positif. Guru memberikan penguatan dengan mengucapkan kata-kata “hebat, bagus dan pintar”. Tidak hanya itu, guru juga sering memberikan acungan jempol dan tepukan pada pundak siswa.</p> <p>Terakhir, guru memberikan kesempatan terhadap siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas pada pembelajaran ini. Banyak siswa yang bertanya, walaupun ada juga yang bertanya hal yang di luar pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan umpan balik terhadap pembelajaran pada pertemuan kedua ini.</p>
<p>Kegiatan Akhir</p>	<p>Pada kegiatan akhir ini, siswa bersama guru menyimpulkan pengalaman belajar yang sudah dipelajari, kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, siswa dibimbing membuat refleksi pembelajaran dan diberikan motivasi belajar untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan dan lebih giat belajar, dan terakhir guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.</p>

Semarang, 19 April 2013

Observer,

Hanifah Yuniarti
NIM. 1401409075

**CATATAN LAPANGAN
SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Kelas/Semester : II/2
 Hari/Tanggal : Jumat, 26 April 2013
 Tema : Hemat Energi

Tahap	Deskripsi Proses Pembelajaran
Pra Kegiatan	Sebelum guru mengawali pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama ini, terlebih dahulu guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan yang disusun sebelumnya, guru menyiapkan materi, media berupa <i>Flashcard</i> dan tongkat. Kemudian dilanjutkan berdoa dan presensi terhadap siswa.
Kegiatan Awal	Pada awal pembelajaran, guru memberikan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa. apersepsi tersebut berupa pertanyaan “pernah ikut orang tua membayar listrik?”. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat fokus terhadap apa yang dipelajari di pertemuan ini. Tidak lupa guru juga memberikan motivasi dengan menyanyikan lagu “hemat energi
Kegiatan Inti Eksplorasi Elaborasi	Di dalam kegiatan ini guru menjelaskan sedikit materi tentang sumber energi yang paling sering di gunakan setiap hari dan upaya dalam menghematnya disertai menunjukkan beberapa gambar dalam <i>flashcard</i> , dilanjutkan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa. Kemudian guru membagikan <i>flashcard</i> untuk diamati siswa. Pada tahap elaborasi, guru memulai dengan menjelaskan kembali cara dan peraturan permainan dalam pembelajaran <i>talkinstick</i> dilanjutkan siswa menggilir tongkat dalam permainan ini. Siswa bernyanyi lagu “hemat energi sebagai pengiringnya. Banyak siswa yang sudah menunjukka antusiasnya dalam permainan ini. Kesalahan dalam jalur

<p>Konfirmasi</p>	<p>menggilir tongkat juga sudah tidak ada.</p> <p>Selanjutnya guru menghentikan nyanyian secara mendadak dan siswa yang mendapat giliran maju ke depan. sementara siswa yang mendapat giliran menjawab pertanyaan guru, siswa yang di belakang memperhatikan dan menanggapi jawaban siswa yang didepan. Selain itu siswa yang duduk di belakan juga mencatat jawaban dan beberapa penjelasan siswa yang di depan. Pada tahap ini sudah nampak peningkatan dari pertemuan sebelumnya.</p> <p>Guru kemudian memberikan <i>reward</i> berupa bintang kepada siswa yang maju ke depan. selain itu guru juga nampak memberikan <i>reward</i> lain seperti acungan jempol serta pujian kepada siswa yang menunjukkan hal-hal yang positif. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami serta memberikan umpan balik. Terakhir, guru memberikan kesempatan terhadap siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas pada pembelajaran ini. Banyak siswa yang bertanya, walaupun ada juga yang bertanya hal yang di luar pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan umpan balik terhadap pembelajaran pada pertemuan kedua ini.</p>
<p>Kegiatan Akhir</p>	<p>Pada kegiatan akhir siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar tetap giat belajar. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi dan diakhiri guru dengan salam penutup.</p>

Semarang, 26 April 2013

Observer,

Hanifah Yuniarti
NIM. 1401409075

CATATAN LAPANGAN
SIKLUS II PERTEMUAN 2

Kelas/Semester : II/2
 Hari/Tanggal : Selasa, 30 April 2013
 Tema : Hemat Energi

Tahap	Deskripsi Proses Pembelajaran
Pra Kegiatan	Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran, dan media berupa <i>flashcard</i> . Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa, terakhir guru melakukan presensi terhadap siswa..
Kegiatan Awal	Dalam memulai pembelajaran guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan terhadap siswa “apa yang terjadi jika kita boros dalam menggunakan energi listrik?”. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajara dengan tema hemat energi ini. Setelah itu guru memotivasi siswa dengan menyanyikan lagu “hemat energi”.
Kegiatan Inti Eksplorasi Elaborasi	Guru menjelaskankembali secara singkat materi tentang hemat energi disertai menunjukkan gambar pada <i>flashcard</i> kemudian dilanjutkan tanya jawab dengan siswa dengan harapan dapat menggali pengetahuan siswa. selanjutnya guru membagikan <i>flashcard</i> kepada siswa dan siswa mengamati gambar yang ada dalam <i>flashcard</i> tersebut. Pada tahap elaborasi siswa mengawali dengan bernyanyi kemudian menggilir tongkat dengan diiringi nyanyian tersebut. secara mendadak guru menghentikan nyanyian dan siswa yang terakhir memegang tongkat maju kedepan. Guru memberi pertanyaan dan siswa menjawab dengan mengambil <i>flashcard</i> . siswa menunjukkan <i>flashcard</i> pada temannya yang duduk di

Konfirmasi	<p>belakang. Sisa yang di belakang memperhatikan dan menanggapi jawaban dari siswa yang maju. Selain itu siswa juga mencatat jawaban dan penjelasan yang dibacakan. Aktivitas ini berjalan dengan lancar sampai batas waktu yang telah ditentukan.</p> <p>Kegiatan inti yang terakhir adalah konfirmasi. Guru memberikan reward bintang terhadap siswa yang maju dan selalu memberikan acungan jempol maupun pujian terhadap siswa yang menunjukkan hal positif. Selanjutnya guru menjawab pertanyaan dari siswa dan memberikan umpan balik terhadap siswa.</p>
Kegiatan Akhir	<p>Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Banyak dari siswa yang dapat menyimpulkan dan mencatat hasil kesimpulan. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap giat belajar dan mempelajari materi selanjutnya. Siswa mengerjakan soal evaluasi dan terakhir guru menutup pelajaran dengan salam penutup</p>

Semarang, 30 April 2013

Observer,

Hanifah Yuniarti
NIM. 1401409075



LAMPIRAN 4
DOKUMENTASI PEMBELAJARAN

Foto Langkah-langkah Model *Talking Stick* Dengan Media *Flashcard*



Foto 1. Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari dengan *Flashcard*



Foto 2. Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi di dalam *Flashcard*



Foto 3: Guru mempersiapkan tongkat dan menjelaskan cara permainan *talking stick*



Foto 4: Guru memberikan kepada salah satu siswa untuk digilir



Foto 5: Siswa menggilir tongkat dengan bernyanyi



Foto 6: Siswa yang menerima tongkat saat nyanyian diberhentikan, maju kedepan untuk memilih *flashcard* berdasarkan pertanyaan dari guru



Foto 7. Siswa menjawab pertanyaan dengan membaca penjelasan dalam *flashcard*



Foto 8: Guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran

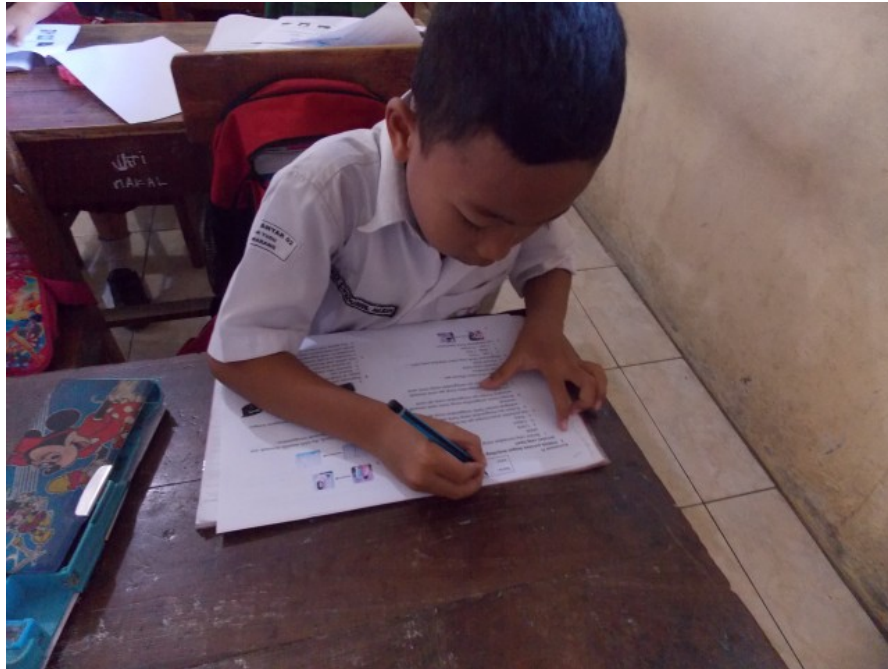


Foto 9: Siswa mengerjakan evaluasi



LAMPIRAN 5
SURAT PENELITIAN





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TUGU
SD NEGERI KARANGANYAR 02
Jl. Walisongo KM 12 kecamatan Tugu kode pos 50151

Surat Keterangan

No : 422.2 / 001 / V / 2013

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Karanganyar 02 Kecamatan Tugu Kota Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : Tomi Indrayana

NIM : 1401409059

Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di kelas II SD Negeri Karanganyar 02 pada tanggal 16, 19, 26 dan 30 April 2013, dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Talking stick dengan Media Flashcard pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Mei 2013

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dra. Anastasia Sativem, M.Pd
NIP. 19610515 198201 2 007